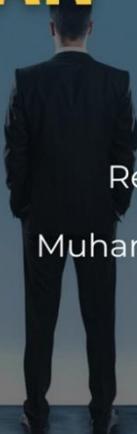


Editor : Yerisma Welly

ISU TERKINI RISET AKUNTANSI DAN PELUANG RISET MASA DEPAN



Ana Fitriyatul Bilgies
Rafika Sari
Atia Kirana W
Novi Chandra Saputra
Arthur Simanjuntak
Rezario Febrianta Chandra
Harjoni
Muhammad Isa Alamsyahbana
Ika Kurnia Indriani
Atik Isnawati
Evayani
Bornok Situmorang
Putri Dwi Novrina
Raja Yulianita Sarazwati

BUNGA RAMPAI

**ISU TERKINI RISET AKUNTANSI DAN
PELUANG RISET MASA DEPAN**

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i Penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv Penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

ISU TERKINI RISET AKUNTANSI DAN PELUANG RISET MASA DEPAN

Ana Fitriyatul Bilgies
Rafika Sari
Atia Kirana W
Novi Chandra Saputra
Arthur Simanjuntak
Rezario Febrianta Chandra
Harjoni
Muhammad Isa Alamsyahbana
Ika Kurnia Indriani
Atik Isnawati
Evayani
Bornok Situmorang
Putri Dwi Novrina
Raja Yulianita Sarazwati

Penerbit



CV. MEDIA SAINS INDONESIA
Melong Asih Regency B40 - Cijerah
Kota Bandung - Jawa Barat
www.medsan.co.id

Anggota IKAPI
No. 370/JBA/2020

ISU TERKINI RISET AKUNTANSI DAN PELUANG RISET MASA DEPAN

Ana Fitriyatul Bilgies
Rafika Sari | Atia Kirana W
Novi Chandra Saputra
Arthur Simanjuntak
Rezario Febrianta Chandra
Harjoni
Muhammad Isa Alamsyahbana
Ika Kurnia Indriani
Atik Isnawati | Evayani
Bornok Situmorang
Putri Dwi Novrina
Raja Yulianita Sarazwati

Editor :

Yerisma Welly

Tata Letak :

Karisma Tanan

Desain Cover :

Manda Aprikasari

Ukuran :

A5 Unesco: 15,5 x 23 cm

Halaman :

vi, 247

ISBN :

978-623-362-973-7

Terbit Pada :

Januari 2023

Hak Cipta 2023 @ Media Sains Indonesia dan Penulis

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit atau Penulis.

PENERBIT MEDIA SAINS INDONESIA

(CV. MEDIA SAINS INDONESIA)

Melong Asih Regency B40 - Cijerah

Kota Bandung - Jawa Barat

www.medsan.co.id

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga buku *Isu Terkini Riset Akuntansi dan Peluang Riset Masa Depan* dapat dipublikasikan dan dapat sampai di hadapan pembaca. Buku ini disusun oleh sejumlah akademisi dan praktisi sesuai dengan kepakarannya masing-masing. Buku ini diharapkan dapat hadir memberi kontribusi positif dalam ilmu pengetahuan khususnya terkait dengan *Isu Terkini Riset Akuntansi dan Peluang Riset Masa Depan*.

Sistematika buku *Isu Terkini Riset Akuntansi dan Peluang Riset Masa Depan* ini mengacu pada pendekatan konsep teoritis dan penerapan. Buku ini terdiri atas 14 bab yang dibahas secara rinci, yaitu: *Riset Akuntansi Manajemen, Riset Akuntansi Keuangan, Riset Akuntansi Biaya, Riset Akuntansi Penganggaran, Riset Akuntansi Keperilakuan, Riset Sistem Informasi Akuntansi, Riset Akuntansi Syariah, Riset Akuntansi Perbankan, Riset Akuntansi Sektor Publik, Riset Akuntansi Sosial, Riset Akuntansi UMKM, Riset Perpajakan, Riset Akuntansi Pemeriksaan, dan Topik Terkini Riset Akuntansi Forensik*.

Kami menyadari bahwa tulisan ini jauh dari kesempurnaan dan masih terdapat banyak kekurangan, sejatinya kesempurnaan itu hanya milik Yang Kuasa. Oleh sebab itu, kami tentu menerima masukan dan saran dari pembaca demi penyempurnaan lebih lanjut.

Akhir kata kami mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah mendukung dalam proses penyusunan dan penerbitan buku ini, secara khusus kepada Penerbit Media Sains Indonesia. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian.

Bandung, Desember 2022
Editor

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
1 Riset Akuntansi Manajemen	1
Pendahuluan	1
Riset Akuntansi Manajemen	3
Isu Riset Akuntansi Manajemen	4
Riset Akuntansi Manajemen dalam Isu Lingkungan	5
Riset Akuntansi Manajemen dalam Isu Sektor Publik.....	5
Riset Akuntansi Manajemen dalam Isu Kinerja	6
Riset Akuntansi Manajemen dalam Isu Pengelolaan Biaya	6
Contoh Riset Akuntansi Manajemen	6
Masalah yang Bisa Diangkat Menjadi Isu Riset Akuntansi Manajemen	8
2 Riset Akuntansi Keuangan	17
Pengertian Riset Akuntansi Keuangan	17
Isu Riset Akuntansi Keuangan.....	18
Isu Terkini Riset Akuntansi Keuangan.....	21
Masalah yang dapat dikaji pada Riset Akuntansi Keuangan	22
Metode Riset Akuntansi Keuangan	25
Peluang Riset Akuntansi Keuangan Dimasa Depan	27

3	RISET AKUNTANSI BIAYA.....	31
	Pengertian Riset Akuntansi Biaya	31
	Isu Riset Penelitian Akuntansi Biaya	33
	Contoh Judul Riset Akuntansi Biaya	35
	Peluang Riset Akuntansi Biaya Dimasa Depan	38
	Masalah Yang Dapat Diangkat Jadi Isu Riset Akuntansi Biaya.....	41
	Metode Dalam Riset Akuntansi Biaya	42
4	RISET AKUNTANSI PENGANGGARAN	47
	Pendahuluan	47
	Pengertian Riset Akuntansi Penganggaran.....	49
	Isu Riset Akuntansi Penganggaran	50
	Contoh Riset Terkini Akuntansi Penganggaran	53
	Fenomena yang Dapat Diangkat Menjadi Isu Riset	54
	Metode Riset Akuntansi Penganggaran	57
5	RISET AKUNTANSI KEPERILAKUAN	65
	Pengenalan Akuntansi Keperilakuan	65
	Peluang Riset Akuntansi Keperilakuan pada Lingkungan Akuntansi.....	72
6	RISET SISTEM INFORMASI AKUNTANSI.....	81
	Riset Sistem Informasi Akuntansi	81
	Isu Riset Sistem Informasi Akuntansi	82
	Contoh Riset Sistem Informasi Akuntansi.....	85
	Fenomena Riset Sistem Informasi Akuntansi	86
	Metode Penelitian Riset Sistem Informasi Akuntansi.....	87
	Peluang Riset Sistem Informasi Akuntansi.....	89

7	RISET AKUNTANSI SYARIAH	97
	Pendahuluan	97
	Isu-Isu Kajian Akuntansi Syariah	99
	Area Kajian akuntansi Syariah	102
	Metode Penelitian Yang Cocok Bagi Riset Akuntansi Syariah	105
	Peluang Riset Akuntansi Syariah Dimasa Depan	107
	Simpulan	111
8	RISET AKUNTANSI PERBANKAN	121
	Pengertian Riset Akuntansi Perbankan	121
	Riset Terkini Riset Akuntansi Perbankan	125
	Fenomena Riset Akuntansi Perbankan	127
	Metode yang Digunakan	128
	Peluang Riset Akuntansi Perbankan di Masa Depan	130
9	RISET AKUNTANSI SEKTOR PUBLIK	137
	Organisasi Sektor Publik	137
	Riset Akuntansi Sektor Publik	138
	Isu Yang Dapat Diteliti Pada Akuntansi Sektor Publik	141
	Riset Terkini Akuntansi Sektor Publik	141
	Permasalahan Penelitian Akuntansi Sektor Publik	142
	Metode yang Digunakan dalam Riset Akuntansi Sektor Publik	143
	Teknik Penilaian Rasio Kondisi Keuangan dan Kapasitas Anggaran	146

	Penilaian Indeks Kondisi Keuangan dan Kapasitas Anggaran	149
	Peluang Riset Akuntansi Sektor Publik di Masa Depan.....	152
10	Riset Akuntansi Sosial.....	159
	Akuntansi Sosial dan Lingkungan	159
	Isu-isu Terkini Akuntansi Sosial, Lingkungan, dan Keberlanjutan	161
	Topik-topik Riset	
	Akuntansi Sosial dan Lingkungan	163
	Masalah-masalah dalam Akuntansi Sosial, Lingkungan, dan Keberlanjutan.....	166
	Metode Riset Akuntansi Sosial, Lingkungan, dan Keberlanjutan.....	170
11	Riset Akuntansi UMKM	183
	Gambaran Umum UMKM	183
	Riset yang Dapat Diteliti pada Bidang Akuntansi UMKM	185
	Riset Terkini Dalam Akuntansi UMKM.....	187
	Masalah yang Dapat Diangkat Jadi Isu Riset Akuntansi UMKM.....	189
	Metode yang Bisa Dipakai dalam Riset Akuntansi UMKM	190
	Peluang Riset Akuntansi UMKM di Masa yang akan Datang.....	191
12	Riset Perpajakan	199
	Riset Perpajakan dan Ruang Lingkupnya.....	199
	Bagaimana Riset Perpajakan Dilakukan?	200
	Metodologi Penelitian dalam Riset Perpajakan	201
	Isu-Isu Riset Perpajakan Terdahulu.....	202

	Isu-Isu Riset Perpajakan Terkini.....	207
	Isu-Isu Riset Perpajakan di Masa Depan.....	210
13	RISET AKUNTANSI PEMERIKSAAN.....	215
	Riset Akuntansi Pemeriksaan	215
	Isu Riset Akuntansi Pemeriksaan	216
	Fenomena Penelitian Riset Akuntansi Pemeriksaan	224
	Metode Penelitian Riset Akuntansi Pemeriksaan	225
	Peluang Riset Akuntansi Pemeriksaan	226
14	TOPIK TERKINI RISET AKUNTANSI FORENSIK	233
	Akuntansi Forensik	233
	Topik/Permasalahan pada Riset Akuntansi Forensik	236
	Metode Riset Akuntansi Forensik.....	240
	Peluang Riset Akuntansi Forensik di Masa Depan.....	241
	Penutup dan Simpulan	243

RISET AKUNTANSI MANAJEMEN

Ana Fitriyatul Bilgies, M.M.

Univeristas Islam Darul Ulum Lamongan

Pendahuluan

Akuntansi manajemen dewasa ini mendefinisi sebagai proses penyedia informasi perihal finansial maupun non-finansial. Menurut Harrison (2011, hlm. 3) akuntansi adalah “bahasa bisnis dan sistem informasi yang mengukur aktivitas, memproses data menjadi laporan serta mengkomunikasikan hasilnya bagi pengambilan keputusan yang akan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi aktivitas bisnis”. Adapun definisi manajemen menurut Stoner (1982, hlm, 8) menjelaskan, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Akuntansi manajemen merupakan antar-disiplin ilmu yang saling berkaitan satu sama lain. Mengatur serta mengukur maupun merencanakan suatu wacana yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan. Dalam sebuah perusahaan dibutuhkan suatu cara atau metode untuk mengatur alokasi sumberdaya, monitoring, evaluasi, serta pemberian upah atas kinerja yang telah dilaksanakan. Menurut Chenhall (dalam Nahartyo dan Utami, 2015, hlm. 14) mendefinisi akuntansi manajemen sebagai

sekumpulan teknik yang digunakan untuk mendukung fungsi-fungsi manajemen dengan tujuan utama peningkatan nilai organisasional. Dalam praktiknya akuntansi manajemen ditimbulkan melalui kebutuhan manajemen, alih-alih kebutuhan pemegang kepentingan eksternal organisasi. Bisa kita pahami dari definisi yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwasannya akuntansi manajemen memiliki karakteristik yang lebih memadai.

Secara informasi, akuntansi manajemen mencakup finansial dan non-finansial, akuntansi manajemen memiliki peran sebagai komunikator informasi secara efektif. Bahwa akuntansi manajemen merupakan identifikasi, pengukuran, pengumpulan, analisis, pencatatan, interpretasi, dan pelaporan kejadian-kejadian ekonomi suatu badan usaha yang dimaksudkan agar manajemen dapat menjalankan fungsi perencanaan pengendalian dan pengambilan keputusan (Hariadi, 2002, hlm.3). Jika ditinjau dari aspek proses, akuntansi dapat dibagi atas 3 bagian, yaitu masukan (input), proses (process), dan keluaran (output). Input yang digunakan dalam akuntansi keuangan sama halnya dengan yang digunakan dalam akuntansi manajemen. Dengan demikian, maka akuntansi manajemen dapat dibagi dalam 3 bagian: (1) data (input), (2) proses, dan (3) informasi (output) (Ingga, 2017, hlm. 16). Akuntansi manajemen berkaitan dengan proses, metode yang sistematis akan menghasilkan keteraturan dalam pengelolaan keuangan. Informasi adalah hal yang paling penting dalam segala aspek, khususnya dalam ilmu akuntansi manajemen, alur informasi mesti dan harus diketahui secara terperinci agar tidak terjadi kesalahan kecil yang nantinya akan berakibat fatal. Akuntansi manajemen merupakan salah satu bidang yang bisa diteliti, akuntansi manajemen merupakan area yang menghasilkan temuan dan digunakan dalam dunia bisnis.

Riset akuntansi manajemen yang berawal dari fokus akuntansi kos, kini sudah mencakup seluruh aneka domain. Area riset yang diteliti sangat variatif dari mulai teknik manajerial hingga manajemen lingkungan hidup. Riset akuntansi manajemen memiliki peran sebagai alat untuk mengembangkan akuntansi serta menerapkan pemahaman tentang akuntansi secara efektif kepada masyarakat. Jurnal-jurnal serta buku tentang akuntansi manajemen banyak kita temui, diharapkan dalam karya tulis ilmiah ini bisa menjadi suatu alternatif untuk lebih mendalami ilmu akuntansi khususnya mengenai riset akuntansi manajemen.

Riset Akuntansi Manajemen

Dengan penyediaan informasi serta pengelolaan yang sistematis, akuntansi manajemen menjadi objek yang sangat menarik untuk diteliti. Riset akuntansi merupakan suatu proses pengamatan suatu fenomena yang mempengaruhi aturan atau regulasi, definisi, konsep, dan prinsip-prinsip akuntansi (Supriyadi, 2017, hlm. 17-18). Riset pada akuntansi manajemen beserta dengan keprilakuan menjadi bentuk dari ilmu sosial, dimana ilmu sosial ini kebanyakan menggunakan metode survey atas studi atau penelitiannya. Metode survey ini dapat dibilang sangat cocok dan juga akurat karena biasanya data yang terdapat pada riset akuntansi manajemen yang biasa disebut sebagai self-report.

Berdasarkan pada kualitas data terhadap akuntansi manajemen yang menggunakan metode survey, menimbulkan pertanyaan mengenai bagaimana kualitas data yang diperoleh jika perusahaan menggunakan metode survey kedalam bidang akuntansi manajemen. Survey sebagai metode pengumpulan data yang cukup dikenal pada penelitian akuntansi manajemen haruslah berisi data yang berkualitas sehingga hasil atas

kesimpulan yang sudah diambil dari berbagai penilaian dengan metode survey ini akan memunculkan penelitian yang berkualitas. Permasalahan akan timbul jika metode survey ini tidak dilakukan dengan seharusnya, dengan arti bahwa pengumpulan data ini tidak mengikuti pedoman beserta prosedur yang semestinya dimana pedoman dan prosedur ini sudah diatur dalam penelitian ilmiah yang sudah ada sebelumnya (Aryani et al., 2014).

Isu Riset Akuntansi Manajemen

Foster dan Young (1997) mengevaluasi hasil dari penelitian yang menggunakan kerangnya yang sudah dibangun sebelumnya. Foster dan young ini memiliki analisis terhadap isu riset pada akuntansi manajemen. Hasil dari analisis mereka ialah adanya pergeseran atau prioritas terhadap manajemen pada era tahun 1980 an. Pada era ini perusahaan lebih menitikberatkan focus pada unit yang paling penting terlebih dahulu. Unit-unit tersebut ialah pengendalian akan biaya atau manajemen biaya, kepuasan pada konsumen, pertumbuhan, profitabilitas, dan juga pangsa apasar yang sudah lebih berfokus pada tahun 1990 an terhadap kepuasan yang dirasakan oleh konsumen, pengendalian, perencanaan dan juga manajemen biaya, kualitas, pertumbuhan serta profitabilitas. Berdasarkan pernyataan diatas, Foster dan Young mencoba untuk menghubungkan atau mengaitkan mengenai isu utama dan yang paling penting menurut pandangan dari manager yang lalu akan dihubungkan dengan isu penting dari peneliti yang tercerminkan pada hasil penelitiannya yang disebarluaskan pada publik pada berbagai jurnal terkemuka yang hingga kini bisa kita dapatkan. Dengan begitu, hal ini tidak akan begitu mengejutkan mereka bahwa hasil akhir secara umum ini mencakup pada isu yang penting bagi manajer ialah isu

yang sebenarnya paling tidak penting bagi peneliti akuntansi manajemen dan juga berlaku sebaliknya.

Riset Akuntansi Manajemen dalam Isu Lingkungan

Akuntansi memang erat kaitannya dengan ekonomi dan produksi serta distribusi barang maupun jasa kepada masyarakat. Akuntansi lingkungan melihat hal itu selaku opini yang masih dangkal. Perusahaan juga mesti bisa mengatur dampak dari lingkungan maupun kemasyarakatan melalui metode yang memadai serta tidak merugikan beberapa pihak dalam praktiknya. Polusi udara, air, maupun tanah bisa disebabkan melalui proses produksi yang tidak masuk akal. Di Indonesia, isu mengenai lingkungan menjadi salah satu aspek yang krusial dan harus dipertimbangkan mengingat dampak yang dihasilkan dari suatu produksi menyebabkan kondisi lingkungan di Indonesia menjadi buruk. Permasalahan lingkungan harus menjadi isu yang harus diperhatikan secara seksama, baik masyarakat, pemerintah, maupun para investor haruslah menanamkan kesadaran serta membuat kebijakan untuk menekan dampak buruk dari produksi yang dihasilkan.

Informasi-informasi yang disediakan oleh akuntansi lingkungan dan akuntansi manajemen lingkungan membantu manajemen dalam pengambilan keputusan yang sifatnya strategis (Sambharakresna, 2009). Riset akuntansi manajemen dalam aspek lingkungan merupakan isu yang harus diteliti agar ditemukan jawaban mengenai dampak lingkungan yang buruk.

Riset Akuntansi Manajemen dalam Isu Sektor Publik

Sektor publik adalah salah satu aspek yang mengembangkan pengelolaan keuangan yang berfungsi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Riset Akuntansi Manajemen dalam Isu Kinerja

Suatu organisasi ataupun lembaga memerlukan sistem informasi yang memiliki fokus terhadap kinerja sumber daya manusianya. Menurut Horngren (dalam Mulyana dkk, 2017), mengatakan bahwa dalam studi akuntansi manajemen telah lama dikenal mempunyai hubungan dengan organisasi dan faktor-faktor perilaku. Faktor perilaku merupakan faktor yang harus diperhatikan dalam meningkatkan kinerja sumber daya manusia. Suatu sistem apabila dalam praktiknya memiliki kinerja yang buruk, maka sistem tersebut tidak akan diterapkan secara efektif.

Riset Akuntansi Manajemen dalam Isu Pengelolaan Biaya

Dalam pengelolaan suatu perusahaan maka dibutuhkan disiplin ilmu seperti akuntansi manajemen dalam hal menyediakan informasi biaya bagi kepentingan manajemen supaya dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Riset mengenai akuntansi biaya sangat menarik untuk diteliti, memiliki tujuan untuk mengetahui biaya-biaya untuk memproduksi suatu barang. Akuntansi biaya juga telah diterapkan pada berbagai bidang, dari asuransi hingga penerbangan.

Contoh Riset Akuntansi Manajemen

Riset Akuntansi Manajemen pada masa kini berfokus pada isu yang terjadi dua tahun kebelakang, seperti pandemi covid-19. Pandemi sangat berpengaruh terhadap semua aspek dalam kehidupan, khususnya perekonomian. Peneliti pun membuat suatu penelitian yang terjadi pada masa pandemi, dan memberikan suatu pemaparan yang nantinya bisa memiliki fungsi bagi masyarakat luas.

Tabel 1.1. Contoh Riset Akuntansi Manajemen

No	Judul	Peneliti	Penerbit	Tahun Terbit
1	RISET AKUNTANSI MANAGEMEN: TELAAH TIGA PERSPEKTIF (Jurnal)	Ertambang Nahartyo, Intiyas Utami	Universitas Gadjah Mada	2015
2	PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL DENGAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Studi Pada Universitas Widyatama) (Jurnal)	Zidnie Tadzkiya Mulyana, Veronica Christina, Sunardi S. Brahmana	Universitas Widyatama	2017
3	Video Animasi Sebagai Variasi Media Pembelajaran Mata Kuliah Akuntansi Manajemen	Rosy Aprieza Puspita Zandra, Apit Miharso, Dyah Metha Nurfitriasih	Wahana Riset Akuntansi	2022
4	Perkembangan Riset Akuntansi, Bisnis dan Manajemen Post Covid-19	Tulen Peterisa	Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Majapahit	2022
5	Peran Akuntansi Manajemen Lingkungan dalam Memediasi Inovasi Ramah Lingkungan pada Nilai Perusahaan Terhadap Perusahaan di BEI	Nadya Sari, Rilla Gantino	Esa Unggul University	2022

Masalah yang Bisa Diangkat Menjadi Isu Riset Akuntansi Manajemen

1. Masalah Internasional

Akuntansi manajemen dalam perusahaan internasional menjadi hal yang akan lebih sulit dari sebelumnya, beriringan dengan perkembangan lingkungan serta perubahan sifat bisnis global. Kegiatan import dan ekspor merupakan salah satu contoh yang sering terjadinya beberapa permasalahan, dan menimbulkan berbagai macam polemik, import/ekspor merupakan aktivitas yang kompleks dari jual/beli. Ada beberapa peraturan import/ekspor yang mesti dipatuhi serta kebijakan masing-masing negara yang berbeda bisa menjadi salah satu aspek yang berpengaruh terhadap proses import/ekspor. Akuntansi manajemen bisa menjadi alat atau metode untuk lebih memahami peraturan serta kebiasaan yang berlaku bahwa pencatatan dan penyaluran informasi seharusnya dilaksanakan dengan benar serta mekanisme pengendalian internal berjalan dengan baik.

Selain masalah impor dan ekspor, salah satu strategi bisnis yang ditempuh untuk menekan biaya adalah outsourcing. Dengan kata lain, perusahaan membayar pihak lain untuk transaksi bisnis yang awalnya dilakukan secara internal. Akuntansi manajemen dapat eksis sebagai suatu disiplin ilmu untuk memahami berbagai biaya dan manfaat yang timbul dari outsourcing. Usaha patungan juga merupakan salah satu isu yang berkaitan dengan hubungan internasional. Mengingat berbagai permasalahan di tingkat internasional, maka dapat dikatakan bahwa akuntansi manajemen dapat

menjadi sarana untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

2. Masalah lingkungan

Tujuan utama dari suatu perusahaan yaitu mengembangkan kinerja keuangan maupun ekonomi. Kinerja keuangan ditunjukkan dengan adanya keuntungan atas aset perusahaan, sedangkan kinerja ekonomi ditunjukkan dengan meningkatnya nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham perusahaan. Pengelolaan lingkungan dalam praktiknya sangat diabaikan, kinerja serta keuntungan dari suatu perusahaan hanya fokus utama, dengan mengabaikan dampak dari keuntungan tersebut, lingkungan menjadi korbannya. Proses bisnis perusahaan sangat bergantung pada dampak lingkungannya. Jika lingkungan tidak dikelola dengan baik, perusahaan dapat menderita kerugian besar dan bangkrut. Akuntansi manajemen bisa menjadi salah satu cara untuk menekan dampak buruk yang dihasilkan dari produksi terhadap lingkungan. Lingkungan harus dijaga dan dikelola berdasarkan ide awal mengenai riset akuntansi manajemen yang mana memiliki kaitan erat dengan pengelolaan lingkungan.

3. Masalah Kinerja Perusahaan

Kinerja merupakan gambaran tingkat keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan, program, atau kebijakan untuk mencapai tujuan, misi dan visi organisasi yang dituangkan dalam penyusunan rencana strategis organisasi. Mengevaluasi kinerja perusahaan, termasuk menganalisis dampak keuangan kumulatif pada tolok ukur, sangat penting. Tingkat ketidakpastian perusahaan sangat berdampak pada bisnis. Ketidakpastian lingkungan

ini dipengaruhi faktor kinerja yang kurang baik. Ketidakpastian lingkungan dapat didefinisikan sebagai rasa ketidakmampuan seseorang untuk memprediksi faktor sosial dan fisik yang berpengaruh terhadap perilaku pembuat keputusan dalam organisasi (Miliken, 1987) dalam (Pasla, 2011). Hal ini menunjukkan bahwa manajemen harus menghadapi ketidakpastian ini. Karena masalah terbesar dalam kinerja perusahaan pada dasarnya adalah ketidakpastian yang tidak terduga yang mempengaruhi *bottom line* perusahaan.

4. Metode dalam Riset Akuntansi Manajemen

Ada beberapa cara untuk menganalisis data dalam penelitian akuntansi manajemen. Sebagai salah satu metode eksperimen, metode eksperimen memiliki keunggulan yang signifikan dibandingkan metode lain dalam menguji hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat. Metode ini membutuhkan pemahaman teoritis yang kuat untuk mengembangkan hipotesis yang dapat diuji dan diidentifikasi.

Suatu studi yang menggunakan eksperimen membutuhkan kontrol yang kuat atas variabel-variabel yang tidak relevan dalam penelitian. Kontrol tersebut dapat dilakukan dengan randomisasi subjek, pemadanan, atau kontrol statistis (Nahartyo, 2015). Sementara itu, Sugiyono, (2019, hlm. 3) mengungkapkan, metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian eksperimen menurut Sugiyono, (2019, hlm. 107) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalkan. Dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen memiliki

fungsi untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu namun dengan kontrol yang kuat atas variabel-variabel yang ada.

Selanjutnya metode riset lapangan bisa menjadi salah satu metode untuk melaksanakan riset akuntansi manajemen. Metode riset lapangan (*field research*) menekankan pada penelitian mendalam pada suatu fenomena dunia nyata lewat kontak langsung dengan para partisipan (Merchant & Van der Stede 2006). Selain digunakan dalam proses pembangunan teori yang bersifat eksplanatori, dengan menggunakan metode riset lapangan dapat berperan dalam proses khususnya proses pengujian teori yang sudah ada. Periset akuntansi manajemen tak hanya membatasi penelitiannya pada teori perihal praktik namun selain daripada itu memperluas cakupan risetnya pada eksplorasi teori. Metode riset lapangan memiliki variasi, dari yang berspektrum sempit namun dalam studi kasus, hingga yang berspektrum luas namun dangkal. Di antara keduanya terdapat studi kasus ganda dan studi lapangan antar bidang.

Menurut Sugiyono (2019, hlm. 17) mengemukakan bahwa, penelitian metode studi kasus adalah dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang. Suatu kasus terikat oleh waktu dan aktivitas dan peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan. Metode penelitian studi kasus digunakan untuk mengetahui secara terperinci terhadap suatu kejadian, proses, terhadap satu orang maupun lebih dan untuk meninjau keefektifan program pengembangan terhadap suatu organisasi atau lembaga.

Selain beberapa cara yang sudah disebutkan sebelumnya, metode riset evaluasi juga bisa menjadi salahsatu metode yang bisa diterapkan. Dalam Sugiyono (2019, hlm. 27), menjelaskan bahwa metode penelitian evaluasi (*evaluation research*) merupakan metode penelitian yang berfungsi untuk memilih dan mengetahui keefektifan suatu program, dengan metode penelitian ini maka akan dapat dipilih alternatif yang terbaik, dan dapat diketahui seberapa jauh suatu program tercapai.

Metode riset yang dijelaskan sebelumnya bisa dipakai untuk menjadi salah satu cara pendekatan khususnya tentang objek penelitian riset akuntansi manajemen, metode riset eksperimen memiliki kelebihan dalam pendalaman objek penelitian serta bisa mengetahui penjelasan yang sangat terperinci walaupun masih berbentuk hipotesis. Metode studi kasus dimana peneliti lebih megedepankan ekplorasi, yang memiliki tujuan menemukan ide baru dari temuan yang sudah ada. Metode evaluasi bisa mengukur keefektifan suatu program dengan tinjauan yang berulang kali serta memperhatikan hal-hal kecil merupakan salah satu kelebihan yang dimiliki oleh metode evaluasi.

5. Peluang Riset Akuntansi Manajemen di Masa Depan

Riset akuntansi manajemen dewasa ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Dengan berbagai cara metode yang memang memadai untuk penelitiannya. Akuntansi manajemen memiliki manfaat untuk meningkatkan pengelolaan, kinerja suatu perusahaan, maupun mengetahui kekurangan yang ada serta mengatasi ketidakpastian yang timbul dari individu yang mana bagian dari organisasi atau perusahaan tersebut. Dari permasalahan

internasional yang timbul, riset akuntansi manajemen bisa hadir sebagai alat untuk mengatur serta mengelola permasalahan yang ada. Di masa yang akan datang teknologi pasti akan lebih berkembang, penemuan-penemuan baru akan segera digaungkan dalam waktu yang singkat. Riset akuntansi manajemen diharapkan hadir sebagai pengendali dari globalisasi yang kian hari tidak bisa kita kendalikan. Lingkungan salah satunya akan menjadi korban atas dampak dari produksi yang dilakukan secara berkala, di masa depan kita tidak akan tahu kondisi alam kita akan terlihat seperti apa. Pemerintah serta elemen masyarakat yang lainnya harus menanamkan kesadaran tentang pentingnya menjaga lingkungan, dengan pengelolaan yang baik serta tidak merugikan satu sama lain, maka riset akuntansi manajemen bisa menjadi salah satu aspek pendukung untuk menjaga kelestarian alam yang ada.

Di masa depan riset akuntansi manajemen akan lebih banyak dilaksanakan, karena faktor perubahan dari segi politik hingga ekonomi akan mempengaruhi kepada karakteristik sumber daya manusia yang ada. Peneliti-peneliti akan lebih tertarik pada objek penelitian yang berkaitan dengan akuntansi manajemen, karena akuntansi sendiri merupakan salahsatu disiplin ilmu sosial, maka akan berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup masyarakat secara luas. Khususnya di negara kita yaitu Indonesia yang memiliki begitu banyak polemik serta permasalahan terkait pengelolaan keuangan maupun pengelolaan lingkungan yang memiliki dampak terhadap masyarakat.

Daftar Pustaka

- Aryani, Y. A., Honggowati, S., , D., & Widyaningdyah, A. U. (2014). Kualitas Data dalam Riset Akuntansi Manajemen dan Keperilakuan: Bukti Empiris dari Metode Survei di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(1), 1–22. <https://doi.org/10.9744/jak.16.1.1-22>
- Grahita, C. (2017). *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Salemba Empat.
- Harrison. (2011). *Akuntansi Keuangan*. Erlangga.
- Ingga, I. (2017). *Akuntansi Manajemen Implementasi dalam Kasus Indonesia*. CV Budi Utama.
- Mulyana, Z. (2017). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manejerial Dengan Kompetisi Sumber Daya Manusia Sebagai Variable Moderating (Studi Pada Universitas Widayatama. *Profesionalisme Akuntan Menuju Sustainable Business Practice*.
- Nahartyo, E. (2015). Riset Akuntansi Managemen. *JURNAL RISET MANAJEMEN*, 2, 14–25.
- Sambharakresna, Y. (2009). Akuntansi Lingkungan Dan Akuntansi Manajemen Lingkungan: Suatu Komponen Dasar Strategi Bisnis. *Jurnal Infestasi*, 5, 1–21.
- Sugiyono. (2019). *Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Supriyadi. (2017). The Impact of Motivation, Job Satisfaction, and Work Environment oh The Employee Performance in Healthcare Service. *International Jurnal Of Scientific & Technology Research*, 6.
- Stoner, J. A. F. (1982). *Management*, Prentice/ Hall International. Inc., Englewood Cliffs.

Profil Penulis



Ana Fitriyatul Bilgies, M.M.

Penulis lahir di Lamongan tanggal 23 Mei 1988. Penulis adalah dosen tetap pada program studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Darul ‘Ulum Lamongan. Menyelesaikan Pendidikan S1 pada jurusan manajemen pada tahun 2011 dan S2 pada tahun 2014 Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jatim. Dan saat ini sedang lanjut studi S3 Doktoral Manajemen di Universitas di Surabaya. Kegiatan penulis selain menulis buku buku ajar, penulis juga mengajar ekonomi dan aktif melakukan kegiatan pengabdian masyarakat di berbagai daerah. Beberapa buku yang telah ditulis adalah Pengantar Manajemen Keuangan, Kewirausahaan, Bank dan Lembaga Keuangan, dan buku buku book chapter diantaranya: Sumber Daya Manusia, Anggaran Perusahaan, Akuntansi, Ilmu Ekonomi, Akuntansi Manajemen, Etika Pengembangan Kepribadian. Pada tahun 2018 berhasil lulus penelitian dosen pemula yang dibiayai oleh Kemenristekdikti sebagai ketua peneliti. Bagi penulis, kegiatan menulis adalah hobi untuk meluangkan waktu, tenaga dan pikiran tempat meningkatkan kreatifitas dan menjadikan hidup lebih produktif. Menuntut ilmu adalah taqwa, menyampaikan ilmu adalah ibadah, mengulang-ulang ilmu adalah dzikir, mencari ilmu adalah jihad.

Email Penulis: anafitriyatulbilgies@unisda.ac.id

RISET AKUNTANSI KEUANGAN

Rafika Sari, S.E., M.Si., Ak.

Universitas Indo Global Mandiri Palembang

Pengertian Riset Akuntansi Keuangan

Sebuah studi atau tes yang dilakukan untuk menemukan informasi dan terkait dengan disiplin akuntansi keuangan dikenal sebagai penelitian akuntansi keuangan. Penelitian akuntansi berkontribusi pada penjelasan, deskripsi, dan prediksi fenomena akuntansi keuangan yang terjadi dalam organisasi dan kelompok. Penelitian akuntansi membantu menjelaskan mengapa ada fenomena akuntansi dalam suatu organisasi dan kelompok akuntansi yang menjelaskan kegiatan perusahaan, termasuk produksi laporan keuangan dan laporan pertanggungjawaban.

Sedangkan (Kosanke, 2019) mendefinisikan penelitian sebagai proses yang terorganisir untuk meningkatkan, mengubah, dan menciptakan informasi yang dapat dibagikan (dikomunikasikan) dan dievaluasi (diversifikasi) oleh peneliti lain. Akibatnya, penelitian akuntansi keuangan adalah pendekatan metodis untuk mengajukan masalah, mengembangkan informasi yang sudah ditawarkan, dan menguji (memverifikasi melalui data) temuan peneliti lain di area tersebut.

Penelitian akuntansi keuangan tidak diragukan lagi harus memberikan keuntungan, baik akademis maupun dalam hal informasi yang diperoleh mengenai penelitian dan

teknik akuntansi keuangan. Manfaat yang menunjang hal yang akan menjadi bahan kajian adalah bersifat praktis. Peneliti akuntansi masih melakukan studi di lapangan, dan pekerjaan mereka telah secara signifikan memajukan teori akuntansi dan profesi akuntansi. Banyak institusi akademik dan profesional telah bekerja keras untuk memajukan bidang mereka dalam skala global. Namun, relatif sedikit organisasi atau individu di Indonesia yang melakukan penelitian dan mempublikasikan hasil penelitiannya.

Isu Riset Akuntansi Keuangan

Pembuatan rekening keuangan untuk kepentingan umum adalah subjek dari area ini. Teknik pencatatan, prinsip dan standar akuntansi keuangan, penyajian laporan yang wajar, pilihan teknik atau standar akuntansi, tunjangan, prosedur penyusutan, perbandingan pendekatan teori akuntansi, dan topik relevan lainnya semuanya dapat dibahas di sini. Area masalah berikut dapat dibagi lagi di bawah konsentrasi Akuntansi Keuangan ini:

1. Teori Akuntansi

Dalam upaya untuk mengeksplorasi, memeriksa, dan mengkritik ide, definisi, dan argumen yang termasuk dalam kerangka teori akuntansi, peneliti melakukan studi tentang komponen teori akuntansi di bidang ini. Misalnya, mempelajari dan menilai postulat atau paradigma akuntansi, prinsip, fitur, dan kekurangan, serta bagaimana membuat teori akuntansi dan konsep akuntansi. Praktik Akuntansi dan Implikasinya pada Kualitas Informasi (Studi pada UMKM) adalah contoh judul makalah untuk teori akuntansi (Wicaksana, 2016) Penerapan akuntansi pada UMKM dan konsekuensinya terhadap

keakuratan informasi dan studi kasus pada CV dibahas dalam makalah ini.

2. Standar Akuntansi

Siswa dapat belajar tentang pengembangan standar, aplikasi, dan hasil di lapangan sambil juga mempelajari, menganalisis, mengkritik, dan melaporkan temuan faktual. Memeriksa dan mengevaluasi pengaruhnya terhadap perilaku orang dalam kaitannya dengan standar itu (akuntansi perilaku). Membandingkan sejarah, formulasi, dan campur tangan politik dalam penciptaan kerangka akuntansi di berbagai negara. Contoh judul artikel yang berkaitan dengan topik standar akuntansi Penerapan SAK ETAP (Standar Akuntansi Entitas Yang Tidak Dikenai Akuntansi Publik) dalam penyusunan laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tantangan dalam penerapan standar akuntansi keuangan organisasi tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) terhadap penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Pendekatan penelitian kualitatif studi kasus digunakan dalam penelitian ini. Wawancara dan dokumentasi adalah proses yang digunakan untuk mengumpulkan informasi (Supra, 2019).

3. Akuntansi Sebagai Pertanggungjawaban

Subjek yang dipertimbangkan adalah hubungan tanggung jawab antara pemangku kepentingan perusahaan yang berbeda dan bagaimana kaitannya dengan laporan keuangan. Sebagai contoh, perhatikan hubungan antara manajemen dan pemilik, manajemen dan publik, manajemen dan pekerja, dan seterusnya. Teori agensi, yang mendasarkan hubungan pada ide agen dan prinsip, adalah gagasan umum dalam literatur. Contoh judul artikel nya

misalnya Contoh isu terkini lainnya tentang riset akuntansi keuangan adalah terkait terkait sustainability repoting contohnya artikel yang di teliti oleh (Febriyanti, 2021) dengan judul Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan dengan Leverage sebagai Variabel Moderating dimana artikel ini mengangkat isu tentang akuntansi pertanggungjawaban dimana peneliti ingin pengungkapan dari sustainibily tentang aspek, ekonomi, sosial, dan lingkungan apakah mempengaruhi nilai perusahaan.

4. Perhitungan Laba Akuntansi

Di sini, dibahas bagaimana laba akuntansi riil ditentukan oleh prinsip-prinsip akuntansi. Jumlah keuntungan ini harus dihitung dengan tepat karena sangat penting untuk pengambilan keputusan pengguna laporan. Pengguna akun keuangan dapat mempercayai statistik laba yang didasarkan pada aspek laba akuntansi menurut akuntansi historis. Mana yang harus Anda pilih: nilai realisasi bersih, biaya penggantian, atau nilai saat ini? Contoh judul karya tulis tentang laba akuntansi Pengelolaan Keuangan Laba Rugi Pada Industri Rumah Tangga Alat Musik UD Kayu Mas Balung Jember (Pengelolaan Keuangan Laba Rugi Pada Industri Rumah Tangga Alat Musik) adalah deskriptif. Menurut hasil penelitian, modifikasi sejumlah proses produksi dan administrasi keuangan yang diperkenalkan oleh pemilik perusahaan telah membuat pengelolaan keuangan laba rugi sesuai dengan persyaratan (Puspitaningtyas, 2020).

Isu Terkini Riset Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan menjadi topik yang baik dalam riset-riset terkini beberapa contoh riset yang bisa diangkat dalam riset akuntansi keuangan terkini adalah tentang penerapan standar akuntansi keuangan dan tentang Penerapan PSAK 71 contohnya artikel (Firmansyah, Rizky and Qodarina, 2022) yang berjudul manajemen laba sebelum dan setelah penerapan Psak 71 dimana artikel ini membahas isu terkini tentang implementasi psak 71 yang berlaku efektif di Indonesia tahun 2020 dimana standard ini diadopsi dari Internasional Financial Reporting Standard 9 memodifikasi atau menggantikan psak 55 tentang instrument keuangan dimana penelitian ini mengangkat permasalahan dan isu terkait dampak dari penerapan standard 71 terhadap manajemen laba dimana psak 71 ini di berlakukan di Indonesia ditengah tengah adanya pandemic covid 2019 isu ini tergolong dari isu penerapan standard akuntansi dimana standard akuntansi akan diperbaharui atau dimodifikasi dengan berpacu pada standard internasional dan disesuaikan dengan kondisi yang ada perubahan standard akan menjadi isu-isu terkini yang menarik untuk diujikan .

Contoh isu terkini lainnya tentang riset akuntansi keuangan adalah terkait sustainability reporting contohnya artikel yang diteliti oleh (Febriyanti, 2021) dengan judul Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan dengan Leverage sebagai Variabel Moderating dimana artikel ini mengangkat isu tentang akuntansi pertanggungjawaban dimana peneliti ingin pengungkapan dari sustainability tentang aspek , ekonomi , social , dan lingkungan apakah mempengaruhi nilai perusahaan pengujian sebelumnya sering dilakukan baik secara nasional maupun internasional namun memiliki kesjangan atau perbedaan hasil dikarenakan standard dan kewajiban menyampaikan sustainability reporting ditiap

negara tidak sama di Indonesia sendiri belum mewajibkan di publikasikan nya sustainability reporting mengapa sustainability ini dapat menjadi isu terkini dari riset akuntansi keuangan karena di setiap masa dan tahun dapat terjadi perubahan dan modifikasi acuan ataupun standard pengungkapannya serta pengukuran dan dampak dari penerapan atau publikasi dari sustainability reporting atau keberlanjutan perusahaan dapat diujikan atas beberapa konsep teori dan nilai nilai perusahaan.

Masalah yang dapat dikaji pada Riset Akuntansi Keuangan

Masalah akuntansi yang dapat dikaji berdasarkan isu isu keuangan yaitu:

1. Teori Akuntansi

Sebuah studi tentang komponen teori akuntansi sedang dilakukan pada topik ini dalam upaya untuk memperdebatkan, memeriksa, dan mengkritik ide, definisi, dan klaim yang membentuk kerangka teori akuntansi. Contoh tema, subjek, judul, atau masalah yang dapat diteliti meliputi:

- a. Metodologi penelitian apakah yang tepat untuk merumuskan Teori Akuntansi.
- b. Apakah sumber informasi yang digunakan para pemakai Laporan keuangan untuk pengambilan keputusan.
- c. Konsep/prinsip akuntansi manakah yang kurang relevan dengan tuntutan pemakai laporan di Indonesia.
- d. Pihak Manakah yang dominan dalam perumusan standar akuntansi di Indonesia.
- e. Apa tren akuntansi yang dominan di Indonesia.

- f. Bagaimana perkembangan akuntansi Islam di Indonesia atau di dunia.

2. Standar Akuntansi

Peneliti dapat meninjau, mengkritik, dan mengirimkan data empiris pada desain standar, aplikasi, dan hasil di lapangan di sini. Memeriksa dan mengevaluasi pengaruhnya terhadap perilaku orang dalam kaitannya dengan standar itu (akuntansi perilaku). Membandingkan sejarah, formulasi, dan campur tangan politik dalam penciptaan kerangka akuntansi di berbagai negara. Contoh masalah saat ini:

- a. Sejauh mana PSAK digunakan di sektor-sektor tertentu.
- b. Standar akuntansi mana yang menawarkan data yang paling berguna?
- c. Disparitas norma akuntansi internasional.
- d. Bagaimana aturan akuntansi mempengaruhi perilaku.

3. Akuntansi sebagai Pertanggungjawaban atau Agency Theory

Subjek yang dipertimbangkan adalah hubungan tanggung jawab antara pemangku kepentingan perusahaan yang berbeda dan bagaimana kaitannya dengan laporan keuangan. Sebagai contoh, perhatikan hubungan antara manajemen dan pemilik, manajemen dan publik, manajemen dan pekerja, dan seterusnya. Teori agensi, yang mendasarkan hubungan pada ide agen dan prinsip, adalah gagasan umum dalam literatur. Masalah yang dapat dieksplorasi sebagai contoh meliputi:

- a. Bagaimana praktik akuntansi yang dapat memenuhi pertanggungjawaban manajemen.
- b. Bagaimana sikap manajemen terhadap penerapan prinsip akuntansi yang berlaku.
- c. Apakah independen audit diyakini sebagai pemberi data informasi untuk pertanggungjawaban.
- d. Cukupkan Laporan Keuangan sebagai media pertanggungjawaban *agent*.

4. Perhitungan Laba Akuntansi

Di sini, dibahas bagaimana laba akuntansi riil ditentukan oleh prinsip-prinsip akuntansi. Jumlah keuntungan ini harus dihitung dengan tepat karena sangat penting untuk pengambilan keputusan pengguna laporan. Pengguna akun keuangan dapat mempercayai statistik laba yang didasarkan pada aspek laba akuntansi menurut akuntansi historis. Mana yang harus Anda pilih: nilai realisasi bersih, biaya penggantian, atau nilai saat ini? Topik penelitian berikut dapat dieksplorasi menggunakan informasi tentang topik ini:

- a. Bagaimana teori, ide, dan prinsip akuntansi disusun untuk menentukan laba yang benar di luar akuntansi biaya historis?
- b. Apakah bisnis atau organisasi tertentu telah mengadopsi perkiraan laba yang sesuai dengan gagasan pendapatan akuntansi.
- c. Bagaimana korporasi (kelompok, individu, atau beberapa perusahaan) menentukan keuntungannya? (di luar model konvensional).
- d. Apa yang menyebabkan perbedaan antara gagasan laba akuntansi dan bagaimana laba

pajak dihitung.

- e. Metode penghitungan laba yang disetujui oleh manajemen atau pengambil keputusan.
- f. Cara akuntansi menangani gagasan laba ekonomi.

Metode Riset Akuntansi Keuangan

Ada dua jenis metodologi penelitian akuntansi keuangan yaitu pendekatan kualitatif dan metode kuantitatif (Suryana, 2013).

1. Metode Penelitian Kuantitatif

Adalah jenis penelitian tertentu, persyaratan yang metodis, dipikirkan dengan baik, dan jelas terorganisir dari awal penelitian melalui penciptaan desain penelitian. Penelitian kuantitatif terkadang diartikan sebagai penelitian yang sangat mengandalkan statistik, mulai dari pengumpulan data melalui interpretasi data hingga penyajian kesimpulan. Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk menemukan aturan realitas dan penjelasan untuk hipotesis. Memanfaatkan model matematika, teori, dan / atau hipotesis, penelitian kuantitatif dihasilkan. Temuan analisis disajikan dalam bentuk diskusi penelitian atau penjelasan temuan (Suryana, 2013), misalkan isu terkait analisis teori akuntansi contoh judul artikelnya “Penerapan Praktek dan Teori Akuntansi Syariah Berdasarkan Prinsip Syariah” (Pratama *et al.*, 2017) dimana penelitian ini menganalisis secara kualitatif tentang praktik dari penerapan standard akuntansi syariah.

2. Metode Penelitian Kuantitatif

Metode dalam penelitian kuantitatif dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Metode Deskriptif Berkesinambungan (*Continuity Descriptive Research*)

Penyelidikan terus menerus pada subjek studi dikenal sebagai teknik deskriptif. Ini sering digunakan dalam penelitian masalah sosial, yang meneliti fenomena dan proses sosial yang pertumbuhannya dipandang mencakup semua dan berkelanjutan selama periode waktu yang lama. Generalisasi suatu situasi atau peristiwa dapat dibentuk secara dinamis dengan memperhatikan kekhususan perubahan dinamis yang terjadi pada interval tertentu. Misalnya, masalah dengan pelaporan keberlanjutan atau akuntansi akuntabilitas.

b. Penelitian Komparatif (*Casual Comparative Research*)

Dengan memeriksa unsur-unsur yang berkontribusi pada terjadinya atau perkembangan fenomena tertentu, penelitian komparatif, sub tipe penelitian deskriptif, berusaha mengidentifikasi pertanyaan dasar mengenai sebab dan akibat. Jika jangka waktunya adalah masa lampau, maka penelitian tersebut disebut penelitian sejarah.

c. Metode Korelasi

Penelitian dengan pendekatan korelasi menggambarkan dua atau lebih fakta dan karakteristik subjek penelitian. Berdasarkan cara berpikir tertentu, penelitian dilakukan untuk mengkaji persamaan dan perbedaan antara dua fakta atau lebih.

d. Metode Survey

Metode survey adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala

yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang intitusi sosial, ekonomi, atau politik, dari suatu kelompok atau suatu daerah.

e. Metode Ex Post Facto

Metode ex post facto adalah metode yang digunakan dalam penelitian yang meneliti hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi oleh peneliti. Adanya hubungan sebab akibat didasarkan atas kajian teoritis, bahwa suatu variable tertentu mengakibatkan variabel tertentu.

f. Metode Eksperimental

Metode eksperimental adalah observasi di bawah kondisi buatan (artical condition). Penelitian eksperimental terbagi menjadi dua, yakni penelitian eksperimental sungguhan (true experimental research) dan semu (quasi experimental research). Eksperimental sungguhan adalah penelitian bermaksud mencari kemungkinan hubungan sebab akibat dengan memberikan perlakuan khusus terhadap kelompok percobaan dan membandingkannya dengan kelompok banding. Sedangkan penelitian eksperimental semu adalah penelitian mencari hubungan sebab akibat kehidupan nyata, di mana pengendalian perubahan sulit atau tidak mungkin dilakukan, pengelompokkan secara acak mengalami kesulitan, dan sebagainya.

Peluang Riset Akuntansi Keuangan Dimasa Depan

Akuntansi dan riset akuntansi keuangan tentunya memiliki peluang yang baik dimasa depan dikarenakan sifat akuntansi dan penerapan standard yang akan

berubah mengikuti perkembangan masa akuntansi dan riset akuntansi keuangan akan tetap dibutuhkan dimasa depan misalkan pasca pandemic topik riset akuntansi dan peluang riset akuntansi yang dapat diujikan kedpenaya adalah terkait Pelaporan keuangan dalam kondisi uncertainty Aset dan liabilitas → manfaat dan pengorbanan di masa depan Revenue dan expense → tidak pasti sehingga menimbulkan potensi going concern. Perubahan PSAK 71, 72, 73 PSAK 08, PSAK 71, 73 dimasa depan pada masa setelah covid 2019 (Martani, 2020).

Daftar Pustaka

- Febriyanti, G.A. (2021) 'Pengaruh sustainability reporting terhadap nilai perusahaan dengan leverage sebagai variabel moderating', *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 22(1), pp. 1–13. Available at: <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap/article/view/2598>.
- Firmansyah, A., Rizky, M. and Qodarina, N. (2022) 'Manajemen Laba Sebelum dan Setelah Penerapan PSAK 71 pada Perusahaan Subsektor Perbankan di Indonesia', *Owner*, 6(2), pp. 1363–1372. Available at: <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.706>.
- Kosanke, R.M. (2019) 'Isu Riset Akuntansi ', pp. 37–55.
- Martani, D. (no date) 'Akuntansi New Normal'.
- Pratama, B.C. *et al.* (2017) 'Penerapan Praktek Dan Teori Akuntansi Syariah Berdasarkan Prinsip Syariah', *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 13(2), pp. 83–91. Available at: <https://doi.org/10.24127/akuisisi.v13i2.181>.
- Puspitaningtyas, A. (2020) 'Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019', *Jurnal Ekonomi dan Industri*, 21(3), pp. 36–41. Available at: <https://doi.org/10.35137/jei.v21i3.494>.
- Supra, D. (2019) 'Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak-Etap) Dalam Penyajian Laporan Keuangan', *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah*, 2(2), p. 64. Available at: <https://doi.org/10.51877/jiar.v2i2.83>.
- Suryana, D. (2013) 'Scanned by CamScanner ىرازمك', *A psicanalise dos contos de fadas. Tradução Arlene Caetano*, p. 466.
- Wicaksana, A. (2016) <https://Medium.Com/> [Preprint]. Available at: <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.

Profil Penulis



Rafika Sari, S.E., M.Si., Ak.

Lahir dikota Palembang 16 maret 1989, dengan nama ayah kandung herman hamid dan ibu kandung asmini hati anak kedua dari empat bersaudara pendidikan sekolah dasar sampai di sekolah menengah atas diselesaikan dikota Palembang. Pendidikan S1 diperoleh dari jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Palembang (2013). Pendidikan S2 diselesaikan pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya (2018). Serta menyelesaikan Pendidikan profesi akuntansi pada universitas sriwijaya di tahun 2021. Penulis berpengalaman sebagai praktisi di perbankan dan perusahaan.

Jasa saat ini Penulis berstatus sebagai Dosen tetap Universitas Indo Global Mandiri dengan pengalaman mengajar statistika terapan, Akuntansi Keuangan Daerah, Akuntansi perbankan Managemen Biaya. Akuntansi lanjutan II, Penulis aktif dalam dalam forum profesi akuntansi manajemen dan ekonomi, penulis aktif melakukan penelitian dan pengabdian yang dipublikasikan dalam jurnal terkakreditasi sinta dan non sinta dimana isu isu penelitian yang diambil focus kepada akuntansi keuangan yaitu analisis dari rasio keuangan, terkait Csr , dan dan lainnya juga aktif dalam kegiatan kegiatan ilmiah Penulis juga aktif dalam berbagai kegiatan dikampus maupun diluar kampus UIGM .

Email Penulis: rafikasari@uigm.ac.id

RISET AKUNTANSI BIAYA

Atia Kirana W, S.E., M.Ak., Ak
STIE Amkop Makassar

Pengertian Riset Akuntansi Biaya

Perkembangan suatu disiplin ilmu tidak dapat dilepaskan dari kiprah riset yang hasilnya dipublikasikan pada literatur serta jurnal akademik. Suatu disiplin ilmu tidak akan berkembang bahkan akan mati jika tidak terdapat pengembangan riset atas ilmu tersebut. Perkembangan riset akuntansi diawali dengan akuntansi keuangan, akuntansi biaya, akuntansi manajemen, auditing, akuntansi perpajakan, akuntansi sektor publik, sistem informasi akuntansi, akuntansi keprilakuan, dan perkembangan terakhir khususnya Indonesia adanya konsep akuntansi syariah. Dalam disiplin ilmu akuntansi, riset akuntansi memiliki peran yang sangat penting. Pertama, riset akuntansi berperan untuk memberikan pengaruh terhadap praktik akuntansi, sehingga praktik akuntansi tidak sekedar asal jalan akan tetapi didasarkan atas riset yang kemudian dielaborasi dalam teori. Teori yang ada kemudian akan menjadi subyek untuk dilakukan pengujian empiris secara berkelanjutan. Dengan demikian riset akuntansi bukanlah tujuan akhir akan tetapi adalah proses untuk membangun teori dan praktik. Peran riset akuntansi yang kedua adalah untuk memperbaiki pemahaman terhadap lingkungan akuntansi agar praktik akuntansi tidak dipahami sebagai sesuatu yang diterima begitu saja (*taken for granted*). Riset

akuntansi dalam hal ini berperan untuk memahami fenomena akuntansi dan memperbaiki praktik akuntansi yang terjadi.

Secara garis besar tujuan dilakukannya riset akuntansi tersebut adalah untuk mendeskripsikan (*to describe*), menjelaskan (*to explain*), dan memprediksi fenomena akuntansi (*to predict*) Abdul Khalik dalam Mahmudi (2013). Lebih lanjut pengertian Akuntansi biaya (*cost accounting*) adalah cabang akuntansi yang menyediakan informasi untuk membantu manajemen mengevaluasi biaya dan efisiensi produksi. Ini menilai biaya input setiap langkah produksi dan biaya tetap untuk menghitung biaya produksi. Akuntansi biaya memainkan peran penting dalam menganalisis prospek keuangan bisnis dan membantu melacak kemajuan keuangan perusahaan tertentu. Hal ini dapat menganalisis biaya dan merangkum rincian untuk dapat meningkatkan kemajuan keuangan perusahaan. Akuntansi biaya ini pula berkaitan dengan fokus pada keuntungan maksimum dan aspek akuntansi bisnis. Di dalam riset akuntansi biaya memberikan perincian informasi setelah menganalisis penetapan biaya perusahaan untuk berkontribusi pada perkembangan terakhir perusahaan. Informasi biaya ini disajikan dalam bentuk laporan biaya. Biaya sendiri, dalam dunia akuntansi, merujuk pada segenap sumber ekonomi yang dikorbankan atau dikeluarkan untuk memperoleh keuntungan dari penjualan barang atau jasa. Biaya dapat diklasifikasikan ke dalam belanja modal atau belanja pendapatan. Biaya yang telah habis terpakai disebut “beban”. Akuntansi biaya terkait erat dengan bidang akuntansi lain, yaitu akuntansi keuangan. Sementara tujuan akuntansi biaya adalah mempersiapkan data yang diperlukan untuk menetapkan dan mengendalikan biaya.

Akuntansi biaya memiliki aturan tetap untuk diikuti saat menghitung dan menganalisis data penetapan biaya. Aturan-aturan ini harus diikuti secara ketat untuk menyiapkan laporan mengenai kinerja akuntansi dan penetapan biaya perusahaan. Ini terutama berfokus pada distribusi, analisis, dan perhitungan biaya produksi dan rincian mengenai akuntansi biaya. Akuntansi biaya memberikan penekanan khusus pada masa lalu serta catatan data saat ini untuk menafsirkan penetapan biaya bisnis. Ini membantu dalam peningkatan keseluruhan kinerja mengenai pengembangan keuangan bisnis.

Isu Riset Penelitian Akuntansi Biaya

Sebelum membahas mengenai topik isu riset penelitian akuntansi biaya perlu diketahui bahwa dalam penerapan akuntansi biaya ini, banyak perusahaan telah menerapkan akuntansi biaya dalam kegiatan operasionalnya. Beberapa contoh penerapannya dalam berbagai perusahaan yaitu:

1. Perusahaan Jasa

Perusahaan jasa adalah suatu usaha yang memberikan jasa kepada para pelanggannya. Sehingga, aktivitas bisnisnya dapat dikatakan sangat sederhana. Hal ini karena hanya ada proses persiapan penyedia jasa hingga ke proses pembayaran jasa oleh klien. Oleh karena itu, laporan keuangan pada perusahaan jasa akan fokus kepada data dari harga pokok jasa yang akan perusahaan berikan kepada klien.

2. Perusahaan Manufaktur

Jenis perusahaan ini bergerak pada kegiatan pengolahan bahan baku hingga nantinya siap untuk ke tahap penjualan kepada pelanggan. Oleh karena itu, perusahaan manufaktur mempunyai akuntansi

biaya yang lebih fokus kepada penentuan harga jual produk. Lebih lanjut, tujuan lainnya adalah penyampaian informasi terkait harga produksi pada setiap unit pada gudang.

3. Perusahaan Dagang

Perusahaan ini mempunyai kegiatan jual beli produk oleh perusahaan kepada konsumen. Dalam hal ini, perusahaan tidak akan memproduksi barang dagangnya sendiri. Namun, perusahaan hanya akan mendistribusikan barang dagangan tersebut. Proses pendistribusian barang dagangan terbagi menjadi dua jenis, yaitu secara langsung dan tidak langsung. Pada perusahaan dagang, siklus akuntansi perusahaan memperhitungkan barang yang masuk dan keluar. Tidak hanya itu, akan ada beberapa akun lain yang harus perusahaan hitung seperti HPP, persediaan, diskon, potongan harga, dan lainnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penerapannya akuntansi biaya ini dapat dilakukan isu riset mengenai topik atau penelitian-penelitian ini umumnya menggunakan metode riset dan basis teori yang sama dengan penelitian sebelumnya. Hanya sedikit sekali penelitian yang mengupas masalah akuntansi biaya dan manajemen biaya baru seperti ABC, biaya kualitas dan waktu, ukuran kinerja non-keuangan, dan penentuan target biaya. Distribusi topik yang diteliti ini yang paling banyak adalah topik dalam bidang Sistem Pengendalian Manajemen dengan ukuran dimulai dari yang paling banyak diteliti: Insentif, Anggaran atau penganggaran, pengukuran kinerja, penentuan harga transfer, akuntansi pertanggungjawaban, dan pengendalian internasional. Sedangkan topik yang menduduki urutan kedua adalah sub bidang akuntansi biaya meliputi: akuntansi biaya secara umum, alokasi biaya, penentuan biaya berbasis

aktivitas (ABC) penentuan harga pokok produk, dan variansi biaya (Luthfan 2017).

Contoh Judul Riset Akuntansi Biaya

Dalam riset Akuntansi biaya merupakan salah satu pengkhususan dalam akuntansi, sama halnya dengan akuntansi keuangan, akuntansi pemerintahan, akuntansi pajak dan sebagainya. Ciri utama yang membedakan akuntansi biaya dengan akuntansi yang lain adalah kajian datanya. Akuntansi mengkaji data biaya untuk digolongkan, dicatat, dianalisis dan dilaporkan dalam laporan informasi akuntansi Sofia Prima Dewi (2015:20). Riset tentang akuntansi biaya dibagi ke studi tentang alokasi biaya, analisis *cost driver*, *activity-based costing* (ABC), dan analisis profitabilitas berbasis aktivitas. Selanjutnya, Cadez dan Guilding dalam Lisa Valentine (2015) mengemukakan formulasi strategik untuk akuntansi biaya, yaitu *life-cycle costing*, *quality costing*, *target costing*, dan *value-chain costing*. Kihn dan Näsä dalam Ertambang (2015) menambahkan penentuan harga strategik dan penentuan harga transfer dengan alasan keduanya berbasis pada informasi akuntansi biaya. Menurut Harris dan Durden (2012), riset akuntansi biaya mempunyai porsi 8 persen dari seluruh makalah yang mereka telaah. Bidang ini berisi riset berkenaan dengan *activity-based costing* (ABC) dan manajemen biaya. ABC diteliti berkaitan dengan partisipasi pemakai dan aspek kepemimpinan yang digunakan dalam implementasinya (Hoozee dan Bruggeman 2010), siklus hidup organisasi yang menerapkannya (Kallunki dan Silvola 2011), atau manfaat yang diperoleh dari penerapannya (Banker, Bardhan, dan Chen 2008). Varian ABC yang lebih maju, yaitu Time-Driven ABC, diteliti oleh Tse dan Gong dalam Ertambang (2015), sementara penerapan ABC di Australia menjadi fokus penelitian Byrne, Stower, dan Tony dalam

A'isyah (2013). Sementara itu di Finlandia, ABC juga mendapatkan perhatian yang tidak kecil, bahkan sejak tahun 1997 (Kihn dan Näsi 2015). Selanjutnya, ABC diteliti dalam kaitannya dengan adopsi dan penerapan ABC dari pelbagai aspek, seperti motif institusi, maupun dalam beberapa konteks, seperti rumah sakit umum.

Topik-topik riset bidang akuntansi yang kini mulai dikembangkan berkaitan dengan semakin berkembangnya bisnis dan manajemen Umar dalam Iman (2020):

1. *The Decision Model Approach.*

Penelitian ini mencoba untuk memberikan informasi apa yang dibutuhkan dalam situasi tertentu untuk proses pengambilan keputusan. Oleh karenanya, pendekatannya adalah normatif dan deduktif. Misalnya seperti diketahui bahwa laporan keuangan dapat disusun dengan menggunakan *entry value*, *exit value*, dan *discount cash flows value*. Dalam riset dengan pendekatan ini, misalnya ditemukan bahwa penggunaan *exit value* lebih berguna dalam proses pengambilan keputusannya.

2. *Capital Market Research.*

Penelitian ini mencoba untuk meneliti sejauh mana implikasi informasi keuangan di bursa saham mempengaruhi reaksi masyarakat. Bidang yang menjadi fokus perhatiannya antara lain apakah perubahan harga saham dipengaruhi oleh pengungkapan, dengan mengabaikan berbagai perbedaan dalam memilih prinsip akuntansi. Yang lain misalnya, bagaimna pengaruh kebijakan akuntansi terhadap harga saham di bursa.

3. *Behavioral Research.*

Bidang ini meneliti bagaimana pemakai informasi akuntansi melakukan pengambilan keputusan. Pendekatannya deskriptif, bukan normatif seperti pendekatan decision model. Sebagian besar penelitian bidang ini menggunakan laboratorium riset dengan melakukan perobaan-percobaan. Misalnya, diteliti apakah informasi nilai ganti lebih bermanfaat dari tiada nilai historis dalam menghitung *rate of return*.

4. *Agency Theory.*

Teori ini menyebutkan bahwa perusahaan adalah tempat atau intersection point bagi hubungan kontrak yang terjadi antara manajemen, pemilik, kreditur, dan pemerintah. Teori ini bercerita tentang monitoring berbagai macam biaya dan hubungan diantara kelompok ini. Contohnya adalah auditing, memberikan keyakinan kepada pihak luar, pemilik, dan kreditur tentang pengelolaan perusahaan oleh manajemen sebagai agen.

5. *Information Economics.*

Dalam bidang ini yang menjadi bahan penelitian adalah biaya memproduksi informasi akuntansi. Apakah dengan membuat atau menyusun informasi tertentu manfaatnya lebih besar dari biaya yang dikeluarkan untuk itu. Hal inilah yang merupakan kajiannya. Biasanya pendekatan yang digunakan adalah analisis atau deduktif.

Contoh variabel akuntansi biaya diantaranya: *target costing*, ABC sistem, *coporate governance*, *expert system*, *user satisfaction*, penganggaran, *balance scorecard* (BSC), kinerja, dan lain-lain. Di bawah ini ada beberapa contoh judul riset yang bisa dilakukan atau sedikit gambaran mengenai contoh riset:

1. Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Pemasaran Terhadap Volume Penjualan Perusahaan Manufaktur, Puspa (2019).
2. Analisis Pengendalian Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Laba Perusahaan Indri Afsari (2018).
3. Penentuan Harga Pokok Penjualan dan Harga Jual Nurhanifatul Aniroh (2019).
4. Penerapan Activity Based Costing Dalam Penentuan Biaya Produksi, *Rebecca (2014)*.
5. Analisis pengelolaan Biaya Bahan Baku, Ilhawari Mulana (2018).
6. Analisis Biaya Diferensial Dan Opportunity Cost Dalam Pengambilan Keputusan Menjual Atau Memproses Lebih Lanjut Pada Pt. Fortuna Inti Alam, Gabriel (2021).
7. Penerapan Biaya Kualitas untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi, Dwi Nugraha (2013).
8. Manajemen Biaya Untuk Meningkatkan Ketepatan Penghitungan Biaya Melalui Biaya Berbasis Aktivitas Agung Listiadi (2015).
9. Perlakuan Akuntansi Produk Rusak Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi. Muhtarudin (2019).

Peluang Riset Akuntansi Biaya Dimasa Depan

Perkembangan terakhir yang masih terus menjadi bahan riset dan pengembangan bidang akuntansi yang menjadi tren diantaranya seperti:

1. Sistem Akuntansi Triple Entry. Dalam sistem ini, transaksi yang memengaruhi pos-pos pada sisi aktiva dan pasiva, tetapi juga termasuk force atau power yang menyebabkannya. Sehingga laporan

neraca menyajikan $\text{wealth} = \text{capital} = \text{force}$. Triple entry memiliki force account yang mencatat beberapa faktor, antara lain perubahan harga, perubahan jumlah, atau perubahan volume terhadap arus hasil dan biaya.

2. Employee Reporting. Pegawai sebagai salah satu stakeholders juga berhak akan informasi keuangan. Laporan seperti ini disebut employee reporting, merupakan bentuk laporan keuangan yang memuat informasi yang relevan bagi karyawan atau serikat pekerja.
3. Paradigma Multi Disiplin. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengakibatkan munculnya paradigma baru, yaitu timbulnya ketergantungan dan keterkaitan yang semakin erat antara satu ilmu dengan ilmu lainnya, termasuk akuntansi. Akuntansi sebagai suatu sistem informasi membutuhkan komputer dan information science, sehingga muncullah ilmu ba' seperti decision science, yang sudah menjadi salah satu jurusan yang populer di College of Business di Amerika. Jadi dengan langkah sedikit saja dalam mengembangkan ilmu, khususnya akuntansi, maka akan ditelan kemajuan ilmu lain. Oleh karena itu, pengembangan disiplin dan profesi akuntansi jangan sampai terlambat.

Akuntansi biaya memberikan berbagai macam informasi yang diperlukan untuk akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan. Akuntansi biaya biasanya dapat mengukur untuk dianalisis lebih dalam lagi, selanjutnya akan dilaporkan terhadap pihak yang membutuhkan informasi (*stakeholder*). Informasi yang dimaksudkan bisa menjadi laporan non keuangan dan laporan keuangan yang berhubungan langsung dengan biaya perolehan maupun dalam mempergunakan sumber daya dalam

suatu organisasi. Contohnya dalam menghitung biaya produk yang akan dihasilkan oleh perusahaan.

Akuntansi biaya sepanjang rantai nilai kemajuan bidang teknologi informasi memberikan dampak yang baik bagi perusahaan karena mempercepat dalam penyajian informasi yang dibutuhkan oleh manajer dalam pengambilan keputusan. Jika biaya teknologi informasi menurun dan nilai informasi naik maka manajer akan mengadopsi *Enterprise Resource Planning (ERP) system*. ERP ialah sistem informasi yang terintegrasi yang menyambungkan berbagai aktivitas dalam organisasi. Dengan adanya integrasi ini manajer memiliki peluang untuk meminimalisir terjadinya kehilangan pesanan, duplikasi dan memberikan pembelajaran. Upaya penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh manajer bekerjasama dengan pemasok untuk meyakinkan mengenai desain terhadap biaya produk secara efektif. Product designers harus memperhatikan rincian dari desain produk dan pembuatannya. Desain yang rumit (complex) dapat memberikan kontribusi yang lebih banyak akan tetapi pembuatannya membutuhkan biaya banyak, maka dari itu diperlukan adanya *activity based costing* yang bermanfaat untuk mempertimbangkan aktivitas supaya produk atau jasa dapat dipasarkan. Melalui aktivitas pembelian, manajer sangat membutuhkan informasi kinerja dari pemasok. Terdapat metode akuntansi biaya meliputi *target costing*, *activity based costing*, *performance measures* dan sistem insentif untuk memotivasi kerjasama tim sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap perusahaan dalam mengevaluasi pemasok. Perusahaan dapat memilih acuan *benchmarking* untuk menangani pemasok. Benchmarking merupakan aktivitas berkesinambungan dalam upaya pengukuran suatu produk maupun jasa untuk dibandingkan dengan pesaing terbaik.

Masalah Yang Dapat Diangkat Jadi Isu Riset Akuntansi Biaya

Salah satu masalah yang dapat diangkat sebagai isu riset akuntansi biaya dan juga menjadi masalah yang sering dihadapi oleh perusahaan yaitu penentuan harga jual produk. Harga jual sangat erat kaitannya dengan pencapaian laba. Harga jual yang terlalu tinggi akan menurunkan daya beli konsumen, sebaliknya harga jual yang rendah dapat mempengaruhi pendapatan perusahaan, yang artinya berpengaruh terhadap laba dan kelangsungan perusahaan. Biaya produksi yang terkendali akan menyebabkan harga pokok terlalu tinggi, yang selanjutnya akan menurunkan daya saing produk dan akhirnya dapat menurunkan laba. Karena itu dibutuhkan strategi dalam efisiensi biaya produksi dan penetapan harga yang tepat. Perhitungan harga pokok produksi sangat berperan dalam penentuan harga jual produk, sehingga harga yang ditawarkan oleh perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis dengan kualitas produk yang baik pula. Dalam akuntansi biaya, perhitungan harga pokok produksi berfungsi dalam menetapkan, menganalisa dan melaporkan pos-pos biaya yang mengandung laporan keuangan sehingga dapat menunjukkan data yang wajar.

Pada perkembangannya, akuntansi tidak hanya sebatas proses pertanggung jawaban sosial lingkungan sebagai ilmu akuntansi yang relatif baru. Akuntansi lingkungan menunjukkan biaya riil atas input dan proses bisnis serta memastikan adanya efisiensi biaya, selain itu juga dapat digunakan untuk mengukur biaya kualitas. Tujuan utamanya adalah dipatuhinya perundangan perlindungan lingkungan untuk menemukan efisiensi yang mengurangi dampak dan biaya lingkungan.

Metode Dalam Riset Akuntansi Biaya

Metode riset akuntansi yang ilmiah adalah metode ilmiah yang digunakan untuk memahami suatu fenomena yang berhubungan dengan akuntansi atau masalah dengan menggunakan data (sampel atau populasi), baik analisa kualitatif maupun kuantitatif untuk tujuan tertentu yang secara sistematis, terkendali dan empiris terhadap suatu hipotesis yang dibangun dari suatu struktur teori. Menurut Cooper dan Schlinder dalam Iman (2020) hal penting dari suatu metode riset ilmiah adalah sebagai berikut:

1. Observasi langsung terhadap fenomena.
2. Variabel, metode dan prosedur riset didefinisikan dengan jelas.
3. Hipotesis yang di formulasi diuji secara empiris.
4. Hipotesis yang diuji harus mempunyai kemampuan mengalahkan hipotesis saingan (*competing or rival hypothesis*).
5. Justifikasi kesimpulan secara statistik.
6. Mempunyai proses pembetulan dirinya sendiri (*the self correcting process*).

Selain itu terdapat beberapa kriteria metode penelitian akuntansi yang ilmiah, antara lain :

1. Kritis dan Analitis. Metode penelitian akuntansi yang ilmiah, pertama harus memiliki kriteria yang kritis dan analitis, artinya sekecil apapun masalah, selalu melibatkan kaitan fungsional antar dua atau lebih factor. Karakteristik ini mendorong suatu kepastian dan proses penyidikan untuk mengidentifikasi masalah dan metode untuk mendapatkan solusinya
2. Konseptual dan Teoritis. Sebagai ilmu pengetahuan, metode penelitian akuntansi harus memiliki sisi

konseptual dan teoritis, artinya mengandung arti pengembangan struktur konsep dan teoritis untuk menuntun dan mengarahkan upaya kegiatan penelitian.

3. Sistematis. Berarti suatu prosedur yang cermat dan mengikuti aturan tertentu yang baku, sehingga kegiatan penelitian adalah kegiatan yang dilakukan secara terencana dan terarah.
4. Objektif. Artinya metode penelitian harus dapat mendorong penelitian untuk menghasilkan suatu hasil yang objektif. Dengan kata lain, hasil yang diperoleh ilmuwan yang lain akan sama apabila studi yang sama dilakukan pada kondisi yang sama.
5. Empiris. Artinya harus menggunakan data-data melalui fenomena alami diungkapkan melalui fakta empiric (data) yang dapat berasal dari data primer maupun sekunder.
6. Logis. Bahwa metode penelitian akuntansi harus dapat menghasilkan penelitian yang memiliki kesimpulan yang rasional.

Daftar Pustaka

- A'isyah Feni Siti (2013). Penerapan *Activity Based Costing System (Abc System)* Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi (Hpp) (Studi Kasus Pada Perusahaan Rokok Djagung Prima Malang 2011). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* | Vol. 2 No. 1.
- Dewi Sofia. (2017). Akuntansi Biaya Edisi 2. In Media. Bogor.
- Fadhila Luthfan (2017). Arah Dan Topik Penelitian Dalam Bidang Akuntansi Manajemen. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Harris, J. Dan C. Durden (2012), *Management Accounting Research: An Analysis of Recent Themes and Directions for the Future*, *Journal of Applied Management Accounting Research*, 10 (2): 21-41.
- Hoozée, S. dan W. Bruggeman (2010), *Identifying Operational Improvements during the Design Process of a Time-Driven ABC System: The Role of Collective Worker Participation and Leadership Style*, *Management Accounting Research*, 21 (3): 185- 198.
- Kallunki, Juha-Pekka & Laitinen, Erkki K. & Silvola, Hanna, (2011). *Impact of enterprise resource planning systems on management control systems and firm performance*," *International Journal of Accounting Information Systems*, Elsevier, vol. 12(1), 20-39.
- Mahmudi.(2013). Studi Kasus Sebagai Strategi Riset Untuk Mengembangkan Akuntansi Sektor Publik. *JAAI* Volume 7 No. 1. ISSN: 1410 – 2420.
- Nahartyo Ertambang (2015). Riset Akuntansi Manajemen: Telaah Tiga Perspektif. *Jurnal Riset Manajemen*. Vol. 2, No. 1, 14 - 25.

Supriadi Iman. 2020. Metode Riset Akuntansi.
Deepublish. Yogyakarta.

Valentine Lisa. (2015). Pengaruh *Customer Accounting*
Sebagai *Strategic Management Accounting Techniques*
Dan *Customer Orientation* Terhadap *Organizational*
Performance. *Business Accounting Review* Vol. 3 No. 1.

Profil Penulis



Atia Kirana W, S.E., M.Ak., Ak

Ketertarikan penulis terhadap ilmu Akuntansi dimulai pada tahun 2001 silam. Hal tersebut membuat penulis memilih untuk masuk ke Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 5 Makassar dengan memilih Jurusan IPS dan berhasil lulus pada tahun 2004. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi dan berhasil menyelesaikan studi S1 di prodi AKUNTANSI UNIVERSITAS HASANUDDIN MAKASSAR pada tahun 2009 selanjutnya penulis mengambil Profesi Akuntan di UNIVERSITAS HASANAUDDIN MAKASSAR. Setelah itu di tahun berikutnya diterima bekerja di perusahaan swasta sebagai Staff Accounting dan bekerja selama 2 tahun. Satu tahun kemudian, menyelesaikan studi S2 di prodi AKUNTANSI PASCA SARJANA UNIVERSITAS MUSLIM INDONESIA. Penulis memiliki beberapa penelitian. Dan untuk mewujudkan karir sebagai dosen profesional, penulis pun aktif sebagai peneliti dibidang kepakarannya tersebut. Beberapa Penelitian yang telah dilakukan didanai oleh Kemenristek DIKTI. Selain peneliti, penulis juga aktif menulis buku dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara yang sangat tercinta ini.

Email Penulis: kiranaku28@gmail.com

RISET AKUNTANSI PENGANGGARAN

Novi Chandra Saputra, S.E., M.Ak.
STIE Pembangunan Tanjungpinang

Pendahuluan

Pelaksanaan *Millennium Development Goals* (MDGs) berakhir pada 2015 lalu sehingga pada *UN Summit on MDGs 2010* yang diadakan pada tanggal 20-22 September 2010 di New York dirumuskan agenda pembangunan dunia pasca 2015. Selain itu dengan disepakatinya dokumen “*The Future We Want*” dalam *UN Conference on Sustainable Development 2012* yang dilaksanakan pada tanggal 20-22 Juni 2012 di Rio de Janeiro Brazil, maka ini menjadi bukti nyata perkuatan niat para pemimpin dunia untuk penetapan agenda pasca 2015. Dengan adanya pengaruh dari kedua hal tersebut maka menjadi pendorong utama disepakatinya “Agenda 2030” dalam Sidang Umum PBB pada September 2015 di New York Amerika Serikat, yaitu “Agenda 2030 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals* (SDGs)”.

Sebagai perwujudan pelaksanaan kebijakan bebas dan aktif di kancah dunia, Indonesia tidak hanya berkomitmen melaksanakan, namun juga bertekad menjadi pelopor (*pioneer*) dan teladan (*role model*) dunia dalam pelaksanaan TPB/SDGs sebagai upaya transformasi peradaban global yang lebih adil, sejahtera,

damai dan berkelanjutan. Rencana Aksi Nasional (RAN) Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs) 2017-2019 merupakan bentuk langkah konkret Indonesia dalam upaya pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (TPB/SDGs). Hal ini diperkuat dengan diterbitkannya Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 59 tahun 2019 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

Terkait dengan Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan tersebut diatas tentunya tidak lepas dari keterkaitan dalam proses penganggarannya. Komitmen untuk memasukkan indikator tujuan SDGs kedalam anggaran tentunya menjadi titik awal progress pencapaian target SDGs itu sendiri. Tingkat kepedulian para pemangku kepentingan di daerah dalam kaitannya dengan kebijakan anggaran berbasis lingkungan perlu diuji dengan indikator kemampuannya dalam mengeksekusi anggaran berbasis lingkungan. Anggaran berbasis lingkungan hendaknya menjadi *role model* di setiap daerah, dengan harapan bahwa tiap daerah mampu mewujudkan pengelolaan dan perlindungan lingkungan dalam perwujudan anggaran daerah masing-masing.

Pada 2019 sampai dengan saat ini, tepatnya ketika pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) melanda Indonesia, kebijakan penganggaran mengalami penyesuaian yang signifikan, mengikuti kebijakan pemerintah pada masa tanggap darurat dalam mengatasi pandemic. Surat Edaran Menteri Keuangan No. SE-6/MK.02/2020 tentang Refocussing Kegiatan dan Realokasi Anggaran K/L dalam rangka Percepatan Penanganan Covid-19 merupakan kebijakan penganggaran terkait tanggap darurat Covid-19, tujuannya adalah agar penggunaan alokasi anggaran

diutamakan untuk kegiatan-kegiatan yang mendukung percepatan penanganan Covid-19. Namun, satu yang menjadi panduan adalah bagaimana dalam situasi pandemic walaupun anggaran lebih ditujukan untuk sector kesehatan namun setidaknya tetap ada target SDGs yang mampu dicapai.

Berdasarkan hal tersebut diatas, penganggaran bukan merupakan hal yang sesederhana kelihatannya, namun sangat signifikan pengaruhnya terhadap pencapaian target-target diatas, untuk itu sudah sewajarnya jika penganggaran harus diteliti lebih mendalam untuk menghasilkan formulasi terbaik dalam penganggaran, terutama dalam kaitannya dengan pencapaian target SDGs.

Pengertian Riset Akuntansi Penganggaran

Berbicara tentang riset akuntansi penganggaran tentunya langsung terhubung dengan pengertian dari anggaran itu sendiri. Anggaran merupakan rincian rencana kegiatan yang akan dilaksanakan oleh suatu organisasi dalam jangka waktu tertentu, umumnya untuk satu tahun anggaran yang diwujudkan dalam bentuk angka-angka (kuantitatif) dan disusun secara tertulis, sistematis dan terstruktur. Setiap manajer dalam organisasi merupakan penggerak dalam proses penyusunan anggaran, dimana setiap manajer harus melakukan perencanaan anggaran pada divisi mereka masing-masing dan kemudian berperan aktif dalam mewujudkan rencana yang telah tertuang dalam anggaran organisasi demi kesuksesan tujuan organisasi yang diinginkan.

Lalu apa itu riset akuntansi penganggaran? Riset akuntansi penganggaran merupakan riset/penelitian yang terkait dengan bagaimana proses untuk membangun teori dan praktik untuk memperbaiki pemahaman

terhadap lingkungan akuntansi penganggaran agar praktik akuntansi penganggaran tidak hanya dipahami sebagai sesuatu yang diterima begitu saja (*taken for granted*) melainkan memahami fenomena akuntansi penganggaran secara lebih mendalam dan memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam praktik akuntansi penganggaran yang terjadi.

Isu Riset Akuntansi Penganggaran

Isu riset akuntansi penganggaran saat ini mengarah kepada isu-isu sehubungan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals* atau SDGs) dengan penganggaran partisipatif. Agenda Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals* atau SDGs) sebagai kesepakatan pembangunan global disahkan pada tanggal 25 September 2015 oleh para pemimpin dunia tepatnya 193 kepala negara hadir pada pertemuan tersebut bertempat di Markas Besar Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). SDGs merupakan rencana aksi global untuk 15 tahun ke depan, berlaku sejak 2016 hingga 2030, dengan maksud mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan dan melindungi lingkungan. SDGs berisi 17 Tujuan dan 169 Target yang berlaku bagi seluruh negara (universal), hal ini mengindikasikan bahwa seluruh negara tanpa kecuali negara maju memiliki kewajiban moral untuk mencapai Tujuan dan Target SDGs tersebut.

Adapun 17 tujuan SDGs antara lain (1) menghapus kemiskinan, (2) mengakhiri kelaparan, (3) kesehatan yang baik dan kesejahteraan, (4) pendidikan bermutu, (5) kesetaraan gender, (6) akses air bersih dan sanitasi, (7) energi bersih dan terjangkau, (8) pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, (9) infrastruktur, industri dan inovasi, (10) mengurangi ketimpangan, (11) kota dan komunitas yang berkelanjutan, (12) konsumsi dan

produksi yang bertanggungjawab, (13) penanganan perubahan iklim, (14) menjaga ekosistem laut, (15) menjaga ekosistem darat, (16) perdamaian, keadilan dan kelembagaan yang kuat, (17) kemitraan untuk mencapai tujuan.

Jika dibandingkan dengan Millenium Development Goals (MDGs), SDGs dirancang dengan melibatkan seluruh aktor pembangunan, antara lain Pemerintah, Civil Society Organization (CSO), sektor swasta, akademisi dan sebagainya. Sekitar lebih kurang 8,5 juta suara warga di seluruh dunia juga berkontribusi terhadap Tujuan dan Target SDGs. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa SDGs dirancang secara partisipatif. Prinsip SDGs adalah melibatkan semua pihak tanpa meninggalkan satu orangpun. Prinsip tersebut diharapkan mampu menjawab dua hal yaitu (1) Keadilan Prosedural dimana pihak yang selama ini tertinggal mampu ikut terlibat dalam keseluruhan proses pembangunan bukan hanya pihak yang biasa dilibatkan saja dan (2) Keadilan Substansial yaitu dimana kebijakan dan program pembangunan diharapkan mampu menjawab persoalan-persoalan masyarakat terutama kelompok tertinggal. Lalu apa itu penganggaran partisipatif? Penganggaran partisipatif adalah suatu inovasi-kreatif dalam proses pembuatan kebijakan-kebijakan yang melibatkan individu-individu dalam proses penyusunan target anggarannya dimana kinerjanya akan dievaluasi setelah akhir tahun anggaran dan hasil evaluasi tersebut akan menjadi acuan untuk melakukan perbaikan terhadap penganggaran selanjutnya.

Isu riset akuntansi penganggaran yang mengarah kepada isu-isu sehubungan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals* atau SDGs) yang dimaksud diatas antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana organisasi publik, non-pemerintah, dan hibrid memasukkan SDGs ke dalam kebijakan penganggaran dan proses pengambilan keputusan mereka?
2. Bagaimana mekanisme akuntansi memungkinkan identifikasi, integrasi, dan pelaporan tujuan, target, dan indikator SDGs?
3. Bagaimana peran pemangku kepentingan dalam perencanaan, akuntansi dan pelaporan keberlanjutan dalam hal memasukkan unsur SDGs didalam penganggaran?. Apa peran aktor internal yang berbeda (CFO, pengontrol, auditor, manajer CSR, dll.) dan pemangku kepentingan eksternal (pengatur, masyarakat lokal dan lembaga profesional, dll.) dalam keberhasilan implementasi dan pencapaian SDGs?
4. Sistem pengendalian manajemen apa yang telah diperkenalkan dalam rangka pencapaian tujuan dan target SDGs yang telah dianggarkan?
5. Bagaimana keuangan publik dan pertimbangan penganggaran mempengaruhi pencapaian SDGs di negara berkembang dan maju?
6. Bagaimana dan dengan cara apa akuntansi dan keuangan yang diwujudkan dalam penganggaran dapat berkontribusi untuk mengatasi masalah sosial lokal seperti kesehatan, pendidikan, ketidaksetaraan gender, migrasi, korupsi yang diamanahkan dalam SDGs?
7. Apa pendorong penganggaran SDGs, pelaporan akuntansi di organisasi publik dan hybrid?
8. Bagaimana audit dan penjaminan mekanisme akuntansi dan pelaporan SDGs dilakukan?
9. Apa dampak tantangan organisasi khusus COVID-19 seperti solidaritas, ketidakpastian, dan pemikiran

jangka panjang terhadap kebijakan SDGs, keputusan manajerial, dan kinerja?

10. Apa kegunaan inovasi dan teknologi seperti big data dan media sosial dalam mengukur dan melaporkan kinerja SDGs?

Contoh Riset Terkini Akuntansi Penganggaran

Pada saat krisis pandemi Covid-19 merebak diseluruh dunia, banyak faktor yang ikut terpengaruh, salah satunya yang paling terasa adalah penganggaran kota. Secara mendadak seluruh elemen masyarakat, harus mampu menyesuaikan diri dengan keadaan yang serba terbatas, terutama kontak fisik. Kota memiliki dampak langsung pada kehidupan masyarakat karena mereka mempengaruhi fungsi ekonomi masyarakat lokal, perwujudan penyampaian kebijakan pemerintah pusat dan layanan-layanan pemerintah kepada masyarakat, seperti kesehatan, keamanan dan pendidikan. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika pemerintah kota memiliki peranan yang sentral di masa pandemic Covid-19. Peran tersebut tentunya harus diwujudkan melalui proses penganggaran. Contoh riset terkini akuntansi penganggaran yang terkait topik penganggaran kota seperti tersebut diatas yaitu

“KERENTANAN KEUANGAN KOTA DI SAAT KRISIS PANDEMI: KERANGKA KERJA UNTUK ANALISIS”

Untuk mengeksplorasi bagaimana krisis pandemi global mempengaruhi kerentanan keuangan kota, perlu dikembangkan literatur analitis yang relevan dalam kerangka kerja untuk memeriksa kerentanan keuangan kota sebelum krisis pandemi global dan memetakan serta mensistematisasikan dimensi dan sumbernya. Hal ini dimaksudkan untuk mengilustrasikan, bagaimana hasil penelitian dapat bermanfaat serta mengevaluasi

ketangguhan dan fleksibilitasnya. Ketangguhan dan fleksibilitas anggaran kota dalam masa pandemic covid-19, idealnya memiliki ketangguhan dan fleksibilitas yang teruji, sehingga mampu menyelesaikan target-target penanganan pandemic covid-19 dan tidak mengenyampingkan faktor lainnya yang juga harus bersamaan diseimbangkan seperti sektor pendidikan, keamanan dan perekonomian.

Fenomena yang Dapat Diangkat Menjadi Isu Riset

Berikut ini merupakan contoh fenomena yang terkait dengan isu riset akuntansi penganggaran yang mengarah kepada isu-isu sehubungan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals* atau SDGs) yang telah diuraikan diatas antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.1. Contoh Isu dan Fenomena Riset Akuntansi Penganggaran

No	Isu & Fenomena Riset
1	<p><u>Isu Riset :</u> Bagaimana organisasi publik, non-pemerintah, dan hibrid memasukkan SDGs ke dalam kebijakan penganggaran dan proses pengambilan keputusan mereka?</p> <p><u>Fenomena Riset :</u> Organisasi public, non-pemerintah dan hibrid belum maksimal memasukkan SDGs ke dalam kebijakan penganggaran dan proses pengambilan keputusan mereka, hal ini tentunya akan berdampak terhadap kurang maksimalnya pencapaian tujuan dan target SDGs di Indonesia. Indonesia akan semakin jauh tertinggal dari negara-negara lain dalam pencapaian tujuan dan target SDGs jika kondisi ini dibiarkan secara berkepanjangan.</p>

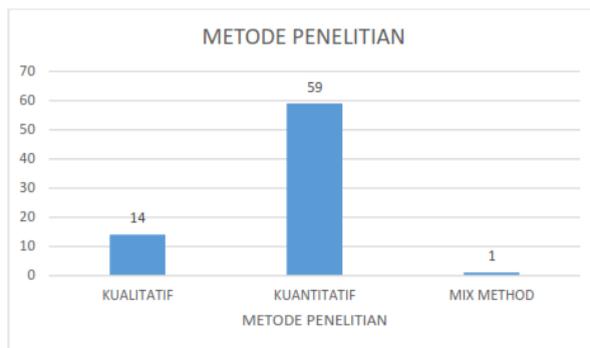
2	<p><u>Isu Riset :</u></p> <p>Bagaimana mekanisme akuntansi memungkinkan identifikasi, integrasi dan pelaporan tujuan, target, dan indikator SDGs?</p> <p><u>Fenomena Riset :</u></p> <p>Belum ada mekanisme akuntansi yang memungkinkan identifikasi, integrasi dan pelaporan tujuan, target, dan indikator SDGs</p>
3	<p><u>Isu Riset :</u></p> <p>Bagaimana peran pemangku kepentingan dalam perencanaan, akuntansi dan pelaporan keberlanjutan?. Apa peran aktor internal yang berbeda (CFO, pengontrol, auditor, manajer CSR, dll.) dan pemangku kepentingan eksternal (pengatur, masyarakat lokal dan lembaga profesional, dll) dalam keberhasilan implementasi dan pencapaian SDGs?</p> <p><u>Fenomena Riset :</u></p> <p>Peran pemangku kepentingan dalam perencanaan, akuntansi dan pelaporan keberlanjutan dalam hal memasukkan unsur SDGs didalam penganggaran masih kurang maksimal, hal ini tergambar dari masih belum maksimalnya unsur-unsur SDGs masuk kedalam penganggaran organisasi baik publik maupun non publik.</p>
4	<p><u>Isu Riset :</u></p> <p>Sistem pengendalian manajemen apa yang telah diperkenalkan dalam rangka pencapaian tujuan dan target SDGs yang telah dianggarkan?</p> <p><u>Fenomena Riset :</u></p> <p>Belum adanya sistem pengendalian manajemen yang memadai yang telah diperkenalkan dalam rangka pencapaian tujuan dan target SDGs pada sejumlah besar organisasi, hal ini tergambar dari masih banyaknya perusahaan-perusahaan</p>

	yang belum melaporkan kinerja lingkungannya dalam laporan keuangan tahunan.
5	<p><u>Isu Riset :</u></p> <p>Bagaimana keuangan publik dan pertimbangan penganggaran mempengaruhi pencapaian SDGs di negara berkembang dan maju?</p> <p><u>Fenomena Riset :</u></p> <p>Keuangan publik dan pertimbangan penganggaran masih rendah dalam pencapaian SDGs di negara berkembang artinya masih belum sepenuhnya berkomitmen terhadap pencapaian SDGs namun sebaliknya dinegara maju komitmen terhadap pencapaian SDGs masih lebih baik dibandingkan dengan negara-negara berkembang.</p>
6	<p><u>Isu Riset :</u></p> <p>Bagaimana dan dengan cara apa akuntansi dan keuangan yang diwujudkan dalam penganggaran dapat berkontribusi untuk mengatasi masalah sosial lokal seperti kesehatan, pendidikan, ketidaksetaraan gender, migrasi, korupsi yang diamanahkan dalam SDGs?</p> <p><u>Fenomena Riset :</u></p> <ul style="list-style-type: none"> o Belum ada pola yang seragam dan mengikat yang harus diterapkan oleh organisasi baik publik, non-publik dan hybrid dalam memaksimalkan kontribusi akuntansi dan keuangan untuk mengatasi masalah sosial lokal seperti kesehatan, pendidikan, ketidaksetaraan gender, migrasi, korupsi yang diamanahkan dalam SDGs. o Masalah sosial lokal seperti kesehatan, pendidikan, ketidaksetaraan gender, migrasi, korupsi yang diamanahkan dalam SDGs dalam era pandemi Covid-19 dirasa belum maksimal pencapaiannya karena kebijakan penganggaran yang masih difokuskan pada pencapaian penanganan Covid-19.

7	<p><u>Isu Riset :</u></p> <p>Apa pendorong penganggaran SDGs, pelaporan akuntansi di organisasi publik dan hybrid?</p> <p><u>Fenomena Riset :</u></p> <p>Belum banyak peneliti yang melakukan penelitian terkait pendorong penganggaran berbasis SDGs, ini menjadi hal yang menarik untuk diteliti sehingga hasil penelitian dapat menjadi pedoman percepatan penganggaran SDGs dimasa depan.</p>
---	---

Metode Riset Akuntansi Penganggaran

Dalam artikel Rahmawati Setyo Wigati dan Doddy Setiawan (2019) dengan judul Tren Penelitian Anggaran di Indonesia Tahun 2008-2018 disebutkan bahwa metode-metode yang digunakan dalam penelitian anggaran terdiri dari 3 metode yakni metode kuantitatif, metode kualitatif dan metode *mix-method*.



Sumber: Artikel Rahmawati Setyo Wigati dan Doddy Setiawan (2019)

Gambar 4.1. Metode Penelitian Yang Digunakan Dalam Penelitian Anggaran Tahun 2008-2018

Metode penelitian kuantitatif masih menjadi primadona bagi para peneliti yang mengambil judul penelitian terkait penganggaran di Indonesia periode 2008-2018. Seperti yang tergambar dari Gambar 4.1 diatas bahwa 79,73% masih didominasi oleh metode kuantitatif, sementara metode kualitatif hanya 18,92%, dan *mix-method* hanya 1,35%. Bagi penelitian selanjutnya, sangat disarankan agar variatif dalam memilih metode terutama yang belum banyak digunakan oleh peneliti sebelumnya dalam hal ini adalah metode kualitatif dan *mix-method*. Keunggulan metode kualitatif adalah sifatnya lebih detail dan mendalam, serta menitikberatkan unsur kualitas dimana hasil penelitian lebih mampu menggambarkan pandangan realistik narasumber terhadap dunia sosial yang telah dialami, umumnya tidak bisa diukur secara numerik. Berdasarkan isu dan fenomena yang tergambar pada pembahasan sebelumnya, dapat dilihat bahwa peluang riset akuntansi penganggaran terkini, sebagian besar lebih cocok diterapkan melalui metode penelitian kuantitatif dan *mix-method* dari pada metode penelitian kualitatif. Untuk itu menjadi tantangan bagi peneliti untuk dapat mewujudkan penelitian penganggaran dengan metode kualitatif dan *mix method*.

Peluang Riset Akuntansi Penganggaran

Beberapa penelitian telah mengangkat topik terkait kinerja keberlanjutan, akuntansi dan pelaporan dalam hal ini menyelidiki sifat, tingkat, mekanisme dan pendorong kinerja keberlanjutan namun masih terbatas pada entitas nirlaba sementara entitas sektor publik, non-pemerintah dan hibrida dalam perannya untuk memajukan pembangunan berkelanjutan masih menjadi domain yang kurang diteliti.

Lembaga Pemerintah, Universitas, Sekolah, Rumah Sakit, Perusahaan Sosial, Perusahaan Milik Negara, Kemitraan

Publik dan Swasta, Organisasi Nirlaba (LSM) yang merupakan organisasi yang beroperasi di sektor publik, non-pemerintah dan hibrida sejatinya merupakan organisasi yang memiliki peran dan tanggung jawab yang lebih eksplisit terkait dengan agenda pembangunan berkelanjutan dari pada entitas nirlaba, hal ini menjadi peluang riset bagi para peneliti di masa mendatang.

Peluang riset akuntansi penganggaran dimasa depan terkait dengan penganggaran SDGs antara lain terkait topik-topik berikut:

1. Penerapkan SDGs ke dalam kebijakan dan proses pengambilan keputusan dalam organisasi publik, non-pemerintah, dan hibrida?
2. Proses identifikasi, integrasi, dan pelaporan tujuan, target dan indikator SDGs melalui mekanisme akuntansi.
3. Peranan pemangku kepentingan dalam perencanaan, akuntansi, dan pelaporan keberlanjutan.
4. Sistem kontrol manajemen dalam pencapaian tujuan dan target SDGs.
5. Pencapaian SDGs di negara berkembang dan maju dilihat dari pertimbangan keuangan dan penganggarnya?
6. Faktor pendorong penganggaran SDGs dan pelaporan akutansinya.
7. Audit dan penjaminan mekanisme akuntansi dan pelaporan SDGs.
8. Keputusan manajerial terkait penganggaran dan kinerja kebijakan SDGs,?
9. Mengukur dan melaporkan kinerja SDGs melalui inovasi dan teknologi seperti big data dan media social.

Selain itu, peluang riset akuntansi penganggaran juga datang dari sektor pendidikan dan kesehatan dikarenakan sektor ini masih belum banyak yang meneliti. Mutu Pendidikan (Mutu Hasil Belajar) bisa digunakan untuk penelitian dalam sektor pendidikan. Penelitian pada sektor pendidikan menarik karena dana yang diberikan pemerintah tidak sedikit sehingga penganggaran di sektor ini menjadi salah satu aspek yang layak untuk diteliti lebih mendalam.

Daftar Pustaka

- Febrianti, I., Rahmi, H. & Novita. (2020). Balanced Scorecard Sebagai Dasar Penyusunan Anggaran Berbasis Kinerja Untuk Mencapai Pilar SDGs. *Jurnal Proceeding National Conference on Accounting and Auditing*, Vol 2 No.1 2020.
- IAI. (2015). *Modul Chartered Accountant: Akuntansi Manajemen Lanjutan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ingga, I. (2017). *Akuntansi Manajemen: Implementasi Dalam Kasus Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kementrian PPN/Bappenas. (2020). *Pedoman Teknis Penyusunan Rencana Aksi: Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) / Sustainable Development Goals (SDGs)*. Jakarta: Kedeputusan Bidang Kemaritiman dan Sumber Daya Alam, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional / Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Padovani, E., Iacuzzi, S., Jorge S., & Pimentel, L. (2020). Municipal financial vulnerability in pandemic crises: a framework for analysis. *Journal of Public Budgeting, Accounting & Financial Management*, Vol 33 No. 4 Desember 2020, 387-408. DOI 10.1108/JPBAFM-07-2020-0129
- Salman, K. R. & Farid, M. (2016). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Indeks.
- Sodikin, S. S. (2015). *Akuntansi Manajemen Sebuah Pengantar*. Edisi 5. Yogyakarta: UPP-STIM YKPN.

- Sureka, R., Kumarab, S., Colombagec, S., & Abedin, M. Z. (2022). Five decades of research on capital budgeting – A systematic review and future research agenda. *Journal of International Business and Finance*, Vol 60 April 2022. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2021.101609>
- Sutopo, A., Arthati, D. F., & Rahmi, U. A. (2014). *Kajian Indikator Sustainable Development Goals*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Waluyo. (2021). *Green Budgeting*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Wigati, R. S. & Setiawan, D. (2019). Tren Penelitian Anggaran di Indonesia. *Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, Vol 19 No. 2 September 2019, 265-288. <http://dx.doi.org/10.25105/mraai.v19i2.3792>.

Profil Penulis



Novi Chandra Saputra, S.E., M.Ak.

Ketertarikan penulis terhadap ilmu akuntansi dimulai pada tahun 2006 silam. Hal tersebut membuat penulis memilih untuk masuk ke Akademi Akuntansi Pembangunan (AAP) Tanjungpinang dan berhasil lulus pada tahun 2009. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang S1 dan berhasil menyelesaikan studi S1 di prodi Akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang pada tahun 2015. Penulis menyelesaikan studi S2 di Prodi Akuntansi Program Pasca Sarjana Universitas Batam Provinsi Kepulauan Riau. Terlahir dari keluarga sederhana, putra dari Bapak Sambudi (Alm.) dan Ibu Sutiati (Almh.) ini memang memiliki minat dalam dunia pendidikan. Penulis merupakan Aparatur Sipil Negara (ASN) di Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang dan Pertanahan Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau. Selain sebagai ASN, penulis juga aktif sebagai Dosen di STIE Pembangunan Tanjungpinang. Penulis memiliki kepakaran dibidang Akuntansi. Dan untuk mewujudkan karir sebagai dosen profesional, penulis pun aktif sebagai peneliti dibidang kepakarannya tersebut. Selain peneliti, penulis juga aktif menulis buku dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara yang sangat tercinta ini.

Email Penulis: novi.chandra.saputra@gmail.com

RISET AKUNTANSI KEPERILAKUAN

Dr. Arthur Simanjuntak, S.E., M.Si.
Universitas Methodist Indonesia

Pengenalan Akuntansi Keperilakuan

Akuntansi sekarang menjadi bagian dari lingkungan bisnis dan pemerintahan. Salah satu alasan berkembang pesat pengetahuan akuntansi adalah karena meningkatnya kebutuhan akan manajemen proses bisnis dan akuntabilitas keuangan. Dalam hal ini, akuntansi juga menjadi sesuatu yang penting dalam berbisnis. Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan transaksi ekonomi entitas (*tangible entity*). Akuntansi Keperilakuan merupakan gabungan antara ilmu akuntansi dan psikologi sosial. Akuntansi keperilakuan dalam area ini berhubungan dengan bagaimana sikap dan filosofi manajemen memengaruhi sifat kontrol akuntansi dan fungsi organisasi.

Behavioral accounting adalah ilmu yang mempelajari dampak dari perilaku manusia sehingga dapat mempengaruhi data akuntansi dan keputusan bisnis. Sebaliknya, bagaimana akuntansi dapat mempengaruhi perilaku manusia dan keputusan bisnis. Penelitian keperilakuan adalah salah satu bidang penelitian utama dalam akuntansi. Fokusnya adalah pada bagaimana pengguna informasi akuntansi membuat keputusan dan informasi apa yang mereka butuhkan, untuk menentukan

apakah informasi biaya penggantian lebih berguna daripada informasi biaya historis. Singkatnya, penelitian ini berusaha memahami informasi apa yang dipilih dan bagaimana informasi itu diproses oleh manusia.

Akuntansi keperilakuan (*behavioral accounting*) merupakan cabang ilmu akuntansi yang mempelajari hubungan antara perilaku manusia dengan sistem akuntansi. Sistem akuntansi yang dimaksud meliputi seluruh desain alat pengendalian manajemen seperti: sistem pengendalian; sistem penganggaran; desain akuntansi pertanggungjawaban; desain organisasi seperti: desentralisasi atau sentralisasi; desain pengumpulan biaya; desain penilaian kinerja serta pelaporan keuangan. Akuntansi keperilakuan pada area ini berhubungan dengan bagaimana sistem akuntansi memengaruhi motivasi, produktivitas, pembuatan keputusan, kepuasan kerja, dan kerjasama. Anggaran yang terlalu ketat akan menurunkan produktivitas atau anggaran yang terlalu longgar akan menyebabkan ketidakefisienan.

Cakupan riset di bidang akuntansi keperilakuan sangatlah luas sekali cakupannya, tidak hanya meliputi bidang akuntansi manajemen saja, akan tetapi juga menyangkut riset di bidang etika, *auditing* (pemeriksaan akuntansi), sistem informasi akuntansi bahkan juga riset di bidang akuntansi keuangan. Riset Akuntansi Keperilakuan merupakan riset yang mempelajari perilaku akuntan ataupun non-akuntan yang dipengaruhi oleh fungsi laporan akuntansi. Cakupan Riset Akuntansi Keperilakuan meliputi tiga hal, antara lain yaitu:

1. Pertimbangan yang sehat dalam pengambilan keputusan oleh akuntan dan auditor;
2. Pengaruh fungsi akuntansi dan fungsi *auditing* terhadap perilaku manusia;

3. Pengaruh *output* fungsi akuntansi, dalam hal ini informasi akuntansi terhadap pertimbangan yang sehat dalam pengambilan keputusan pemakai.

Berdasarkan isu riset atau permasalahan penelitian, riset akuntansi keperilakuan dapat dikelompokkan ke dalam tujuh (7) kelompok bidang, antara lain:

1. Teori Organisasi dan Keperilakuan Manajemen

Pembahasan mengenai perilaku manajemen dalam komponen unit bisnis dibahas secara mendalam dalam teori organisasi modern ini. Perhatian teori organisasi modern ini menggambarkan perilaku mereka sebagai dasar untuk mengidentifikasi motivasi di balik berbagai tindakan yang mereka lakukan. Dalam teori organisasi modern melihat bahwa ada pengaruh dari interaksi antar masing-masing elemen dalam upaya untuk mendukung tujuan sebuah organisasi atau perusahaan.

Secara lebih spesifik, teori organisasi modern berfokus pada perilaku setiap komponen dalam mengkoordinasikan tujuan organisasi, memberikan motivasi, dan menghadirkan karakteristik dalam pemecahan masalah, karena motivasi dapat berperan penting dalam mempengaruhi kepuasan kerja. Tujuan sebuah organisasi atau perusahaan, dari sudut pandang teori organisasi modern adalah hasil dari proses yang mempengaruhi setiap elemen. Mempengaruhi masing-masing elemen ini mengarah pada motivasi dan keterlibatan organisasi.

Melihat lebih jauh, ada korelasi antara komitmen organisasi dan kepuasan kerja berdasarkan sudut pandang teori organisasi modern. Metode riset yang digunakan dalam isu teori organisasi dan keperilakuan manajemen adalah dengan menggunakan metode observasi yang merupakan

proses pencatatan pola perilaku manusia, sesuatu hal atau kejadian yang sistematis tanpa ada pertanyaan maupun komunikasi dengan individu yang diteliti.

2. Pengendalian Manajemen

Isu lain yang kurang penting bagi organisasi dan bisnis adalah pengendalian manajemen. Tingkat pengendalian berbanding lurus dengan ukuran organisasi atau ukuran perusahaan. Sehingga tingkat pengendalian manajemen menjadi lebih penting seiring berkembangnya organisasi atau perusahaan. Isu ini banyak berkaitan dengan kinerja dan kemampuan manajerial beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

Bagian penting dari isu pengendalian manajemen adalah adanya struktur organisasi yang jelas, hierarki manajemen dan pengendalian internal. Dengan perkembangan terakhir dalam isu pengendalian manajemen, lingkungan memainkan peran kunci dalam mengendalikan operasi organisasi atau bisnis. Sejauh ini, lingkungan organisasi belum dimasukkan sebagai isu penting dalam pengendalian manajemen ini. Lingkungan pengendalian melibatkan banyak aspek berperilaku di dalamnya.

Lingkungan pengendalian berada pada level dasar dan merupakan pra-syarat dari komponen-komponen lainnya. Dengan kata lain, kalau lingkungan pengendalian dapat berjalan baik dan sehat, maka akan mempermudah pelaksanaan komponen yang lainnya. Setiap organisasi, baik besar maupun kecil harus mempunyai lingkungan pengendalian yang kondusif dengan pengembangan organisasi. Lingkungan pengendalian yang tidak sehat seringkali menunjukkan adanya kelemahan dalam komponen pengendalian intern yang lain.

Lingkungan pengendalian merefleksikan sikap dan kesadaran menyeluruh seluruh organisasi mengenai pentingnya pengendalian intern organisasi. Riset awal akuntansi keperilakuan dalam bidang pengendalian manajemen tentang pengaruh proses penyusunan anggaran terhadap tingkat kinerja manajerial serta sikap dan perilaku seseorang. Arah riset di bidang ini mencakup topik-topik tentang partisipasi, gaya kepemimpinan, dan peranan umpan balik. Metode riset yang digunakan antara lain riset laboratorium klasik dengan menggunakan subjek mahasiswa atau metode survei.

3. Perencanaan dan Penganggaran

Anggaran merupakan perencanaan manajerial untuk tindakan yang dinyatakan dalam istilah-istilah keuangan. Anggaran juga merupakan rencana laba jangka pendek yang komprehensif, yang membuat tujuan dan target manajemen dilaksanakan. Selain itu, tujuan organisasi atau perusahaan juga harus diformulasikan dan menjadikannya sebagai fokus pada isu riset perencanaan dan penganggaran. Selain tujuan, perencanaan dan penganggaran juga harus difokuskan untuk melihat adanya interaksi perilaku dari masing-masing individu. Penganggaran, level kesulitan dalam mencapai tujuan, hingga konflik antar tujuan merupakan bagian dari dimensi yang dimaksud dalam area ini.

Semua dimensi tersebut harus diperhatikan sehingga bisa menciptakan keselarasan antara tujuan organisasi atau perusahaan dengan tujuan masing-masing individu. Keselarasan antara dua bagian penting ini nantinya bisa menjadi pondasi pengembangan organisasi atau perusahaan oleh tim manajemen. Dua isu penting dalam bidang

perencanaan dan penganggaran adalah *organizational slack* dan *budgetary slack*.

Metode riset yang digunakan antara lain riset laboratorium klasik dengan menggunakan metode survei lapangan. Survei lapangan antara lain: *Interview*, yaitu wawancara dalam hal tanya jawab dengan pimpinan dan staf mengenai tata cara pelaporan terhadap permasalahan tersebut. *Documenter* yaitu cara pengumpulan data dengan menggunakan arsip dan dokumen-dokumen dari perusahaan yang bersangkutan. Metode riset yang lain yang dapat digunakan dalam riset akuntansi keperilakuan "Perencanaan dan Penganggaran" yaitu Studi kepustakaan, di maksud untuk memperoleh landasan teori yang berhubungan dengan permasalahan melalui *interview* yang ada.

4. Proses Pengauditan

Penerapan metode riset akuntansi keperilakuan dalam proses mengaudit adalah fenomena yang relatif baru. Tiga pertanyaan penelitian kunci dalam penelitian akuntansi keperilakuan di bidang audit adalah:

- a. Keterbatasan auditor sebagai pengambil keputusan.
- b. Proses kognitif dalam pengambilan keputusan oleh auditor.

5. Pengambilan Keputusan

Isu lainnya yang termasuk adalah tentang pengambilan keputusan yang menjadi fokus dari teori organisasi modern. Dalam teori tersebut, ada tiga model yang dikenalkan sebagai metode pengambilan keputusan yaitu: model normatif, model paradoks, dan model deskriptif. Model Normatif merupakan

sebuah keadaan yang seharusnya dalam pengambilan keputusan oleh seseorang. Selanjutnya model paradoks membahas tentang hal yang berkebalikan dengan model normatif dimana sebuah keadaan yang bukan seharusnya dalam pengambilan keputusan oleh seseorang. Sedangkan model deskriptif pada teori pengambilan keputusan pada saat melakukan pengambilan keputusan dengan melihat fakta yang ada dan juga melihat kondisi seseorang. Informasi yang digunakan ketika pengambilan keputusan ini merupakan informasi akuntansi.

6. Desain Sistem Informasi Akuntansi

Fokus riset dalam bidang ini adalah isu-isu keperilakuan dalam keseluruhan desain sistem informasi perusahaan. Terdapat 2 pertanyaan riset utama dalam bidang ini, yaitu:

- a. Pengaruh struktur dan desain pelaporan akuntansi terhadap kemampuan pemakai untuk mengekstrak informasi yang tepat; dan
- b. Pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap pengembangan struktur dan adaptivitas organisasi.

7. Pemrosesan Informasi Akuntansi

Pengaruh metode akuntansi alternatif terhadap pengambilan keputusan pemakai, dampak/implikasi keperilakuan dari pengukuran akuntansi, pemrosesan informasi manusia (*Human Information Processing*), dan fiksasi fungsional merupakan bagian dari topik-topik riset dalam bidang akuntansi keperilakuan. Riset akuntansi keperilakuan dalam bidang pemrosesan informasi, berkaitan dengan bagaimana pemakai memproses informasi akuntansi.

Riset terkini akuntansi keperilakuan banyak dimuat di jurnal-jurnal internasional bereputasi antara lain:

1. *Australasian Accounting Business & Finance Journal* (Dengan judul penelitian: *Audit Quality and Creative Accounting Strategy: Evidence from Nigerian Public Listed Companies*) (Ado et al., 2022);
2. *Independent Journal of Management & Production* (IJM&P) (How is The Ethical Behaviour of Auditors Quantified?) (Tache, 2022);
3. *Journal of Business Ethics (Personal Values and Ethical Behavior in Accounting Students)* (Mubako et al., 2021).

Peluang Riset Akuntansi Keperilakuan pada Lingkungan Akuntansi

Banyak perkembangan yang terjadi pada riset akuntansi keperilakuan yang menyebabkan tidak mungkin suatu masalah dapat memberikan analisis yang menyeluruh terhadap peluang riset di semua bidang ilmu. Dengan melakukan telaah terhadap riset akuntansi keperilakuan yang ada secara khusus, dapat diperoleh suatu kerangka analisis dan diskusi mengenai peluang riset akuntansi keperilakuan khususnya dilingkungan akuntansi, yaitu antara lain:

1. Auditing (Pemeriksaan Akuntansi)

Peluang riset akuntansi keperilakuan pada lingkungan auditing (pemeriksaan akuntansi) mengenai pentingnya pemahaman mengenai bagaimana variabel-variabel psikologi seperti halnya pengetahuan faktual dan prosedural serta pengaruh memori terhadap pengambilan keputusan (Adeel et al., 2022). Fokus riset akuntansi keperilakuan dimasa mendatang fokus terhadap:

- a. Pengujian bagaimana pengetahuan berinteraksi dengan variabel organisasi atau lingkungan.
- b. Pengujian pengaruh kinerja terhadap pengetahuan yang berbeda.
- c. Karakteristik pengetahuan yang dapat dihubungkan dengan pengalaman (yang meliputi bagaimana pengetahuan tersebut diperoleh).

Sedangkan peluang pengalaman berperan penting dalam orientasi kognitif riset akuntansi keperilakuan yang memiliki 2 alasan, antara lain:

- a. Manipulasi sebagai suatu variabel independent telah menjadi efektif dalam mengidentifikasi domain karakteristik dari pengetahuan spesifik.
- b. Pengalaman merupakan ekspektasi yang berhubungan dengan keahlian kinerja.

Riset audit menyarankan pengaruh yang kompleks antara pengalaman dan kinerja yang belum dipahami dengan baik (Nekhili, Javed and Nagati, 2022). Kemudian riset audit yang dikembangkan dalam penelitian seperti pengaruh kemampuan terhadap peran latar belakang pendidikan yang merupakan aspek dari pengaruh pengalaman terhadap kinerja yang hanya mendapatkan sedikit perhatian dan penerimaan dalam literatur riset audit yang dikembangkan dari riset akuntansi keperilakuan (Nekhili, Javed and Nagati, 2022).

Sedangkan riset akuntansi keperilakuan dalam bidang akuntansi manajerial dijelaskan dan diterliti lebih dalam dan terperinci. Kesulitan yang dialami dalam riset audit ini lebih tepatnya riset yang berorientasi pada keputusan dalam audit adalah kurangnya kriteria variabel yang dapat diamati terhadap penilaian kinerja auditor sehingga peneliti

sering melakukan penelitian terhadap penilaian dan konsistensi penilaian kinerja auditor (Hao, Pham and Guo, 2022).

2. Akuntansi Manajemen

Riset akuntansi manajemen ini menunjukkan bahwa riset akuntansi keperilakuan ini merupakan pertimbangan yang sangat luas dibandingkan riset akuntansi keuangan, auditing dan riset lainnya. Variabel organisasi dan lingkungan berperan penting terhadap perilaku organisasi dan perilaku individu dalam organisasi (Kountouris, 2022). Sistem pengawasan akuntansi tidak dapat dipelajari secara terpisah melainkan harus dipertimbangkan dalam variabel ini dan juga pengawasan organisasi lain.

Riset akuntansi keperilakuan dalam aspek akuntansi manajemen melakukan investigasi atas seluruh variabel lingkungan dan organisasi yang telah diidentifikasi sebelumnya dan riset mendatang diharapkan akan meningkatkan pengetahuan yang mendasari pengujian pengaruh dalam konteks yang baru. Riset akuntansi keperilakuan dalam bidang akuntansi manajemen ini hanya merupakan akuntansi yang diperluas pengujian dari pengaruh fungsi akuntansi terhadap perilaku. Riset ini menguji pengaruh fungsi akuntansi seperti: anggaran dan standar yang mempengaruhi motivasi, umpan balik dan kinerja.

3. Perpajakan

Riset akuntansi keperilakuan dalam bidang perpajakan telah memfokuskan pada kepatuhan pajak terhadap variabel psikologi dan lingkungan (Vighová, 2022). Hasilnya yang diperoleh atas pengujian kepatuhan pajak terhadap psikologi dan lingkungan sangatlah kompleks. Hasil dari kepatuhan

pajak menghasilkan kegagalan dalam hal ekspektasi teori utilitas untuk menjelaskan keputusan kepatuhan secara lengkap.

Berdasarkan dari teori agensi, riset ini menemukan bahwa subjek memilih sendiri kontrak pekerjaan menurut faktor yang sesuai dengan kompensasi yang diharapkan. Wajib pajak dapat mempengaruhi kemungkinan audit secara efektif melalui keputusan pelaporannya. Audit yang dilakukan oleh kantor pajak jarang dilakukan untuk wajib pajak, tidak seperti audit atas kesalahan laporan keuangan oleh auditor (Serikova *et al.*, 2022). Konsekuensinya banyak literatur psikologi yang berimplikasi terhadap perilaku berdasarkan pada kejadian umum yang tidak dapat diterapkan dalam konteks audit dan perpajakan.

4. Akuntansi Keuangan

Beberapa riset akuntansi keperilakuan di bidang akuntansi keuangan jumlahnya sangatlah terbatas, sehingga sulit untuk diidentifikasi peluang riset masa depan. Beberapa bukti yang diperoleh dari riset yang ada, terbatasnya informasi yang tidak mendorong lebih banyak dilakukannya riset akuntansi keperilakuan yang dapat memberikan kontribusi penting pada bidang akuntansi keuangan (Ado *et al.*, 2022). Kontribusi yang diberikan akuntansi keperilakuan dalam bidang riset akuntansi keuangan mampu memberikan kontribusi yang besar, antara lain:

- a. Keuntungan riset akuntansi keperilakuan dalam bidang akuntansi keuangan meliputi beberapa tugas seperti prediksi atas laba yang telah didefinisikan dengan baik dan mempunyai sifat yang berulang (Poje and Zaman Groff, 2022).

- b. Terdapat sejumlah tugas dari informasi akuntansi keuangan yang merupakan input langsung untuk keputusan pinjaman bank, negosiasi kontrak tenaga kerja, prediksi laba dan rekomendasi saham.

5. Sistem Informasi Manajemen

Riset akuntansi keperilakuan dalam bidang sistem informasi manajemen memiliki keterbatasan yaitu kesulitan membuat generalisasi meskipun berdasarkan pada studi sistem akuntansi sebelumnya sekalipun. Informasi akan mendorong penggunaan keunggulan teknologi saat ini, seperti pencitraan data, jaringan dan akses data yang dinamis melalui sistem pengoperasian yang menyarankan pertimbangan atas peluang riset akuntansi keperilakuan dalam bidang sistem informasi manajemen dan sistem informasi akuntansi (Al-Mustansiriyah, 2021).

Riset ini akan lebih berhasil jikalau difokuskan pada variabel-variabel yang unik dalam sistem akuntansi dan konteks keputusan akuntansi, seperti halnya standar profesi dengan analisis pengecualian. Peluang riset dalam bidang ini yaitu peran sistem pendukung kelompok dalam memfasilitasi proses kelompok. Contohnya: kemungkinan yang paling signifikan dari perubahan teknologi untuk kantor akuntan pada beberapa tahun mendatang akan menguntungkan kecanggihan komunikasi jaringan.

Daftar Pustaka

- Adeel, N. *et al.* (2022) 'Islamic Religiosity and Auditors' Judgements: Evidence from Pakistan', *Journal of Business Ethics*, 179(2), pp. 551–572. doi: 10.1007/s10551-021-04829-w.
- Ado, A. B. *et al.* (2022) 'Audit Quality and Creative Accounting Strategy: Evidence from Nigerian Public Listed Companies', *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 16(3), pp. 40–54. doi: 10.14453/aabfj.v16i3.04.
- Al-Mustansiriyah, H. A. H. A. M. (2021) 'Creative Accounting Applications, Opportunistic Behavior, and Integrity of Accounting Information System: the Case of Iraq', *Journal of Legal, Ethical and Regulatory Issues*, 24(6), pp. 1–12. Available at: <https://search.proquest.com/openview/17ff8aae3b38d677010f626277416b49/1?pq-origsite=gscholar&cbl=38868>.
- Hao, J., Pham, V. and Guo, M. (2022) *The Gender Effects of Audit Partners on Audit Outcomes: Evidence of Rule 3211 Adoption*, *Journal of Business Ethics*. Springer Netherlands. doi: 10.1007/s10551-020-04732-w.
- Kountouris, Y. (2022) 'The influence of local waste management culture on individual recycling behavior', *Environmental Research Letters*, 17(7), p. 74017. doi: 10.1088/1748-9326/ac7604.
- Mubako, G. *et al.* (2021) 'Personal Values and Ethical Behavior in Accounting Students', *Journal of Business Ethics*, 174(1), pp. 161–176. doi: 10.1007/s10551-020-04606-1.

- Nekhili, M., Javed, F. and Nagati, H. (2022) 'Audit Partner Gender, Leadership and Ethics: The Case of Earnings Management', *Journal of Business Ethics*, 177(2), pp. 233–260. doi: 10.1007/s10551-021-04757-9.
- Poje, T. and Zaman Groff, M. (2022) 'Mapping Ethics Education in Accounting Research: A Bibliometric Analysis', *Journal of Business Ethics*, 179(2), pp. 451–472. doi: 10.1007/s10551-021-04846-9.
- Serikova, M. *et al.* (2022) 'The Impact of Performance Improvement of the Tax System on the Economic Growth of Developing Countries Based on the Experience of the European Union', *Montenegrin Journal of Economics*, 18(4), pp. 203–214. doi: 10.14254/1800-5845/2022.18-4.17.
- Tache, M. (2022) 'How is the ethical behaviour of auditors quantified?', *Independent Journal of Management & Production*, 13(5), pp. 1323–1350. doi: 10.14807/ijmp.v13i5.1596.
- Víghová, A. (2022) 'Detection of tax evasion using tax audits in the Slovak Republic', *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, 10(1), pp. 214–225. doi: 10.9770/jesi.2022.10.1(11).

Profil Penulis



Dr. Arthur Simanjuntak, S.E., M.Si.

Penulis lahir di Medan 25 September 1988. Penulis menyelesaikan Studi S1 - Sarjana Ekonomi (S.E.) di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen pada tahun 2011. Penulis menyelesaikan studi S2 Program Magister (M.Si.) di Program Studi Magister Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara pada tahun 2014 dan menyelesaikan S3 Program Doktor (Dr.) di Program Studi Doktor Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.

Penulis memiliki kepakaran dibidang Akuntansi Manajemen khususnya di Pemerintahan. Dan untuk mewujudkan karir sebagai dosen profesional, penulis pun aktif sebagai peneliti dibidang kepakarannya tersebut. Beberapa penelitian yang telah dilakukan didanai oleh internal perguruan tinggi dan juga Kemenristek DIKTI. Selain peneliti, penulis juga aktif menulis buku berjudul: Teori Akuntansi, Praktikum Akuntansi Keuangan Menengah, Praktikum Pengantar Akuntansi, Green Accounting, Manajemen Keuangan dan Akuntansi Manajemen dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan Negara yang tercinta ini. Penulis juga pernah menjadi *Jury Accounting Education Competition 2021* di Universiti Teknologi Mara Cawangan Negeri Sembilan Malaysia dan juga penulis sebagai Asesor Beban Kerja Dosen pada tahun 2021.

Email Penulis: as_smjt@rocketmail.com

RISET SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

Rezario Febrianta Chandra, S.E., M.Ak.
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan
Tanjungpinang

Riset Sistem Informasi Akuntansi

Riset merupakan suatu kegiatan yang dilakukan mulai dari pengumpulan, pengolahan, pengkajian dan penyajian data secara sistematis menggunakan kaidah atau metode ilmiah untuk mendapatkan temuan atau penyelesaian dari suatu masalah. Adapun yang menjadi tujuan dari riset adalah untuk mengidentifikasi hal – hal yang baru, memecahkan masalah yang ada disekitar, menafsirkan sesuatu serta meningkatkan ilmu pengetahuan kita. Suatu riset dikatakan berhasil dan dapat dipertanggungjawabkan apabila riset tersebut menggunakan metode yang tepat dan sistematika yang tepat, serta bisa menyelesaikan permasalahan yang diteliti.

Sistem Informasi Akuntansi adalah sebagai sistem berbasis komputer yang dirancang untuk mengubah data akuntansi menjadi suatu informasi yang berguna baik bagi pihak internal maupun bagi pihak eksternal dalam mengambil keputusan. Sistem Informasi Akuntansi muncul karena semakin merebaknya globalisasi dalam kehidupan organisasi. Adapun yang menjadi komponen utama dalam Sistem Informasi Akuntansi adalah para

pengguna yang menggunakan sistem dalam hal ini usernya, prosedur dan instruksi apa yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data yang akan di proses. Data yang berisikan tentang perusahaan serta kegiatannya, perangkat lunak apa yang akan digunakan untuk memproses data, infrastruktur teknologi informasi, perangkat komunikasi jaringan yang digunakan dalam mengelola sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal dan prosedur keamanan yang digunakan untuk melindungi sistem informasi akuntansi. Seiring dengan adanya perkembangan jaman, dari pencatatan menggunakan tulisan tangan sampai dengan pencatatan dengan menggunakan metode elektronik, riset Sistem Informasi Akuntansi pun telah mengalami perkembangan dari segi variabel, model, metode, dan lain sebagainya.

Berdasarkan penjelasan tentang Riset dan Sistem Informasi Akuntansi diatas, maka dapat disimpulkan Riset Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu penelitian di bidang ilmu akuntansi yang berhubungan dengan sub komponen sistem yang saling bekerjasama untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data yang berguna untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Riset Sistem Informasi Akuntansi muncul dan perlu diteliti dikarenakan semakin berkembangnya teknologi di era modern ini.

Isu Riset Sistem Informasi Akuntansi

Isu dalam riset Sistem Informasi Akuntansi dapat diartikan sebagai permasalahan (problem) yang terjadi dan berkembang dimasyarakat baik di pemerintahan (sektor publik) dan non pemerintahan (sektor swasta), dimana isu tersebut perlu adanya solusi dan dijelaskan serta perlu diverifikasi dengan teori yang sudah ada atau

teori yang baru. Adapun isu terkini dalam riset Sistem Informasi Akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan Sumber Daya Manusia Beradaptasi dengan Sistem

Perubahan yang disebabkan oleh digitalisasi pada dunia bisnis mendorong sumber daya manusia sebagai salah satu komponen dari sistem informasi akuntansi untuk mau berubah dan mampu menyesuaikan dengan kebutuhan perusahaan berdasarkan kualifikasi yang dibutuhkan. Menurut Azhar (2013:58) sumber daya manusia merupakan potensi manusia atas perannya dalam melaksanakan atau menjalankan suatu sistem. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hal tersebut secara langsung menuntut sumber daya manusia untuk mampu beradaptasi dengan sistem yang akan dan sedang digunakan oleh perusahaan. Adapun *software* yang banyak digunakan oleh perusahaan seperti MYOB, MOAE, SAP, Bee Accounting.

2. Isu Berkaitan Dengan Keamanan Informasi Data (IT Security)

Keamanan data atau informasi juga menjadi isu yang menarik untuk diteliti. Karena keamanan sistem informasi data memang sangat perlu diwaspadai dari ancaman yang bersifat internal dan eksternal yaitu baik itu dari dalam sistem maupun diluar sistem yang akan berdampak pada ketidakstabilan sistem. Pemicu keamanan sistem informasi yang mengakibatkan terganggunya sistem dan dapat terjadi kerusakan pada informasi bisa berasal dari mekanisme, organisasi, kelompok, serta individu. Salah satu upaya dalam keamanan sistem informasi adalah terlebih dahulu kita perlu mengetahui dan memprediksi ancaman yang akan terjadi, sebab tidak

ada serangan sebelum adanya ancaman, sehingga ketidakstabilan sistem akibat serangan yang terjadi akan diminimalisir dengan berbagai macam upaya yang telah di perkirakan sebelumnya, yaitu dengan memprediksi ancaman sebelum terjadinya serangan. Beberapa contoh ancaman dari suatu informasi data adalah adanya serangan virus, serangan hacker, pencurian data serta sabotase. Keamanan informasi sangatlah penting, karena kita bekerja dengan data. Harusnya kita menyediakan data yang bagus sehingga bisa terbentuk basis data yang valid dan *up to date* yang pada akhirnya dapat digunakan oleh pimpinan dalam rangka pengambilan keputusan. Peranan riset Sistem Informasi Akuntansi adalah dengan memperhatikan beberapa faktor atau metode, bagaimana cara menjaga keamanan data dengan adanya kemajuan transformasi digital.

3. Kesadaran Manajemen Terhadap Peran Sistem Informasi Akuntansi Pada Masa Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 tidak hanya memiliki dampak yang negatif bagi kinerja perusahaan secara keseluruhan. Tetapi, memberikan kesadaran pada manajemen akan pentingnya pengembangan sistem informasi akuntansi sesuai dengan skema kebijakan pemerintah yakni pembatasan sosial berskala besar dan *work from home*. Sehingga kualitas dari informasi akuntansi yang dihasilkan tetap bernilai sama atau tetap mengakomodir pengambilan keputusan manajemen secara tepat sesuai dengan strategi yang ditetapkan. Sebaliknya, ketika manajemen tidak menyadari pentingnya peran sistem informasi akuntansi pada masa pandemi covid-19 dan tidak secara spesifik mengidentifikasi kelemahan sistem informasi akuntansi maka manajemen akan dihadapkan dengan berbagai risiko diantaranya *fraud*

atau penyelewengan, ketidaktepatan pengambilan keputusan yang berpotensi menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

4. Transformasi Digital

Transformasi digital termasuk salah satu dari tiga isu prioritas Presidensi G20 Indonesia. Perkembangan teknologi dan informasi saat ini bisa dikatakan sangat cepat dan telah membawa perubahan dunia memasuki era digital. Digitalisasi informasi ialah proses transformasi berbagai informasi dari format analog menjadi format digital, sehingga mudah untuk diproduksi, disimpan, serta dikelola dan didistribusikan kembali kepada pengguna informasi untuk berbagai keperluan dan menjadi dasar pengambilan keputusan. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada perusahaan adalah salah satu contoh transformasi digitalisasi informasi, informasi dikelola dengan menggunakan bantuan aplikasi, baik hardware dan software yang digunakan pada suatu perusahaan. Sistem informasi memainkan peranan yang sangat penting dalam pencapaian tujuan perusahaan. Oleh karena itu transformasi digital bisa menjadi bagian dari riset Sistem Informasi Akuntansi. Peran riset Sistem Informasi Akuntansi terhadap transformasi digital adalah melihat pengaruh teknologi terhadap kualitas laporan keuangan apakah memenuhi kriteria dari laporan keuangan yaitu relevan, tepat waktu, dapat dipahami, dapat diuji, dapat dibandingkan, netral dan lengkap.

Contoh Riset Sistem Informasi Akuntansi

Berikut contoh – contoh dalam riset Sistem Informasi Akuntansi antara lain sebagai berikut:

1. Tantangan menghadapi era revolusi 5.0, big data, cloud computing dan blockchain.
2. Implementasi aplikasi SAKTI terhadap kualitas laporan keuangan dengan pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi sebagai variabel moderasi pada Satker di Kementerian Keuangan di Provinsi Kepulauan Riau.
3. Pengaruh teknologi informasi dan Sistem Informasi Akuntansi di era revolusi 4.0 terhadap kinerja UMKM Kota Tanjungpinang.
4. Pengaruh kualitas laporan persediaan dan implementasi aplikasi SIMAK - BMN yang terintegrasi kedalam aplikasi SAKTI terhadap kualitas laporan keuangan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.
5. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan dengan sistem pengendalian internal sebagai variabel moderasi.

Pada beberapa judul diatas, dapat dipahami bahwa dalam melakukan riset Sistem Informasi Akuntansi harus memuat kata kunci atau *clue* atau variabel yang memberikan perbedaan antara penelitian sedang dilakukan dengan penelitian terdahulu. Adapun kata kunci antara lain Big Data, Cloud Computing, Blockchain dan perbandingan software yang digunakan oleh instansi atau perusahaan yang menjadikan objek penelitian.

Fenomena Riset Sistem Informasi Akuntansi

Fenomena dalam penelitian merupakan sebuah peristiwa yang menjadikan seorang peneliti mau dan mampu untuk merumuskan masalah dan tujuan penelitian. Sehingga, berdasarkan hal tersebut peneliti dapat secara lugas

mengungkapkan dan menyusun latar belakang dari hal-hal atau fokus variabel yang akan diteliti. Melalui fenomena, penulis akan mampu memahami kondisi dari segi positif dan negatif. Meskipun untuk sebuah fenomena pada mayoritas penelitian adalah cenderung mengedepankan atau memfokuskan kondisi yang berkonotasi negatif padahal secara harfiah perspektif positif juga diperlukan dalam mengungkapkan sebuah fenomena. Sebagai contoh, berdasarkan situasi dan adanya peraturan serta kebijakan pemerintah pada masa pandemi Covid-19 tentu secara langsung memaksa perusahaan mengubah alur proses bisnis atau cara kerja serta sistem informasi akuntansi untuk memastikan kegiatan atau aktivitas perusahaan tetap dapat berjalan sesuai dengan semestinya. Tentu fenomena tersebut menimbulkan permasalahan jika sumber daya manusia pada perusahaan tidak mampu beradaptasi dengan perubahan yang ada. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nadia (2022) bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan dan sistem informasi akuntansi menjadi faktor penting dalam mendorong eksekusi pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan atau sumber daya manusia.

Metode Penelitian Riset Sistem Informasi Akuntansi

Metodologi penelitian merupakan sebuah cara yang dilakukan secara sistematis, empiris, terkendali dan kritis dalam menyelesaikan suatu masalah atau fenomena penelitian. Menurut Sugiyono (2018:1) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk atau dengan tujuan serta kegunaan tertentu. Metode Penelitian juga merupakan Langkah yang harus di ambil peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan. Pada Riset Sistem Informasi Akuntansi, penelitian secara

kuantitatif, kualitatif dan mix metode dapat dilakukan, selama penelitian tersebut didukung oleh teori dan sesuai dengan data yang dibutuhkan.

Menurut Sugiyono (2018:15) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, serta digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data tersebut menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Metode kuantitatif merupakan metode numerikal yang dilakukan oleh peneliti dengan cara menentukan berbagai faktor tertentu untuk dijadikan variabel penelitian yang kemudian diolah dengan menggunakan suatu alat pengolahan data diantaranya SPSS, eviews, JASP, Smart PLS dan lainnya sehingga dihasilkan beberapa hasil pengujian untuk diinterpretasikan hasilnya.

Menurut Creswell (2016) penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Namun kedua metode penelitian tersebut memiliki kesamaan yakni format penelitian *mainstream* dalam ilmu pengetahuan yang membedakan dengan format *new paradigm* yang disebut dengan Mixed Methods. Menurut Creswell (2010:5) penelitian *mixed methods* adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable dan objektif.

Adapun jenis data yang dibutuhkan dapat berupa data primer yaitu data yang diperoleh melalui hasil kuesioner yang dibagikan kepada responden dan langsung dijawab oleh responden, dan data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui hasil pengumpulan informasi dari pihak perusahaan yang bisa didapatkan dari buku – buku, jurnal dan halaman web yang berkaitan dengan Sistem Informasi Akuntansi.

Peluang Riset Sistem Informasi Akuntansi

Berikut peluang riset Sistem Informasi Akuntansi di diantaranya adalah:

1. Transformasi Digital

Transformasi digital merupakan salah satu isu prioritas Presidensi G20 Indonesia. Perkembangan teknologi dan informasi saat ini sangat cepat telah membawa perubahan dunia memasuki era digital. Tak bisa dipungkiri lagi bahwa teknologi akan terus berkembang mengikuti zaman. Banyak aspek kehidupan manusia yang semakin tersentuh dengan bidang teknologi. Dunia accounting, medis, sarana komunikasi, pendidikan, ekonomi, dan masih banyak lagi aspek yang tak luput dari adanya teknologi. Seiring dengan berkembangnya teknologi, jumlah penggunaanya juga turut meningkat, sebut saja pada teknologi Sistem informasi Akuntansi yang berkembang begitu pesat di Indonesia. Adapun hal yang dapat dilakukan dalam riset Sistem Informasi Akuntansi dari transformasi digital adalah melihat kualitas informasi dan kualitas sistem terhadap kepuasan pgunanya.

2. Peluang dan Tantangan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi di Era Digital

Di era digital tidak hanya menghasilkan peluang besar bagi perusahaan. Namun juga merupakan tantangan yang dihadapi perusahaan di era digital, terutama dalam penerapan sistem informasi akuntansi perusahaan harus mempertimbangkan isu - isu keamanan dalam setiap kegiatannya. Dimana Perusahaan perlu menyesuaikan sistem informasi akuntansi mereka dengan adanya kemajuan teknologi digital ini. Pengaruh lainnya yang menjadi tantangan dalam penerapan sistem informasi akuntansi adalah rendahnya intelektual sumber daya manusia karena kurangnya pelatihan dan pemahaman dalam penerapan kinerjanya pada sistem informasi akuntansi. Tantangan berikutnya adalah ada pada pemimpin perusahaan yang mempunyai tanggung jawab dalam menerapkan sistem informasi akuntansi yang seharusnya bisa mengedukasi karyawannya agar bisa bertanggung jawab dan memikirkan kemungkinan terburuk dalam penerapan kinerja dengan sistem informasi akuntansi di era digital.

3. Peran Sistem Informasi Akuntansi pada Masa Pandemi Covid-19

Wabah virus Covid-19 yang dalam waktu sangat singkat menyebar ke berbagai negara, termasuk di Indonesia, dan memaksa semua individu untuk sementara tidak melakukan kontak fisik dengan individu lainnya dan membuat dampak multisektor yang sangat besar bagi kehidupan masyarakat. Dampak ini tidak hanya membuat hubungan antar individu menjadi jauh, tetapi juga membuat pertumbuhan ekonomi menjadi menurun sangat drastis.

Selama masa pandemi, sistem informasi atau teknologi informasi sangat dimanfaatkan karena banyaknya aktivitas yang dilakukan dari rumah

bahkan kegiatan belajar dan bekerja. Tidak hanya sistem informasi, selama pandemi skill setiap orang juga berkembang. Akuntan merencanakan peran pentingnya di dalam membimbing perusahaan melalui beberapa pilihan strategis yang tersedia yaitu dengan cara meningkatkan efisiensi dan efektivitas, meningkatkan kualitas, mengurangi biaya produk atau layanan, serta berbagi pengetahuan. Adapun yang menjadi peluang dari riset Sistem Informasi Akuntansi adalah bagaimana peran Sistem Informasi Akuntansi di dalam membantu menghadapi pandemi dan membuat perusahaan tetap tumbuh dan berkembang.

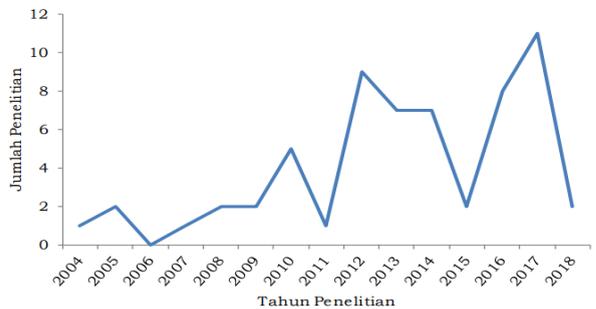
4. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pencegahan Fraud

Sistem informasi akuntansi yang efektif dalam suatu perusahaan akan memberikan banyak sekali manfaat bagi perusahaan dan manajemen. Namun kecanggihan teknologi pun sering disalahgunakan seseorang untuk memanipulasi data dan semakin sering terjadinya kecurangan (fraud) yang dilakukan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Dalam akuntansi, pengertian fraud merupakan salah satu jenis kesalahan yang biasanya dilakukan dengan sengaja melalui tindakan yang dilakukan sedemikian rupa. Fraud tidak hanya merugikan perusahaan secara finansial namun juga merusak reputasi perusahaan. Dengan adanya fraud menunjukkan bahwa kemungkinan besar sistem informasi akuntansi yang diterapkan belum mencapai efektivitasnya. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu sistem informasi akuntansi yang efektif untuk mendeteksi bahkan mencegah kecurangan akuntansi yang terjadi pada perusahaan. Adapun yang menjadi peran Riset Sistem Informasi Akuntansi adalah untuk

menelaah bagaimana peran sistem informasi akuntansi dalam mendeteksi kecurangan akuntansi.

Demikian beberapa peluang riset Sistem Informasi Akuntansi yang dapat penulis sampaikan, Sebenarnya, peluang riset Sistem Informasi Akuntansi sangat luas, dan tiap tahun mengalami peningkatan dan penurunan, seperti gambar dibawah ini.

Sumber: Jurnal Resi Intan Penatari, Doddy Setiawan,



Djoko Suhardijanto (2020)

Gambar 6.1. Tren Penelitian Sistem Informasi

Jika kita mendeskripsikan sampel penelitian Sistem Informasi Akuntansi dalam kurun waktu 15 tahun, dan kita bandingkan menjadi tiga periode yaitu periode pertama tahun 2004 -2008 terdapat 6 penelitian, periode kedua tahun 2009 – 2013 terdapat 25 penelitian dan periode ketiga tahun 2014 – 2018 terdapat 29 penelitian. Dari hasil tersebut dapat kita lihat bahwa tren penelitian Sistem Informasi Akuntansi 2004 s/d 2018 terus mengalami peningkatan bahkan penurunan. Dan dapat kita lihat pula puncak dari minat penelitian Sistem Informasi Akuntansi berada pada tahun 2017. Hal tersebut dapat kita simpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang kegiatan bisnis, manajemen serta strategi kompetitif.

Daftar Pustaka

- Azhar, S. (2013). *Sistem Informasi Akuntansi, Struktur Pengendalian, Resiko Pengembangan*. Edisi Perdana, Lingga Jaya, Bandung.
- Andini, D. & Yusrawati. (2015). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Empat Lawang Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi Kiat Vol 26 No 1*.
- Anggraeni, Y., & Irviani. (2017). *Pengantar Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Anggraini. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Di Lingkungan Pemerintahan Daerah Serdang Bedagai. *Journal Economy and Currency Study (JECS), 1(2)*.
- Chandra, R.R.F. (2020). Pengaruh Beban Kerja, Kompetensi dan Rekonsiliasi Data, terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Pemanfaatan Aplikasi sebagai Variabel Moderasi (Pada Balai Prasarana Permukiman Wilayah Kepulauan Riau. Batam: Uniba.
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: 2010.
- Kustiyono. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Proses Pengembangan Sistem (Sudi Kasus Cv. Wastu Dharma Semarang). *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi, 2(1)*.

- Rahmadian, I. (2020). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Kompetensi Apartur Pemerintah dan Sistem Pelaporan terhadap Kualitas Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dengan Kualitas Pengendalian Internal sebagai variable Moderasi pada Pemeintah Kota Tanjungpinang. Batam: Uniba.
- Resi, P., Doddy, S., Djoko., S (2020). Dinamika Penelitian Sistem Informasi Akuntansi di Indonesia. *Jurnal AKuntansi Multiparadigma*
- Rumengan, J., Juliandi, A., Khaddafi, M., & Rumengan, A.E. (2019). *Metode Riset*. Sefa Bumi Persada.
- Sasmita, J., & Norazah. (2012). *Metodologi Penelitian*. Universitas Riau: UR Press
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Profil Penulis



Rezario Febrianta Chandra, S.E., M.Ak.

Ketertarikan penulis terhadap ilmu akuntansi dimulai pada tahun 1997 silam. Hal tersebut membuat penulis memilih untuk masuk ke Sekolah Menengah Kejuruan di SMK 1 Negeri Tanjungpinang dan berhasil lulus pada tahun 2000. Penulis kemudian baru melanjutkan S1 di prodi AKUNTANSI UNIVERSITAS MARITIM RAJA ALI HAJI TANJUNGPINANG pada tahun 2007 dan berhasil menyelesaikan studi pada tahun 2011. Kemudian, penulis melanjutkan lagi S2 pada Tahun 2018 dan menyelesaikan studi S2 pada Tahun 2020 di prodi MAGISTER AKUNTANSI UNIVERSITAS BATAM. Penulis berkarir di Pemerintahan dan menjadi dosen di Universitas Terbuka dan STIE Tanjungpinang, penulis ingin lebih menguasai ilmu dibidang Akuntansi, dan untuk mewujudkan karir sebagai dosen profesional, penulis mencoba aktif sebagai peneliti dibidang Akuntansi. Penulis juga mencoba aktif menulis buku dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara. Anak kelima dari pasangan Bpk. Asmady Chan dan Ibu. Hartinah, menginginkan agar hidupnya selalu bermanfaat baik dikeluarga dan masyarakat lebih luasnya NKRI yang tercinta, sehingga menjadi orang yang beruntung dan selamat dunia akhirat adalah impiannya, dan beribadah adalah tujuan hidupnya.

Email Penulis: rezario76@yahoo.co.id

RISET AKUNTANSI SYARIAH

Dr. Harjoni, S.Sos.I., M.Si.
IAIN Lhokseumawe

Pendahuluan

Beberapa tahun terakhir ini perkembangan riset akuntansi khususnya akuntansi syariah semakin berkembang. Akuntansi Syariah sendiri terdiri dari kata “akuntansi” dan kata “syariah”. Ada beberapa istilah yang dialamatkan untuknya, salah satunya sebutan sebagai sistem *double entry* atau mekanisme pembukuan berpasangan yang dimaknai sebagai laporan yang berisi debit dan sisi kredit. Akuntansi model ini biasanya menggunakan angka sebagai *wakilah* dari hitungan ekonomi baik hak, maupun kewajiban properti. Akuntansi value atau nilai ini sering dilandasi pada asas dasar yang menjadi *role* akuntansi yang diterima secara umum (GAAP) (Syarifuddin & Abdullah, 2020).

Asas akuntansi dimulai dari gabungan pre seden, asumsi pra ktis, konv ensi yang disetujui, hukum sekuritas serta pajak, serta keputusan pengadilan (Leite & Cardoso, 2020). Kini, perjalanan akuntansi sebagai ilmu, teori dan praktik menjadi berdinamika. Akuntansi bergeser perannya bukan semata-mata berposisi perwakilan sederhana pembukuan berpasangan. Bahkan secara kekinian bergeser laksana penyuplai informasi keuangan yang bernilai (Accountingscholar, 2021). Belum lagi perkembangan akuntansi juga diikuti dengan banyak dan

beragamnya penelitian dari berbagai sisi mulai dari mekanisme akuntansi, asas dan prinsip dasar, sampai kepada behavior pelaku yang memanfaatkan data dan informasi akuntansi itu sendiri.

Kata Syariah sendiri dimaknai sebagai asas dan prinsip hukum yang dipedomani oleh umat Islam. Landasan prinsipil ini meliputi aspek pemikiran (konseptual) maupun aplikatif (praktis) yang diajarkan melalui nilai-nilai kebaikan pada kitab suci dan hadits, misalnya larangan melakukan ri ba, gh arar, ma isir, maupun transaksi yang berunsur menyakiti dan ilegal (Febriyani & Mursidah, 2020). Sisi tersebut berhubungan erat dengan aktivitas bi snis dan ek onomi. Menurut Co hen (2017), Ekonomi Islam (sy ariah) titik sentralnya bukan digerakan transaksi agen, terutama transaksi yang berbahaya (kondisi bermasalah), dan jauh dari harapan mendapatkan *falah*. Lebih lanjut ekonomi syariah, menyusun pedoman yang menjauhkan diri hal dari hal yang mendatangkan *mudhorat* serta mengkampanyekan aktivitas yang mendatangkan *falah*. Konsep ini telah dijabarkan secara sempurna dalam Al Qur'an dan Hadist (Harjoni, 2021).

Nilai-nilai kesholehan yang digambarkan dalam al-Qu r'an dan al Ha dits menjadi landasan kuat dan semestinya bagi kita (umat Islam), menjauhi diri dari segala perilaku yang dilarang agama termasuk pada aktivitas pelaksanaan akuntansi itu sendiri. Ketika kehendak ini dapat dijalankan tentunya akan mendorong lahirnya ragam riset akuntansi syariah. Harapannya dari perkembangan riset akuntansi syariah bertujuan untuk memberi ruang bagi tumbuh suburnya praktik-praktik akuntansi syariah itu sendiri. Disisi lain, guna memenuhi dan menjawab keperluan banyak pihak termasuk dalam menjauhi pelanggaran norma-norma syariah yang dianut.

Riset akuntansi dapat dimaknai sebagai usaha dan upaya pada aktivitas seni mencatat, pengelompokan, dan menarik simpulan dengan cara khusus pada barometer moneter, transaksi, keuangan dan meliputi penafsiran hasil bertalian aktivitas jasa berfungsi memaparkan informasi secara kuantitatif terkait uang/pendapatan guna dimanfaatkan referensi pengambilan putusan ekonomi melalui penggunaan cara-cara ilmiah (Pratama & Utomo, 2018).

Adanya dukungan dari kemajuan bisnis syariah dewasa ini berakibat langsung bagi tumbuhnya riset akuntansi syariah. Kedudukan riset yang memiliki peran bagi sumbangan pemikiran dalam mendorong kemajuan teori dan praktik akuntansi syariah pada dunia bisnis syariah. Maka, proses gerak kajian ini seiring sejalan dengan capaian industri maupun lembaga keuangan dan perbankan syariah (Adisaputro, 2010). Meskipun secara teoritis kajian dan riset akuntansi syariah tidak dibatasi semata hanya bagi industri perbankan syariah, melainkan untuk aktivitas dan transaksi muamalah syariah secara umum (Muthaher, 1375).

Isu-Isu Kajian Akuntansi Syariah

Akuntansi syariah dapat diartikan sebagai penerapan akuntansi berdasarkan Al Qur'an dan Hadits yang memiliki *goal* akhirnya memperoleh kesenangan (falah) (Choudhury, 2008). Produk dari akuntansi syariah merupakan data maupun informasi akuntansi yang tepat untuk menghitung zakat (Haniffa, 2002) dan hitungan perkara agama lainnya termasuk lembaga keuangan syariah (Napier, 2007) dengan landasan iman dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Bila dilihat dari sisi keilmuan dari akuntansi itu sendiri, maka riset akuntansi syariah mempunyai urgensi dan

dapat dibagi dua, *pertama*, riset akuntansi syariah diperuntukkan mewarisi dampak pada pelaksanaannya tidak sebatas berjalan tanpa konsep melainkan harus ada referensi kuat dari dukungan riset yang dielaborasi dalam teori (Werdi Apriyanti, 2018). Dengan kata lain, riset akan senantiasa diposisikan sebagai pilar utama bagi teori dan praktik. *Kedua* posisi riset bermanfaat bagi sekitar dalam mendeskripsikan, menjelaskan dan memperbaiki kondisi tidak hanya sebagai *taken for granted* (Oler et al., 2010).

Penelitian atau riset akuntansi syariah sendiri telah mengalami perkembangan. Terbukti dari banyaknya artikel-artikel yang diterbitkan dari sejumlah jurnal akuntansi seperti *Journal of Accounting Research*, *The Accounting Review* dan *Journal of Accounting and Economics* dengan menggunakan sejumlah pendekatan. Hal ini menunjukkan telah terjadi pegeseran pakem kajian menuju pendekatan *alternative* atau radikal. Walaupun hingga kini penelitian akuntansi masih didominasi pendekatan *mainstream* (Rahman et al., 2019).

Dalam penelitian Siallagan (2020) menjelaskan bahwa tulisan yang dipublikasikan melalui ragam jurnal nasional maupun internasional sebahagian besar masih mengadaptasi penghampiran *mainstream* yang memberlakukan uji hipotesis dan model matematis, dengan kata lain, kajiannya masih belum bergerak dari model penelitian klasikal.

Dalam penelitian Moser (2012) menilai topik kajian yang dipublikasikan pada berbagai jurnal akuntansi kurang imajinatif. Terbukti dari mayoritas kajian yang terpublikasi masih berkaitan dengan topik yang begitu terus, seperti manajemen keuntungan (laba), pemikiran analitis atas manajemen, kompensasi, aturan dan peraturan, tata kelola dalam penganggaran. Selain itu, metodologi yang digunakan cenderung seragam,

misalnya (studi arsip) dan berdasarkan pada teori dasar yang sama (misalnya teori ekonomi konvensional).

Sementara data kemajuan kajian akuntansi syariah mengalami perubahan level setiap tahunnya (Ryzky & Rini, 2018). Perbankan syariah menjadi topik yang paling diminati (64,08%), pasar modal syariah (9,22%) dan topik zakat sebesar 6,15%, tema sistem akuntansi syariah paling rendah peminatnya (sebesar 0,16%), dan ironisnya kajian akuntansi syariah mayoritas masih dilaksanakan oleh lembaga pendidikan tinggi umum (70,39%) dan perguruan tinggi Islam (28,96%), dan lembaga lainnya (0,65%) (Ryzky & Rini, 2018). Hasil kajian dari Pratama dan Utomo (2018) memberikan gambaran pengelompokan tema-tema dalam penelitian yang masih didominasi oleh akuntansi keuangan, pasar modal, akuntansi manajemen dan keperilakuan, audit, perpajakan, sistem informasi akuntansi, dan pendidikan akuntansi.

Klasifikasi dilakukan mengidentifikasi isu utama pembahasan tulisan dilihat dari judul, abstrak, dan kata kunci (Darmayasa & Aneswari, 2015). Hal ini bisa dilihat diferensi publikasi akuntansi syariah dibandingkan dengan proporsi dan perkembangan artikel di area topik lainnya, sebagai berikut:

Tabel 7.1 Pengembangan Distribusi Artikel Berdasarkan Topik Akuntansi

Topik		AKPM	AKMK	SIFE	PPJK	AKSR	PAK	CG	ASPAK	ASPAM	ASPSIA	ASPGG	Jumlah
Tahun													
2008	Jumlah	30	10	15	0	7	9	0	0	1	2	4	78
	%	38,46%	12,82%	19,23%	0,00%	8,97%	11,54%	0,00%	0,00%	1,28%	2,56%	5,13%	
2009	Jumlah	27	10	8	4	2	1	2	3	1	5	1	64
	%	42,19%	15,63%	12,50%	6,25%	3,13%	1,56%	3,13%	4,69%	1,56%	7,81%	1,56%	
2010	Jumlah	39	9	15	6	10	11	0	1	0	4	14	109
	%	35,78%	8,26%	13,76%	5,50%	9,17%	10,09%	0,00%	0,92%	0,00%	3,67%	12,84%	
2011	Jumlah	25	21	5	3	3	8	6	2	2	3	2	80
	%	31,25%	26,25%	6,25%	3,75%	3,75%	10,00%	7,50%	2,50%	2,50%	3,75%	2,50%	
2012	Jumlah	30	12	26	12	2	4	13	10	1	4	4	118
	%	25,42%	10,17%	22,03%	10,17%	1,69%	3,39%	11,02%	8,47%	0,85%	3,39%	3,39%	
2013	Jumlah	52	22	35	20	1	4	23	10	6	8	17	198
	%	26,26%	11,11%	17,68%	10,10%	0,51%	2,02%	11,62%	5,05%	3,03%	4,04%	8,59%	
2014	Jumlah	50	9	24	26	3	5	24	14	9	6	6	176
	%	28,41%	5,11%	13,64%	14,77%	1,70%	2,84%	13,64%	7,95%	5,11%	3,41%	3,41%	
2015	Jumlah	60	20	21	15	9	8	21	13	9	11	13	200
	%	30,00%	10,00%	10,50%	7,50%	4,50%	4,00%	10,50%	6,50%	4,50%	5,50%	6,50%	
2016	Jumlah	49	24	19	18	20	2	8	8	6	14	13	181
	%	27,07%	13,26%	10,50%	9,94%	11,05%	1,10%	4,42%	4,42%	3,31%	7,73%	7,18%	
2017	Jumlah	27	29	17	30	17	13	27	12	5	10	13	200
	%	13,50%	14,50%	8,50%	15,00%	8,50%	6,50%	14,00%	6,00%	2,50%	5,00%	6,50%	
Total	Jumlah	392	166	185	136	74	65	126	73	40	67	89	1404
	%	27,92%	11,82%	13,18%	9,69%	5,27%	4,63%	8,97%	5,20%	2,85%	4,77%	6,34%	

Sumber: Hasil Penelitian Achmad Ryzky dan Rini (2018)

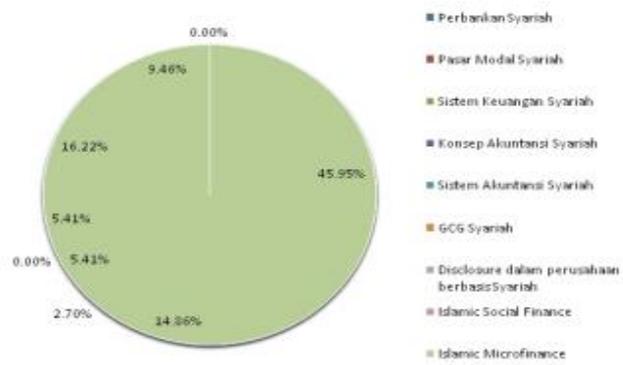
Selama 10 tahun terakhir hasil pengamatan Ryzky dan Rini (2018) memperlihatkan tidak adanya kenaikan yang konsisten riset tersebut. Meskipun data lain menunjukkan artikel akuntansi terpublikasi justru cenderung mengalami peningkatan dari periode awal dan publikasi akuntansi syariah masih kurang diminati ditandai dengan data perodesasi 10 tahun terakhir ini sekitar 74 dari total 1404 publikasi atau hanya 5,27% saja. Namun, bila ditelaah dari jumlah tulisan (akuntansi syariah) telah terjadi kenaikan selama periode 2008-2017.

Area Kajian akuntansi Syariah

Seiring dengan penjelasan sebelumnya, penelitian akuntansi syariah memiliki manfaat bagi teori dan praktik akuntansi syariah. Menurut Saputro (2010), perjalanan riset akuntansi syariah senada dengan laju

kemajuan industri keuangan. Meskipun tidak semua selalu diarahkan bagi industri keuangan syariah, namun demikian tetap kajian akuntansi syariah bermanfaat bagi aktivitas bisnis berdasar syariat secara umum.

Selanjutnya dapat juga dilihat melalui gambar area penelitian asuransi syariah



Sumber: Ryzky & Rini (2018)

Gambar 7.1 Analisis Area Riset Akuntansi Syariah

Melihat sajian dari tabel di atas bila menjadikan rujukan pada kelas pengelompokan yang digunakan Mustofa (2013) sesuai dengan grafik 1, menunjukkan topik mayoritas diminati kalangan pengkaji akuntansi syariah adalah perbankan syariah (keuangan syariah) dibandingkan area riset lainnya (45,95%).

Dalam rangka memperkokoh kajian akuntansi syariah, maka ada beberapa topik atau isu yang bisa diangkat terkait dengan riset akuntansi syariah, yaitu:

1. PSAK 109: Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah

DSAS IAI telah merevisi PSAK 109 pada 20 21. Revisi PSAK 109 melalui kelompok kerja yang menggali dan membahas topik kajian akuntansi dalam revisi PSAK 109 antara lain:

- a. Zakat dan infak/se dekah nonka s berbentuk aset nonkeuangan dan surat berharga
- b. Dana zakat untuk investasi (*istitsmar*)
- c. Titipan zakat penghasilan
- d. Sedekah jasa
- e. Zakat perusahaan

Selain itu, kelompok kerja mengajukan penghapusan pengaturan nonakuntansi dalam PSAK 109. Adapun riset yang tepat misalnya: “Analisis PSAK 109 pada Dana Zakat untuk Investasi.”

2. PSAK 107: Akuntansi Ijarah

DSAS IAI telah melegalkan revisi PSAK 107 pada 7 April 2021. Perubahan signifikan antara PSAK 107 (2021) dan DE PSAK 107 adalah:

Tabel 7.2 PSAK 107 (2021) dan DE PSAK 107

No	Perihal	DE PSAK 107	PSAK 107 (2021)
1	Ijarah-lanjut	Tidak dijelaskan tentang prinsipal dan agen dalam akad ijarah-lanjut.	Dijelaskan mengenai prinsipal dan agen dalam akad ijarah-lanjut.
2	Metode pengakuan pendapatan ijarah atas aset	Garis lurus	Merata
3	Pengakuan pendapatan ijarah atas jasa secara tidak langsung	Sejak <i>ajir</i> awal menyelesaikan pemberian jasa ke <i>mustajir</i> akhir dengan metode garis lurus.	Sejak <i>ajir</i> awal mulai memberikan jasa kepada <i>mustajir</i> akhir dengan metode kemajuan pemberian jasa dan/atau merata dengan mempertimbangkan jangka waktu kedua akad ijarah atas jasa.
4	Tanggal efektif	1 Januari 2021	1 Januari 2022

Sumber: PSAK 107 (2021) dan DE PSAK 107

Terkait dengan hal tersebut judul yang dapat dilahirkan misalnya: “Analisis Penerapan PSAK 107 pada PT.Pegadaian A”

3. PSAK Waka lah

PSAidaniISAK Syariah menjadi rujukan akuntansi berbasis akad (*transaction-based standardsi*) untuk

akadisyariah yang memiliki keunikan dalam akuntansinya. Adapun judul yang dapat diangkat dari isu ini misalnya “Implementasi Akuntansi Akad *Wakalah Bil Ujrah*”

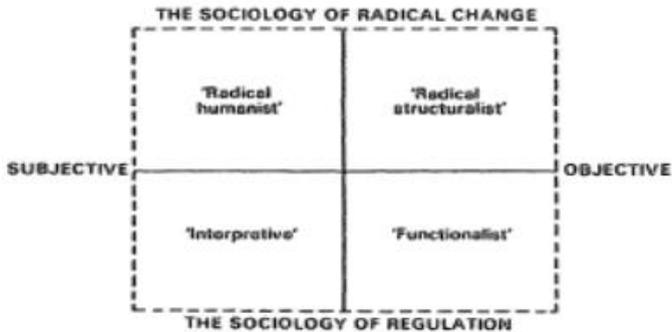
4. PSAK Penurunan Nilai

Kajian terkait dengan persoalan ini misalnya *expected loss model*, periode pengukurannya dari probabilitas macet (*measurement period of probability of default*) selama 12 bulan, dan tanpa perhitungan nilai (*present value*) yang mencerminkan *time value of money*. Contoh judul misalnya “Analisis Penerapan PSAK Nomor 48 Atas Penurunan Nilai Aset Tetap dan Dampak terhadap Arus Kas pada Perusahaan A”

Metode Penelitian Yang Cocok Bagi Riset Akuntansi Syariah

Penelitian yang tepat manakala memiliki kerangka dasar filosofi pendekatan yang kuat dan sistematis. Terkait dengan hal ini Burrell & Morgan (1979) mengelompokkan berdasarkan bidang keilmuan organisasi dan dibagikan sesuai objek kajiannya (subjektif-objektif). Di sisi objektif berfokus pada realitas, perilaku manusia dan ilmu pengetahuan dan perilaku manusia serta ilmu pengetahuan (Pratama dan Utomo, 2018).

Pada dimensi ini ada dua pembagiannya yaitu: pertama berkaitan dengan pesanan, kestabilan dan keteraturan berhubungan langsung dengan perilaku komunitas (masyarakat). Kedua, lebih menekankan pada *need* dasar, ketidakadilan dan perbedaan distribusi kekuasaan dan dinamika yang terjadi di tengah-tengah masyarakat secara radikal (Kasnelly, 2021). Seperti yang tergambar pada gambar berikut:



Sumber: Chariri dan Ghozali (2003)

Gambar 7.2 Klasifikasi Metodologi Penelitian

Menurut Burrell & Morgan (1979)

1. Interpretive Pendekatan

Interpretive sendiri berasal dari filsafat Jerman yang lebih bergerak di penafsiran yang multi. Tujuan dari pendekatan ini mencermati kondisi sosial baik dari segi dinamika dan asal pembentukannya. Metode kualitatif menjadi salah satu metode ideal untuk dijalankan dalam kajian ini. Interpretive terbagi diantara metode fenomenologi, etnologi, studi kasus (Emzir, 2017), *grounded theory* dan *institutional theory* (Kasnelly, 2021).

2. Radikal Humanis dan Strukturalis

Kajian yang sering muncul erat kaitannya dengan dinamika pasang surut realita ekonomi dan sosial dunia (*economic and social world*) dan kritik pada *status quo*. Tema pokok dari kajian pada konflik sebagai bagian utama antara ekonomi dan struktur industri, misalnya hubungan kelas, surplus value dan struktur pengendalian dan keterasingan manusia,

kesadaran individu dan bagaimana kedua hal tersebut dipengaruhi ideologi (Kasnelly, 2021).

3. Fungsionalis Positivisme

Kajian ini sering disebut juga pendekatan mainstream, yaitu adanya realitas fisik yang objektif dan terpisah dari manusia (Kasnelly, 2021). Melalui diferensi subjek-objek ini, pengkaji akuntansi dan manajemen diharapkan tidak berwujud penelitian yang sesuai dengan realitas yang ada di sekelilingnya. Contohnya, terdapat konflik tujuan antara agen dan prinsipal pada teori *agency* dan dapat dikendalikan oleh manajemen.

Peluang Riset Akuntansi Syariah Dimasa Depan

Menurut catatan pakar sebagian besar dari perkembangan akuntansi baik landasan teori dan *framework* nya berasal dari dunia Barat tanpa rujukan praktik ala Timur. Landasan perspektif konvensional ini akhirnya sering berwarna sekuler dan kapitalistik. Alhasil teori-teori kontemporer sering bertentangan dengan nilai Islam dan tradisi masyarakat muslim, yang memiliki kultur religius dan sosialistik (Arif Billah dan Islam, 2015). Konsekwensi tersebut kaum muslimin harus mengembangkan secara paripurna Ilmu Akuntansi yang disesuaikan dengan agama yang dianut, dan secara perlahan meninggalkan paradigma keilmuan Barat. Hal ini urgen mengingat akuntansi tidak semata-mata menjadi sebuah teori melainkan menjadi ilmu yang penting bagi manusia dalam menunjang bisnis mereka. Maka, sudah sepantasnya Ilmu akuntansi harus berangkat dari nilai-nilai kebaikan dalam Al-Quran dan Hadist.

Kaitan dengan hal tersebut, ada beberapa isu yang dapat menjadi peluang riset akuntansi syarian dimasa depan, yaitu:

1. Kelembagaan Syariah

Riset akuntansi dalam bidang ini dan bisa dilakukan misalnya riset pada bidang perbankan syariah (Feisal Khan, 2010), pasar modal syariah, lembaga UKM syariah (*microfinance*) (Ariff & Lewis, 2014), potensi penerapan akad syariah di lembaga non Syariah (Kamla & Alsoufi, 2015) kajian terkait lain misalnya implementasi prinsip syariah di bidang micro finance (Sholihin, 2020), sistem negosiasi bisnis di pasar modal syariah (Gundogdu, 2016) dan telaah akibat penggunaan dual sistem (syariah dan konvensional) di perbankan (Aysan & Ozturk, 2018).

2. Desain Sistem Informasi

Riset yang dilakukan terkait topik ini biasanya lebih fokus kepada pemrosesan dari informasi akuntansi (Tin dan Kuang, 2010). Riset dalam tema-tema ini lebih menitik beratkan kepada sisi-sisi aktivitas-aktivitas pada data dan informasi perusahaan. Pada kajian ini, titik sentral riset pada harmonisasi dari standard IFRS dan IAS pada akuntansi syariah (Mukhlisin et al., 2015). Menariknya riset terkait topik ini akan menemukan diskusi mendalam kaitan konvergensi standard di negeri ini (Ilahiyah, 2020).

3. Pemrosesan Informasi Akuntansi

Bidang ini mengkaji totalitas model pengambilan keputusan atau proses keputusan dari berbagai tipe pengguna informasi (Tin dan Kuang, 2010). Titik sentral riset berkaitan erat pada penggunaan data informasi akuntansi, meliputi kajian tentang *abnormal return* (Ali et al., 2011) dan mutu *earning* yang ada di lembaga finansial syariah (Sumiadji et al., 2019) dan level penerimaan (*acceptance*) dari

mekanisme informasi akuntansi syariah (Khairi & Baridwan, 2015).

4. Standard Setting

Standard setting membahas terkait produksi informasi bagi pihak lain (*outsiders*) yang dirujuk oleh lembaga keuangan dalam pengambilan *decision* (Scott, 2015). Tema ini berkaitan dengan pengaruh standard, pengambilan keputusan bagi pengguna, dan kepatuhan pada standard yang ditetapkan, sebagai contoh: akuntansi akad-akad syariah, akuntansi wakaf (Masruki & Shafii, 2013), akuntansi zakat (Habib, 2016), Topik terkait standard akuntansi syariah yang disahkan AAOIFI atau *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution* (Mohammed et al., 2015).

5. Sosiologi Organisasional

Bidang penelitian ini ditujukan untuk menguji pengaruh lingkungan bagi organisasi, faktor yang mempengaruhi naik turunnya (perubahan) data informasi akuntansi sepanjang waktu dan lain-lainnya (Tin dan Kuang, 2010). Pada kategori ini bisa diangkat topik misalnya kajian *behavior* (perilaku) dan *good corporate governance*. Analisis perilaku meliputi; *accounting choice*, *moral hazard* (Saringat et al., 2013), dan konflik keagenan (Anggraeni, 2011). Sementara, *good corporate governance* misalnya kepatuhan syariah (Soke Fun Ho et al., 2012), laporan keuangan, dan *voluntary disclosure* (Haeri, 2020).

6. Historis/kategoris/penelitian di masa datang

Terkait dengan topik ini bisa disajikan judul berkaitan dengan sejarah perkembangan akuntansi syariah, diskursus tentang adanya akuntansi syariah, prospek

perkembangan akuntansi syariah, dan perspektif kajian kritis akuntansi syariah (Sula, 2019).

7. Auditing

Riset pada topik ini lebih memfokuskan pada ragam jenis keahlian para auditor. Keahlian tersebut meliputi pendidikan auditor syariah, kajian kepatuhan terhadap *auditing framework* dan *implementation programme* audit syariah (Bananuka et al., 2019), dan kajian ini bila dibandingkan dengan kajian masih digolongkan minim.

8. Pendidikan

Riset ini meliputi kerangka dan metode pembelajaran akuntansi syariah, level kesadaran atas riba dalam pembelajaran akuntansi syariah, dan integrasi nilai Islam pada sistem pendidikan akuntansi syariah (Johari, and Mustaffha, 2016).

9. Etika

Penelitian etika meliputi kajian tindakan etis pada akuntansi. Fokus kajian biasa pada integrasi etika Islam dalam akuntansi, seperti; akuntabilitas pelaporan, etika dan profesi akuntan, etika dan praktik akuntansi (Erna, 2020), etika dan penghindaran pajak, etika dan manajemen laba, dan etika dalam hubungannya dengan peningkatan kualitas informasi pelaporan keuangan (Orsini & Sciubba, 2010).

10. Konsep Akuntansi Syariah

Riset ini bersifat induktif dan substansinya penuh nilai serta bernuansa eksplorasi mendalam pada nilai-nilai spirit keagamaan (Islam) dalam mengaplikasikan pada bisnis dan akuntansi. Tema kajian, seperti; konsep entitas syariah, kritik filosofis akuntansi syariah, konsep harga jual syariah (Efendi & Al Amin,

2021), dan konsep Maqasid Syariah dalam tujuan pelaporan keuangan (Faiz, 2014).

Simpulan

Berdasarkan paparan yang telah disampaikan dalam artikel ini, maka dapat disimpulkan beberapa hal penting, yaitu:

1. Beberapa tahun terakhir ini perkembangan riset akuntansi khususnya akuntansi syariah semakin berkembang, Ini tampak dari artikel-artikel yang diterbitkan oleh sejumlah jurnal akuntansi yang ada baik pada Jurnal Internasional, dan Jurnal Akuntansi yang ada di Indonesia.
2. Isu dan tema kajian dalam penelitian akuntansi secara runut mulai dari topik yang paling diminati adalah perbankan syariah dengan persentasi 64,08%, topik pasar modal syariah sebesar 9,22% dan topik zakat sebesar 6,15%, sedangkan topik yang minim peminat yaitu sistem akuntansi syariah sebesar 0,16%.
3. Area riset akuntansi syariah meliputi perbankan syariah, pasar modal syariah, sistem keuangan syariah, konsep akuntansi syariah, sistem akuntansi syariah, GCG Syariah, *Disclosure* pada perusahaan berbasis syariah, *Islamic Social Finance* dan *Islamic Microfinance*.
4. Metode penelitian yang ideal dan relevan bagi riset akuntansi syariah adalah *in terpretive*, fungsionalis/*positivisme*, radikal strukturalis dan radikal humanis.
5. Peluang Riset Akuntansi Syarian Dimasa Depan adalah Institusi Syariah; Desain Sistem Informasi; Pemrosesan Informasi Akuntansi; Standard Setting; Sosiologi Organisasional; Historis/kat egoris/penelitian di masa datang; auditing; pendidikan akuntansi; Etika dan Konsep Akuntansi Syariah.

Daftar Pustaka

- Accountingscholar. (2021). Positive Accounting Theory (PAT). *Accountingscholar*.
- Adisaputro, G. (2010). Manajemen Pemasaran Analisis Untuk Perancangan Strategi Pemasaran. In *Upp Stim Ykpn*.
- Ali, N., Annuar, A. M., Abidin, S., & Talib, N. A. (2011). Does syariah-compliant stocks overreact? *International Research Journal of Finance and Economics*, 77.
- Anggraeni, M. (2011). Agency Theory dalam Perspektif Islam. *Jurnal Hukum Islam IAIN Pekalongan*, 9(2).
- Arif Billah, A. A. A. A., & Islam, M. A. (2015). Accounting in Islamic Perspective: A Timely Opportunity, a Timely Challenge. *IUC Studies*, 9. <https://doi.org/10.3329/iiucs.v9i0.24020>
- Ariff, M., & Lewis, M. K. (2014). Similarities and differences in Islamic and conventional banking. In *Risk and Regulation of Islamic Banking*. <https://doi.org/10.4337/9781783476138.00010>
- Arisandy, Y. (2015). Manajemen Laba dalam Perspektif Islam. *MIZANI*, 25.
- Aysan, A. F., & Ozturk, H. (2018). Does Islamic banking offer a natural hedge for business cycles? Evidence from a dual banking system. *Journal of Financial Stability*, 36. <https://doi.org/10.1016/j.jfs.2018.02.005>

- Bananuka, J., Tumwebaze, Z., Musimenta, D., & Nuwagaba, P. (2019). Determinants of adoption of International Financial Reporting Standards in Ugandan micro finance institutions. *African Journal of Economic and Management Studies*, 10(3). <https://doi.org/10.1108/AJEMS-08-2018-0236>
- Burrell, G., & Morgan, G. (1979). Social Paradigms and Organisational Analysis. In *Sociology The Journal Of The British Sociological Association* (Vol. 3, Issue 4).
- Choudhury, M. A. (2008). Islamic economics and finance: where do they stand? *International Journal of Accounting and Finance*, 1(2). <https://doi.org/10.1504/ijaf.2008.020301>
- Darmayasa, I. N., & Aneswari, Y. R. (2015). Penelitian Akuntansi Interpretif di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 6(3), 350–361.
- Efendi, A., & Al Amin, M. (2021). Konsep Penentuan Harga Jual Pada Pasar Tradisional Dalam Bingkai Pemahaman Manunggaling Kawula Lan Gusti. *UMMagelang Conference Series*.
- Emzir. (2017). Metodologi penelitian pendidikan kuantitatif & kualitatif. In *Metodologi penelitian pendidikan kuantitatif & kualitatif*.
- Erna. (2020). Analisis Implementasi Kebijakan Akuntansi Dan Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Health Sains*, 1(5). <https://doi.org/10.46799/jsa.v1i5.99>
- Faiz, I. A. (2014). Perencanaan Kerangka Konseptual Akuntansi Dalam Pandangan Islam. *Addin*, 8(1).
- Febriyani, D., & Mursidah, I. (2020). Ekonomi dan Perbankan Syariah di Tengah Era Digital. *Muamalatuna*, 12(2).

- Feisal Khan. (2010). How 'Islamic' is Islamic Banking? *Journal of Economic Behavior & Organization*, 76(3), 805–820.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jebo.2010.09.015>Get rights and content
- Gundogdu, A. S. (2016). Islamic electronic trading platform on organized exchange. *Borsa Istanbul Review*, 16(4).
<https://doi.org/10.1016/j.bir.2016.06.002>
- Habib, A. A. (2016). The Principle of Zakat, Infaq, and Shadaqah Accounting Based SFAS 109. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(1).
<https://doi.org/10.26675/jabe.v1i1.6725>
- Haeri, R. (2020). Pencatatan Akuntansi Syariah pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah di Indonesia. *Jurnal Tirai Edukasi*, 1(4).
- Haniffa, R. (2002). Social Reporting Disclosure: an Islamic Perspective. In *Indonesia Manahement & Accounting Research* (Vol. 1, Issue 2).
- Harjoni, H. (2021). Analisis Terhadap Tata Kelola Perbankan Syariah Dalam Menjaga Kinerjanya. ...: *Jurnal Ekonomi Syariah, Akuntansi Dan Perbankan*, 5.
- Ilahiyah, M. E. (2020). Pro Kontra Sistem Akuntansi Syariah di Indonesia terkait Konvergensi IFRS di Indonesia. *Jurnal Mahasiswa UNS*, 15.
- Johari, Norhanizah., Mustaffha, Nazifah., I. (2016). Integration of Islamic Values in Accounting Education: Accounting Academician Perspectives. *Journal of Chemical Information and Modeling*, III(1).

- Kamla, R., & Alsoufi, R. (2015). Critical Muslim Intellectuals' discourse and the issue of "Interest" (ribā): Implications for Islamic accounting and banking. *Accounting Forum*, 39(2).
<https://doi.org/10.1016/j.accfor.2015.02.002>
- Kasnelly, S. (2021). Teori dan Praktek Akuntansi Syariah. *AL-AMAL: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 1(1).
- Khairi, M. S., & Baridwan, Z. (2015). An empirical study on organizational acceptance accounting information systems in sharia banking. *The International Journal of Accounting and Business Society*, 23(1).
- Leite, R. de O., & Cardoso, R. L. (2020). The theory of cognitive-conditional conservatism in accounting. *Mathematics*, 8(9).
<https://doi.org/10.3390/math8091552>
- Masruki, R., & Shafii, Z. (2013). The development of Waqf accounting in enhancing accountability. *Middle East Journal of Scientific Research*, 13(SPLISSUE).
<https://doi.org/10.5829/idosi.mejsr.2013.13.1873>
- Mohammad, M. O., & Shahwan, S. (2013). The objective of islamic economic and islamic banking in light of maqasid al-shariah: A critical review. *Middle East Journal of Scientific Research*, 13(SPLISSUE).
<https://doi.org/10.5829/idosi.mejsr.2013.13.1885>
- Mohammed, N. F., Fahmi, F. M., & Ahmad, A. E. (2015). The Influence of AAOIFI Accounting Standards in Reporting Islamic Financial Institutions in Malaysia. *Procedia Economics and Finance*, 31.
[https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)01216-2](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)01216-2)
- Moser, D. V. (2012). Is accounting research stagnant? In *Accounting Horizons* (Vol. 26, Issue 4).
<https://doi.org/10.2308/acch-10312>

- Mukhlisin, M., Hudaib, M., & Azid, T. (2015). The need for Shariah harmonization in financial reporting standardization: The case of Indonesia. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 8(4). <https://doi.org/10.1108/IMEFM-10-2013-0110>
- Mustofa. (2013). *Trend Penelitian Akuntansi Syariah di Indonesia pada Awal Abad 21*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Muthafer, O. (1375). Akuntansi Perbankan Syariah. *Graha Ilmu*.
- Napier, C. (2007). Other cultures , other accountings? Islamic accounting from past to present. *5th Accounting History International Conference*, 44(0).
- Oler, D. K., Oler, M. J., & Skousen, C. J. (2010). Characterizing accounting research. *Accounting Horizons*, 24(4). <https://doi.org/10.2308/acch.2010.24.4.635>
- Orsini, G., & Sciubba, E. (2010). Exergy life-cycle analysis of the uranium cycle. Part 1: From uranium ore to nuclear fuel. *Proceedings of the 23rd International Conference on Efficiency, Cost, Optimization, Simulation, and Environmental Impact of Energy Systems, ECOS 2010*, 1.
- Pratama, K. G. A., & Utomo, D. C. (2018). Meta-Analisis Penelitian Akuntansi di Indonesia Periode Tahun 2014-2016. *Journal of Accounting*, 7(4).
- Rahman, Y., Naholo, S., & Santoso, I. R. (2019). Konsep Akuntansi Syariah pada Budaya Mahar. *JAMAL: Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(1).

- Rashid, A., & Jabeen, S. (2016). Analyzing performance determinants: Conventional versus Islamic Banks in Pakistan. *Borsa Istanbul Review*, 16(2). <https://doi.org/10.1016/j.bir.2016.03.002>
- Ryzky, A., & Rini. (2018). Trend Penelitian Akuntansi Syariah di Indonesia. *Al-Masraf (Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan)*, 3(2).
- Saringat, S. M., Haron, R., & Tahir, H. H. M. (2013). Income Smoothing and Islam: an Evidence from Malaysian Shariah Compliant Companies. *International Journal of Social Science and Humanity*. <https://doi.org/10.7763/ijssh.2013.v3.218>
- Scott, W. R. (2015). Financial Accounting Theory Seventh Edition. In *Financial Accounting*.
- Sholihin, M. R. (2020). Penerapan Psak 105 Akad Mudharabah Dalam Akuntansi Syariah (Studi Kasus Pada Bmt Ugt Sidogiri Yosowilangun). *Riset, Ekonomi, Akuntansi Dan Perpajakan (Rekan)*, 1(2). <https://doi.org/10.30812/rekan.v1i2.925>
- Siallagan, H. (2020). Teori Akuntansi. In *LPPM UHN Press*.
- Soke Fun Ho, C., Masood, O., Abdul Rehman, A., & Bellalah, M. (2012). Syariah accounting and compliant screening practices. *Qualitative Research in Financial Markets*, 4(2-3). <https://doi.org/10.1108/17554171211252556>
- Sula, A. E. M. N. A. P. (2019). Pengawasan, Strategi Anti Fraud, Dan Audit Kepatuhan Syariah Sebagai Upaya Fraud Preventive Pada Lembaga Keuangan Syariah. *JAFFA Oktobe*, 02(2).

- Sumiadji, Chandrarin, G., & Subiyantoro, E. (2019). Effect of audit quality on earnings quality: Evidence from Indonesia stock exchange. *International Journal of Financial Research*, 10(1). <https://doi.org/10.5430/ijfr.v10n1p86>
- Syarifuddin, S., & Abdullah, M. W. (2020). Taksonomi Penelitian Akuntansi Syariah: Pencapaian dan Arah Pengembangan. *Jurnal Iqtisaduna*, 6.
- Tin, S., & Kuang, T. M. (2010). Analisis Perkembangan Riset Akuntansi Keperilakuan Studi Pada Jurnal Behavioral Research In Accounting. *Jurnal Akuntansi*, 2(2).
- Werdi Apriyanti, H. (2018). Teori Akuntansi Berdasarkan Pendekatan Syariah. In *Ekonomi*.

Profil Penulis



Dr. Harjoni, S.Sos.I., M.Si.

Penulis berasal dari Aceh, tepatnya Kutacane, Kabupaten Aceh Tenggara. Latar belakang pendidikan penulis dapat diuraikan secara singkat yaitu: S1 diselesaikan pada Jurusan Manajemen Dakwah IAIN Ar-Raniry, Banda Aceh pada tahun 2002. S2 diselesaikan di USU tepatnya pada Program Magister PWD pada tahun 2004, dan S3 diselesaikan di UIN Sunan Kalijaga Prodi Ekonomi Islam pada tahun 2018. Home base penulis saat ini berada di FEBI IAIN Lhokseumawe.

Penulis memiliki beberapa penghargaan dalam dunia tulis menulis terkait dengan kajian ekonomi, diantaranya sebagai juara harapan II pada lomba karya ilmiah stabilitas sistem keuangan pada tahun 2016 yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia, dan pernah mendapatkan iB Research Grant OJK pada tahun 2015. Disamping itu, penulis juga sering menjadi pembicara dalam konferensi nasional maupun internasional, diantaranya: The Annual International Conference on Islamic Studies (AICIS ke 21) di Denpasar, Bali tanggal 1-4 November 2022. Penulis juga aktif dalam beberapa organisasi, diantaranya sebagai pengurus Mata Garuda LPDP yaitu sebagai ketua divisi riset dan inovasi 2020-2022, Anggota ICMI Kota Lhokseumawe, Anggota KAHMI Aceh, Anggota IAEI Aceh, Dewan Pakar MES Kota Lhokseumawe. Adapun Motto hidupnya: Yakin Usaha Sampai.

Email Penulis: harjonidesky@yahoo.com

RISET AKUNTANSI PERBANKAN

Muhammad Isa Alamsyahbana, S.E., M.Ak
STIE Pembangunan Tanjungpinang

Pengertian Riset Akuntansi Perbankan

Riset merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang ataupun sekelompok orang dengan tujuan untuk memecahkan suatu permasalahan dengan menggunakan berbagai landasan teoritikal dan metodologi penelitian tertentu dalam menyelesaikannya hingga dapat ditarik suatu kesimpulan. Suatu riset yang baik, diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan yang diteliti hingga memunculkan gagasan dan jawaban atas rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan adanya riset, dapat menjadi suatu solusi yang bermanfaat bagi para pembacanya maupun berbagai stake holder yang terlibat didalamnya.

Akuntansi merupakan salah satu bagian ilmu, dibidang ekonomi yang membahas tentang cara pengelompokkan, pengiktisarian, dan penggolongan berbagai transaksi keuangan yang kemudian diolah kedalam siklus akuntansi hingga menghasilkan suatu laporan keuangan yang digunakan oleh pembaca yang merupakan pihak berkepentingan untuk pengambilan keputusan strategis dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Akuntansi semakin banyak digunakan sebagai salah satu landasan dalam pengambilan

keputusan strategis perusahaan maupun pemerintahan, sebab melalui proses dan hasil akuntansi dapat memberikan makna yang mendalam bagi suatu entitas. Ini merupakan transformasi dalam pemaksanaan akuntansi yang telah masuk kedalam semua lini kehidupan manusia.

Perbankan merupakan suatu lembaga yang legalitasnya dijamin oleh negara dimana aktifitas utamanya mencakup pengumpulan dana dari masyarakat dan dana tersebut disalurkan kembali dengan berbagai program kredit dan lainnya kepada masyarakat, organisasi maupun pemerintahan. Perbankan memiliki peranan penting bagi perekonomian suatu negara, sebab pihak perbankan memiliki peran moneter yang diwakilkan oleh Bank Central. Selain itu, Perbankan juga memiliki efek domino terhadap pertumbuhan perekonomian masyarakat sehingga kestabilan dan kesehatan bank perlu di perhatikan secara serius oleh pemerintah melalui Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dan juga Lembaga otoritas lainnya seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI) sebagai Bank Central di Indonesia.

Berdasarkan berbagai pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa riset akuntansi perbankan merupakan suatu kajian atau penelitian yang membahas permasalahan atau fenomena yang terjadi pada lembaga perbankan dengan cakupan permasalahan secara ekonomi dan akuntansi, yang kemudian akan dipertajam dengan adanya landasan teori yang *relate* dan penggunaan metode ilmiah guna penyelesaian masalah hingga diperoleh hasil dan kesimpulan atas permasalahan yang dibahas. Adapun berbagai masalah dalam riset akuntansi perbankan akan kita bahas pada bagian selanjutnya.

Isu Riset Akuntansi Perbankan

Isu dapat menjadi salah satu landasan dibentuknya riset ilmiah. Isu secara sederhana dapat didefinisikan sebagai berita yang berkembang di tengah masyarakat secara umum ataupun kelompok tertentu yang dengannya menarik perhatian banyak pihak serta berdampak pada kehidupan sosial-ekonomi masyarakat. Isu menjadi perhatian saat ini karena banyak sekali menyebar berbagai macam berita atau kabar yang terkadang tidak memiliki kejelasan akan kebenarannya. Oleh sebab itu, pengelolaan isu dalam artian untuk mem-*filter* menjadi hal yang utama saat ini, di era digital dan keterbukaan informasi serta revolusi industri 5.0.

Adapun berbagai macam isu terkini yang melingkupi dunia riset akuntansi perbankan dalam dikategorikan dalam beberapa kelompok, diantaranya:

1. Isu Berkaitan Krisis Keuangan

Isu krisis keuangan masih menjadi topik yang menarik untuk dibahas ditahun 2023 mendatang, dimana ada banyak sekali prediksi dari pakar ekonomi (baik nasional maupun international) yang menganalisis perkiraan kondisi krisis keuangan yang mungkin akan terjadi dimasa depan. Hal ini berawal dari adanya krisis kesehatan berupa pandemi Covid 19 yang mulai mereda di tahun 2022 ini, dan banyak ekonomi di berbagai negara sudah mulai kembali pulih (*recovery*). Tidak lama setelah itu, muncul pula krisis global melalui peperangan cuaca dan peperangan antar negara diwilayah eropa seperti invasi negara Rusia terhadap negara Ukraina dan negara Tiongkok terhadap banyak negara di Afrika melalui perdagangan dominasi ekonominya (*economic tools*). Hal ini menyebabkan kekhawatiran adanya perang dunia ke 3 dan tentunya jika hal ini terjadi

akan memberikan dampak pada perekonomian global. Keterkaitannya isu ini terhadap riset akuntansi perbankan adalah tentang kebijakan moneter, ekonomi makro dan tingkat inflasi disuatu negara. Oleh sebab itu, riset akuntansi perbankan dapat mengambil peranan melalui berbagai analisis kondisi keuangan suatu lembaga negara ataupun kebijakan ekonomi makro yang diambil oleh pemerintah sebagai upaya menghindari dan mengatasi krisis ekonomi global. Sebagai contoh kebijakan perbankan, yaitu kebijakan restrukturisasi kredit yang diberikan kepada nasabah bank yang terdampak pandemi Covid 19 ditahun 2020 dan 2021 yang lalu.

2. Isu Berkaitan Bank Digital

Berdasarkan buku yang dibuat oleh (King, 2018), ia telah membuat suatu karya dengan judul Bank 1.0, Bank 2.0, Bank 3.0 dan Bank 4.0. Dari berbagai buku yang telah ia buat, Brett King menunjukkan perkembangan perbankan di dunia barat dan eropa yang telah sangat maju dengan proses digitalisasinya. Tentu ini menjadi tantangan bagi negara Indonesia untuk memiliki sistem perbankan yang berkembang dengan baik pula. Perbankan digital yang sangat maju berbasis digital memerlukan infrastuktur yang memadai juga kemampuan tekonologi dan sumber daya manusia yang hebat. Peranan riset akuntansi perbankan dapat mengambil peran dengan mengukur dan melakukan analisis perbandingan kondisi sistem perbankan dinegara Indonesia dengan berbagai negara lainnya (dalam bentuk studi literatur). Selain itu, riset ini juga dapat dilakukan secara kuantitatif dengan melihat berbagai faktor yang mempengaruhi digitalisasi perbankan di Indonesia, dimana akan kita bahas lebih detail pada bagian selanjutnya.

3. Isu Berkaitan Literasi Dan Inklusi Keuangan

Isu ini masih menjadi isu yang fundamental di Indonesia, dimana menurut data yang dipublikasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), indeks literasi dan inklusi keuangan nasional sejak tahun 2016 hingga tahun 2019 terus mengalami peningkatan. Berdasarkan dokumen publikasi OJK berupa Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021 – 2025 (Keuangan, 2021), indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia di tahun 2019 menunjukkan angka 38,03% yang berarti dari setiap 100 orang penduduk terdapat sekitar 38 orang yang *well literate*. Begitu pula untuk angka inklusi keuangan di tahun 2019 menunjukkan angka 76,19% dibandingkan tahun sebelumnya. Peranan riset akuntansi perbankan dapat mengambil peranan dengan memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhi literasi keuangan masyarakat serta faktor yang mendorong terjadinya inklusi keuangan di Indonesia. Sedangkan jika diterapkan melalui analisis kualitatif, dapat diambil dari sisi dampak yang dirasakan oleh berbagai pihak, apakah itu dari sisi pelaku usaha seperti usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dan masyarakat pedesaan atas terlaksananya inklusi keuangan di daerahnya masing-masing.

Masih banyak terdapat beberapa isu yang lainnya yang dapat dijadikan sebagai landasan dilaksanakannya riset akuntansi berbasis akuntansi perbankan, yang kemudian akan kita bahas lebih detail pada bagian berikutnya.

Riset Terkini Riset Akuntansi Perbankan

Berdasarkan publikasi ilmiah yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (Keuangan, 2022) berupa Buletin Riset

Kebijakan Perbankan Vol 3 No 2, dapat kita lihat beberapa judul riset akuntansi perbankan terkini diantaranya:

1. Kolaborasi Bank-Fintech: Akselerasi Layanan Digital Pebankan
2. *The Role of CIO, Cyber Risk & Data Protection Law: Reinforcing Cyber security Amid Digital Banking Transformation*
3. *Cyber security Governance: What Corporate Governance Can and Should Be Doing to Oversee Cyber security in Banking Industry*
4. Memahami Karakteristik Pengguna Internet Banking: Resiliensi Sektor Perbankan
5. Persepsi Masyarakat Terhadap Digital Payment di Masa Covid-19: *Unifed Theory of Acceptance Use of Technology (UTAUT)*
6. Kajian Digitalisasi Perbankan Untuk Pemulihan Ekonomi Nasional Melalui Pengembangan Kerjasama Dengan Industri *Fintech*
7. Stabilitas Keuangan dalam Menghadapi Pandemi Covid-19: Efek Transformasi Sistem Keuangan Terhadap Financial Performance Perbankan Indonesia

Dalam beberapa judul di atas, dapat kita pahami bahwa berbagai riset akuntansi perbankan harus memasukkan beberapa kata kunci atau variabel tertentu sehingga penelitiannya dapat menarik dan dapat diterima untuk di publikasikan. Hal ini menjadi penting karena dalam membuat suatu riset, diperlukan kecakapan dan kejelian peneliti guna mencari dan menghubungkan berbagai macam faktor yang digunakan sebagai variabel penelitian. Beberapa diantaranya yang dapat digunakan seperti Covid 19, Digital Perbankan, *Fintech*, *Cyber security Governance*, dan karakteristik atau sikap pengguna internet banking.

Riset terkini jika kita kembali membahas buku yang dibuat oleh Brett King, disana juga digambarkan tentang bagaimana perbankan dengan digitalisasi yang telah di terapkan mampu untuk menjembatani antara proses perbankan secara konvensional dengan trend perdagangan digital terbaru saat ini, yakni *crypto currency*. Sebagaimana dalam buku *How Money Works* (Hargoz, 2017) diketahui bahwa terdapat beberapa evolusi uang, diantaranya proses barter (10.000-3000 tahun sebelum masehi), *evidence of trade records* (700 tahun sebelum masehi), penggunaan koin (600 tahun sebelum masehi – 1.100 masehi), *Bank Notes* (1.100-2.000 masehi) dan *digital money* (2.000 masehi hingga saat ini). Penggunaan uang digital termasuklah *crypto currency* merupakan bentuk peradaban baru dalam evolusi uang. Tentunya uang bagi riset akuntansi perbankan merupakan topik utama yang dapat selalu dibahas, sehingga riset akuntansi perbankan saat ini dapat menggunakan topik uang digital sumber fenomena dalam penelitiannya.

Fenomena Riset Akuntansi Perbankan

Fenomena dalam suatu riset merupakan hal fundamental yang perlu diungkapkan oleh peneliti. Fenomena dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi dimana telah terjadi perubahan berupa kenaikan ataupun penurunan secara kuantitatif maupun kualitatif yang signifikan pada objek atau topik penelitian yang akan di teliti. Dengan mengungkapkan fenomena yang terjadi secara detail dan jelas (baik dari sumber referensi maupun indikator atau ukuran data), dan kemudian data tersebut disajikan dalam bentuk tabel maupun grafik, akan menjadikan riset tersebut memiliki latar belakang yang sangat kuat dan baik untuk diteliti.

Ada satu paradoksial yang perlu dipahami oleh peneliti, yaitu pembahasan mengenai fenomena dengan pendekatan kondisi yang negatif maupun positif. Penulis menyadari bahwa trend dalam banyak penelitian, baik itu yang dibuat oleh mahasiswa maupun pembaca lainnya cenderung mengangkat suatu fenomena dengan pendekatan kondisi yang negatif. Sebagai contohnya, yaitu diungkapkannya beberapa masalah yang terjadi didalam sistem pengelolaan perbankan, seperti adanya penggelapan dana ataupun sikap manajemen yang tidak transparant. Hal ini bukanlah suatu hal yang salah, namun jika semua peneliti menggunakan pendekatan kondisi secara negatif, maka dapat dipastikan untuk penelitian yang akan datang, peneliti akan menemukan banyak permasalahan dalam penentuan objek penelitian. Hal ini disebabkan karena tidak ada satupun perusahaan yang ingin keburukan ataupun masalah perusahaannya di ungkapkan kepada publik. Oleh sebab itu, penulis mengajak kepada para pembaca, agar dapat juga membuat suatu fenomena penelitian dengan pendekatan kondisi yang positif. Sebagai contoh, penulis pernah membuat suatu artikel dengan menggunakan konsep *Good to Great Effect* (Syafnur *et al.*, 2022) yang kemudian di implikasikan atau di replikasi kepada sektor perbankan. Artinya kita melakukan *framing* atau *adjusting* kondisi suatu objek penelitian secara sisi positif agar pihak yang akan di teliti juga merasa nyaman atas tulisan yang akan kita hasilkan kelak.

Metode yang Digunakan

Adapun berbagai metode yang digunakan dalam riset akuntansi perbankan, sama seperti penelitian kuantitatif maupun kualitatif lainnya. Metode kuantitatif merupakan metode numerikal yang dilakukan oleh peneliti dengan menentukan berbagai faktor tertentu untuk dijadikan

variabel penelitian yang kemudian diolah menggunakan suatu alat pengolahan data kuantitatif (seperti SPSS, eviews, JASP, Smart PLS dan lainnya) sehingga dihasilkan beberapa hasil pengujian untuk diinterpretasikan hasilnya. Terdapat beberapa keunggulan dalam riset dengan menggunakan metode kuantitatif, diantaranya yaitu kejelasan pengukuran indikator yang saling mempengaruhi antara variabel terikat dan variabel bebas, pengumpulan data biasanya berbasis kuisioner yang akan disebarkan kepada responden serta dimudahkan dengan semakin banyaknya pilihan alat pengolahan data yang dapat mendukung penelitian berbasis kuantitatif.

Sedangkan penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian dengan penekanan utama berupa kemampuan peneliti dalam menggali informasi yang dibutuhkan secara eksploratif melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi atas objek penelitian yang akan diteliti. Penelitian kualitatif memiliki beberapa keunggulan juga seperti sifat penelitiannya yang sangat melebar dan mendalam, tergantung kepada kemampuan peneliti dan pemilihan informan yang tepat sehingga dapat menghasilkan informasi yang relevan dalam hasil penelitiannya kelak.

Dalam riset akuntansi perbankan, baik penelitian secara kuantitatif maupun kualitatif dapat diterapkan, selama hal ini di dukung oleh landasan teori dan sesuai dengan data yang dibutuhkan atau data yang di peroleh. Adapun jenis data yang diperoleh dapat berupa data primer (yaitu data yang bersumber langsung dari objek penelitian) maupun data sekunder (yaitu data yang bersumber dari publikasi objek penelitian maupun publikasi pihak lainnya). beberapa sumber data sekunder dalam riset akuntansi perbankan dapat diperoleh dari berbagai publikasi Bank Central Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, Badan Pusat Statistik, berbagai kementerian

maupun laporan keuangan perbankan itu sendiri yang dapat diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia maupun website masing-masing bank yang akan digunakan sebagai objek penelitian.

Adapun proses pengolahan datanya, pada umumnya dapat dilakukan dalam beberapa tahapan, seperti tahap pengumpulan data, tahap reduksi data, tahap pengolahan data, tahap interpretasi data dan tahap penarikan kesimpulan. Dalam tahap pengolahan data, jika menggunakan data sekunder yang kemudian diolah menggunakan alat pengolahan data, maka peneliti perlu tau berbagai kriteria dan persyaratan pengolahan data, karena setiap alat yang digunakan memiliki persyaratan, keunikan dan keunggulan serta kekurangan masing-masing. Disini, peneliti perlu jeli dalam menentukan alat penelitian yang akan digunakan agar sesuai dengan output yang akan dihasilkan dalam penelitiannya.

Peluang Riset Akuntansi Perbankan di Masa Depan

Adapun berbagai peluang riset akuntansi perbankan dimasa depan yang dapat diambil, yaitu:

1. Topik Inklusi Keuangan

Sebagaimana telah diungkapkan pada bagian sebelumnya, bahwa topik tentang inklusi keuangan masih menjadi topik yang menarik untuk dibahas kedepannya. Hal ini disebabkan karena meskipun secara statistik angka indeks literasi dan inklusi keuangan selalu meningkat, perlu kita cermati juga bahwa hasil ini merupakan hasil yang didapat melalui pengambilan sampel pada beberapa daerah tertentu. Tentunya masih ada keterbatasan penelitian yang dapat dijadikan sebagai kesempatan oleh peneliti yang akan datang dalam melakukan pengolahan data penelitian. Sebagai contoh untuk daerah 3T (terdepan,

terpencil dan tertinggal), dapat dilakukan oleh peneniliti selanjutnya mengenai analisis kondisi inklusi keuangan disana. Selain itu, secara kualitatif juga dapat dilakukan dengan menggunakan pelaku UMKM sebagai variabel dependen terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi inklusi keuangannya. Cukup banyak referensi yang digunakan guna mencapai penelitian kuantitatif maupun kualitatif inklusi keuangan, seperti publikasi yang telah dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan dalam Buletin Riset Kebijakan Perbankan yang selalu publish 2x dalam setahun.

2. Bank Digital

Topik bank digital kedepan juga masih merupakan topik yang menarik untuk di lakukan riset. Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam riset akuntansi perbankan mengenai bank digital seperti melihat dampak yang terjadi dengan adanya transformasi beberapa bank yang membuka bank digital. Beberapa bank tersebut seperti Bank BCA, Bank Jago, maupun Allo Bank. Dapat dilakukan oleh peneliti dengan mengalisa laporan keuangan sebelum dan setelah terjadinya perubahan bank digital. Selain itu, dapat pula dilakukan dengan menggunakan beberapa data sekunder seperti fundamental saham, jumlah konsumen, angka profitabilitas, pembagian deviden (earning per share) dan indikator lainnya yang semua data tersebut diolah menggunakan alat pengolahan data untuk menghasilkan berbagai interpretasi atas perkembangan bank digital.

3. *Financial Technology (Fintech)*

Financial technology (fintech) bagi beberapa peneliti dianggap sebagai sesuatu yang berbeda dengan perbankan. Namun ada satu hal yang pasti bahwa

sehebat apapun kemajuan *fintech* tanpa adanya dukungan dan layanan sistem perbankan yang hebat, maka *fintech* tersebut juga tidak akan maksimal dalam melayani kebutuhan transaksi nasabah ataupun konsumen pengguna *fintech*. Oleh sebab itu, peneliti riset akuntansi perbankan dapat menggunakan celah ini sebagai landasan penelitian ilmiah, seperti analisis dampak penggunaan *fintech* bagi suatu UMKM tertentu, kemudian bisa pula mencari beberapa faktor yang mendorong terlaksananya penerapan *fintech* di Indonesia, ataupun faktor lainnya.

Hal yang menarik dari penelitian berkaitan dengan *fintech* juga yaitu tentang jenis *fintech* itu sendiri. Adapun beberapa jenis *fintech* diantaranya sebagai teknologi untuk pengumpulan modal (peer to peer lending), sebagai alat untuk pembayaran (*payment gateway*), sebagai alat untuk pengumpulan dana, sebagai tempat jual beli barang (masuk dalam kajian *e-commerce*) dan juga sebagai wadah untuk konsultasi dan literasi keuangan digital. Dengan luasnya cakupan ini, tentu menjadi peluang bagi peneliti dimasa mendatang untuk melakukan riset akuntansi perbankan dengan menggunakan *fintech* sebagai salah satu variabelnya.

4. Perbankan Syariah

Indonesia sebagai negara nomor 1 jumlah penduduk muslim terbanyak di dunia, tentu memiliki kepentingan yang sangat signifikan atas sistem ekonomi syariah. Dalam penerapan sistem ekonomi syariah, tentunya perlu didukung adanya sistem perbankan syariah juga. Hal inilah yang menjadi dasar dimergernya beberapa bank nasional syariah menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI). Adapun riset akuntansi perbankan dapat menggunakan beberapa

data yang dimiliki oleh BSI sebagai analisis kesehatan banknya. Selain itu, peneliti juga dapat melakukan komparasi dengan beberapa perbankan syariah lainnya dari beberapa negara lain sehingga dapat menghasilkan suatu masukan bagi bank syariah di Indonesia. Adapun pendekatan secara kuantitatif, dapat dilakukan dengan menyebarkan kuisioner kepada masyarakat, mahasiswa ataupun lainnya. Kuisioner disusun berdasarkan indikator variabel yang dipilih dalam penelitian ini.

5. Integrasi Perbankan

Pada bagian terakhir ini, penulis ingin membuka satu paradigma baru dalam riset akuntansi perbankan, yaitu bagaimana suatu perbankan yang semula aktifitas utamanya pengumpulan dan pendistribusian uang dari masyarakat, dapat juga terintegrasi dengan bentuk uang digital hingga crypto currency. Salah satu fenomena secara ekonomi makro, yaitu jumlah uang yang beredar lebih sedikit dari pada uang digital ataupun sebaliknya secara global uang yang dicetak akibat kebijakan negara lain, terutamanya Dollar yang bebas dalam mencetak uang, memiliki jumlah yang lebih banyak dari pada jumlah uang digital. Topik ini menjadi penting untuk kedepannya, karena tantangan dan paradigma sistem ekonomi model keynesian dan post keynesian tentu akan semakin maju, meskipun saat ini belum populer bagi peneliti di Indonesia.

Demikian beberapa lingkup riset akuntansi perbankan yang dapat dijadikan sebagai referensi kedepan. Semoga dengan adanya tulisan ini mampu menjadi masukan yang baik bagi peneliti dimasa mendatang. Mari kita hebatkan Indonesia dengan kontribusi riset yang akan kita lakukan, termasuk dalam kajian riset akuntansi perbankan.

Daftar Pustaka

- Hargoz, B., et al. (2017). *How Money Works: The Facts Visually Explained*. First Amer. Edited by K. Hennessy. USA: Liz Wheeler.
- Keuangan, Otoritas Jasa. (2022). *Buletin Riset Kebijakan Perbankan*. Jakarta.
- Keuangan, Otoritas Jasa. (2021) *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021 - 2025 1*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- King, B. (2018). *BANK 4.0: Banking Everywhere, Never at a Bank, Bank 4.0*.
- Syafnur, M., et al. (2022). 'Good To Great Effect – Case Study At Merdeka Chopper Gold, Tbk', *PENANOMICS: International Journal of Economics*, 1(1), pp. 11–26.
doi: 10.56107/penanomics.v1i1.2.

Profil Penulis



Muhammad Isa Alamsyahbana, S.E.,M.Ak

Ketertarikan penulis terhadap riset akuntansi dimulai pada tahun 2011 silam. Hal tersebut membuat penulis memilih untuk masuk ke Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang dengan jurusan Akuntansi. Penulis memulai pendidikan DIII Akuntansi sejak tahun 2011 dan lulus pada tahun 2014 yang kemudian dilanjutkan dengan studi S1 Akuntansi di tempat yang sama yakni di STIE Pembangunan Tanjungpinang dan lulus pada tahun 2017. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan Pasca Sarjana dan berhasil menyelesaikan studi S2 Akuntansi pada Universitas Batam (UNIBA) pada tahun 2019. Penulis memiliki kepakaran dibidang Akuntansi Keuangan, meliputi topik seputar Akuntansi Perbankan, Pasar Modal, Komputer Akuntansi, Analisa Laporan Keuangan dan Akuntansi EMKM. Dan untuk mewujudkan karir sebagai dosen profesional, penulis pun aktif sebagai peneliti dibidang kepakarannya tersebut. Beberapa penelitian yang telah dilakukan didanai oleh internal perguruan tinggi. Selain peneliti, penulis juga aktif menulis buku dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara yang sangat tercinta ini. Atas dedikasi dan kerja keras dalam menulis buku.

Email Penulis: albanapengusahamuda@gmail.com

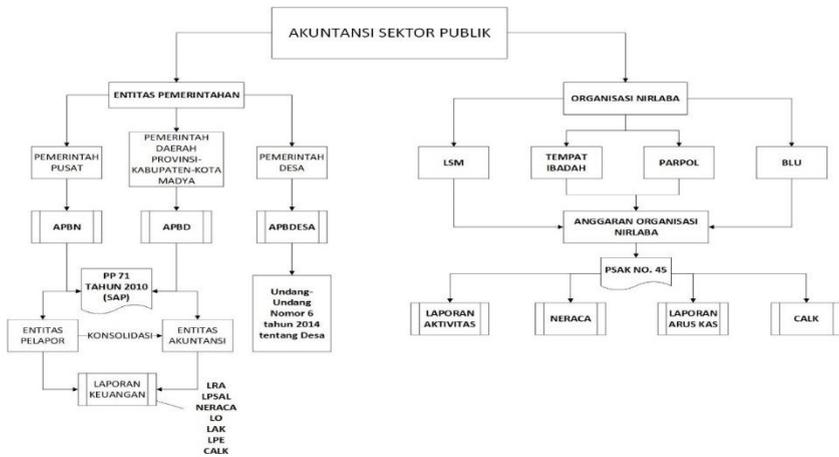
RISET AKUNTANSI SEKTOR PUBLIK

Ika Kurnia Indriani, S.E., M.Acc.Ak
Politeknik Negeri Pontianak

Organisasi Sektor Publik

Pengembangan penelitian pada akuntansi sektor publik tidak terlepas jenis organisasi yang berada dalam ranah publik. Ruang lingkup organisasi dalam sektor publik terbagi menjadi dua kepada organisasi pemerintah dan organisasi nirlaba. Organisasi sektor publik ditujukan untuk mengelola dana dari masyarakat. Organisasi tersebut didirikan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat dan memberikan pelayanan publik seperti kesehatan, pendidikan, dan keamanan (Halim et al., 2011).

Organisasi sektor publik di Indonesia terbagi menjadi dua yaitu entitas pemerintah dan organisasi nirlaba. Entitas pemerintah terdiri dari pemerintah pusat dan daerah. Sedangkan, organisasi nirlaba terdiri dari (Lembaga Swadaya Masyarakat) LSM, tempat ibadah, partai politik, dan (Badan Layanan Umum) BLU. Pada gambar 1 menerangkan jenis organisasi yang berada pada lingkup akuntansi sektor publik di Indonesia.



Gambar 9.1 Kerangka Organisasi dalam Akuntansi Sektor Publik

Organisasi sektor publik memiliki tujuan pendirian untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat, sehingga berdampak kepada peran akuntansi didalam pengelolaan keuangan. Akuntansi berperan penting untuk pengambilan keputusan manajemen. Pengambilan keputusan keuangan pada organisasi sektor publik harus mempertimbangkan serangkaian norma dan nilai yang lebih luas dibandingkan dengan sektor swasta (Abdullah, 2017). Pertimbangan demokrasi, nilai-nilai konstitusional, dan kesejahteraan publik merupakan faktor penting dalam pengambilan keputusan (Mardiasmo, 2018).

Riset Akuntansi Sektor Publik

Riset akuntansi sektor publik sangat dipengaruhi oleh cakupan proses manajemen dan pertanggungjawaban keuangan dari organisasi publik. Proses manajemen mencakup kepada proses perencanaan, penganggaran, dan ratifikasi anggaran yang mencakup pos-pos kegiatan (aktivitas) beserta anggaran dananya (Mardiasmo, 2018). Akuntansi sektor publik sering disebut sebagai akuntansi dana karena kekhasannya dalam fokus pencarian sumber

dan alokasi dana dari dan untuk publik (Hanafi & Halim, 2016). Sedangkan pertanggungjawaban atas pengelolaan keuangan mencakup semua laporan mengenai realisasi anggaran dan kegiatan. Anggaran merupakan *focal point* sebagai landasan operasional organisasi didalam akuntansi sektor publik. Pada saat pelaksanaan kegiatan (operasionalnya), organisasi publik harus patuh terhadap anggaran yang telah disahkan (Hanafi & Halim, 2016).

Akuntansi sebagai ilmu yang diperuntukkan untuk menyajikan informasi keuangan atas pertanggungjawaban pengelolaan keuangan publik. Akuntansi adalah bentuk akuntabilitas publik, transparansi, dan prediktabilitas kinerja organisasi (Abdullah, 2017). Isu pengelolaan keuangan publik yang menjadi perhatian dalam penelitian akuntansi sektor publik pada era reformasi. Isu penting yang banyak diteliti berkaitan dengan perbaikan pengelolaan sumber daya publik secara efisien dan efektif. Pengelolaan dana publik dinilai dengan pendekatan implementasi *New Publik Management* (NPM). NPM merupakan pengelolaan sumber daya untuk mencapai kinerja organisasi secara optimal dengan mempertimbangkan aspek *value for money* yang terdiri dari efisien, ekonomis, dan efektif.

Tujuan NPM adalah menilai efektifitas dan efisiensi terkait pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh organisasi publik dalam pengambilan keputusan untuk mewujudkan tujuan organisasi. Akuntansi sektor publik menjadi sarana pengelolaan ekonomi sumber daya publik yang terbatas untuk usaha pemenuhan kebutuhan masyarakat yang tidak terbatas (Mardiasmo, 2018). Akuntansi sektor publik modern dengan konsep NPM dan *value for money* digunakan untuk mengatasi masalah pengelolaan organisasi publik terkesan tidak efisien dan akuntabel (Lapsley & Miller, 2019). Tuntutan pembaruan (reformasi) sistem keuangan pada organisasi publik memiliki tujuan

agar pengelolaan uang publik dilakukan secara transparan berdasarkan konsep *value for money* sehingga menciptakan akuntabilitas publik (Mardiasmo, 2018).

Tema penelitian akuntansi sektor publik banyak dikaitkan dengan konsep NPM. Implementasi konsep NPM dan *value for money* masih terus dilaksanakan di Indonesia. Kondisi ini mendorong munculnya berbagai judul penelitian akuntansi sektor publik khususnya pada entitas pemerintah. Berikut beberapa tema penelitian yang terkait dengan implementasi konsep NPM dan *Value for money*:

1. Analisis kinerja keuangan pada pemerintah daerah.
2. Analisis efektifitas pengelolaan belanja daerah.
3. Analisis penyerapan anggaran daerah dimasa pandemi covid 19.
4. Optimalisasi pengelolaan PAD pada pemerintah daerah.
5. Pengaruh realisasi PAD terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.
6. Penilaian akuntabilitas pemerintah dalam pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).
7. Pengelolaan keuangan daerah pada masa pandemi covid 19.
8. Analisis pengelolaan aset daerah.
9. Analisis kemandirian keuangan daerah dimasa pandemi covid 19.
10. Penilaian kondisi keuangan daerah pada era otonomi.

Isu Yang Dapat Diteliti Pada Akuntansi Sektor Publik

Konsep NPM dan *value for money* pada pengelolaan keuangan sektor publik melatarbelakangi banyaknya penelitian. Riset akuntansi sektor publik didominasi oleh penelitian pada entitas pemerintah. Entitas pemerintah di Indonesia mengadopsi konsep tersebut sebagai pendekatan dalam pengelolaan keuangan. Selain itu, dominasi riset pada entitas pemerintah sangat dipengaruhi oleh anggaran pemerintah dalam ekonomi nasional. APBN dan APBD merupakan instrumen fiskal yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi dan pembangunan negara. Penurunan pertumbuhan ekonomi dunia akibat terjadinya pandemi covid 19 menjadi isu penting saat ini. Ekonomi nasional dan regional ikut mengalami penurunan akibat terjadi pandemi covid 19. Dampak pandemi covid 19 bukan hanya kepada bidang kesehatan, namun berpengaruh kepada kondisi ekonomi nasional. Hal ini menjadi titik balik perubahan strategi pengelolaan keuangan, akuntabilitas, dan penyelenggaraan pelayanan publik. Kondisi ini mendorong penelitian sektor publik di Indonesia, lebih banyak berfokus membahas entitas pemerintah dengan tema kinerja keuangan.

Riset Terkini Akuntansi Sektor Publik

Riset akuntansi sektor publik dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, sosial, dan politik yang terjadi. Isu terbaru penelitian akuntansi sektor publik dipengaruhi pandemi covid 19 dan krisis ekonomi. APBN dan APBD merupakan instrumen fiskal utama didalam menghadapi krisis ekonomi dimasa depan. Keberhasilan pemerintah dalam mengelola anggaran akan menjaga ekonomi nasional dan regional. Anggaran sebagai alat kebijakan fiskal pemerintah, digunakan untuk menstabilkan ekonomi dan mendorong pertumbuhan ekonomi (Mardiasmo, 2018).

Melalui anggaran sektor publik dapat diketahui arah kebijakan fiskal pemerintah, sehingga dapat dilakukan prediksi dan estimasi ekonomi (Abdullah, 2017).

Anggaran di dalam akuntansi berada pada lingkup akuntansi manajemen. Fungsi anggaran pemerintah yang sangat penting dalam menjaga pertumbuhan ekonomi dimasa pandemi covid 19. Terdapat dua fungsi anggaran yang terlihat ketika menghadapi pandemi covid 19 yaitu sebagai alat perencanaan, dan alat kebijakan fiskal. Anggaran sektor publik dibuat untuk merencanakan program kerja dilakukan pemerintah, berapa biaya yang dibutuhkan, dan berapa hasil yang diperoleh dari belanja pemerintah tersebut. Anggaran sebagai alat perencanaan digunakan untuk:

1. Merumuskan tujuan serta sasaran kebijakan agar sesuai dengan visi dan misi yang ditetapkan;
2. Merencanakan berbagai program dan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi serta alternatif pembiayaannya;
3. Mengalokasikan dana pada berbagai program dan kegiatan yang telah disusun; dan
4. Menentukan indikator kinerja dan tingkat pencapaian strategi.

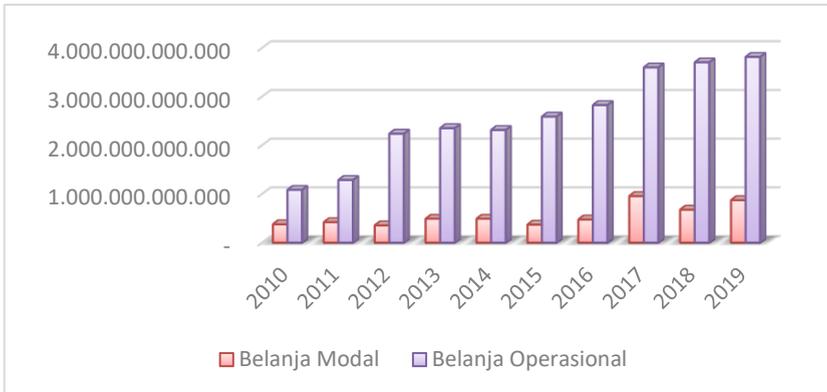
Permasalahan Penelitian Akuntansi Sektor Publik

Pandemi covid 19 membawa dampak kepada kapasitas fiskal pemerintah daerah. Pada saat pandemi terjadi pemerintah mengalami peningkatan belanja daerah pada bidang kesehatan. Hal ini diatasi dengan melaksanakan realokasi dan refocusing anggaran. Pemerintah daerah menggunakan strategi jangka pendek dalam menanggulangi pandemi covid 19 (OECD, 2020). Pandemi covid 19 terjadi begitu cepat dan berdampak luas kepada

ekonomi daerah. APBD menjadi penopang utama pertumbuhan ekonomi daerah ditengah pandemi yang melanda. Kapasitas anggaran dapat menjadi sebuah parameter bagi pemerintah daerah dalam menghadapi kejadian tidak terduga (Ritonga et al., 2019). Kapasitas anggaran daerah menjadi faktor utama terlaksananya program dan kegiatan dalam mencapai tujuan negara dalam kondisi apapun (Ritonga, 2015). Kapasitas anggaran yang sehat akan meningkatkan kemampuan daerah dalam menghadapi pandemi. Kapasitas anggaran pemerintah daerah berpengaruh terhadap keberhasilan daerah dalam kondisi tidak terduga dimasa depan. Kapasitas anggaran daerah yang baik akan membantu daerah dalam mempertahankan pertumbuhan ekonomi, menyediakan pelayanan, dan menyelenggarakan pembangunan.

Metode yang Digunakan dalam Riset Akuntansi Sektor Publik

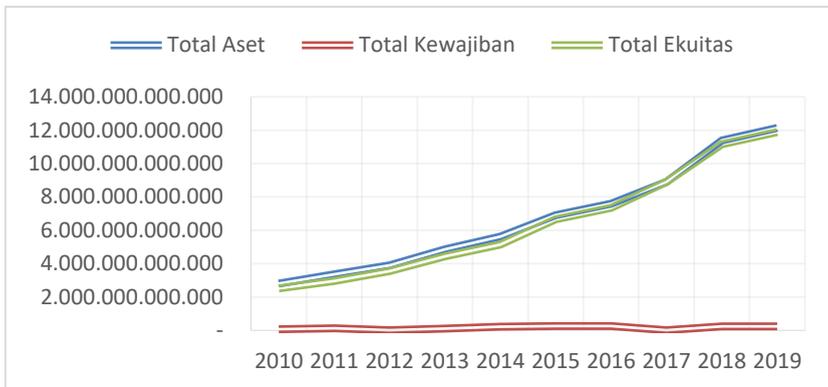
Tahapan awal dalam melakukan penelitian pada akuntansi sektor publik khususnya entitas pemerintah adalah melihat pola realisasi anggaran dan pertumbuhan keuangan daerah. Pertama, metode yang dapat digunakan adalah analisis varian dan pertumbuhan. Analisis varian (selisih) dapat dilakukan untuk menilai pencapaian target-target anggaran di pemerintah daerah. Pencapaian target-target anggaran dapat terlihat dari laporan realisasi anggaran. Varian anggaran (*budget variance*) adalah selisih antara rencana dengan realisasi anggaran (Mahmudi, 2019). Implementasi analisis teknik varian selalu terjadi pada akun-akun pendapatan, belanja, dan pembiayaan. Terjadinya varians anggaran ini akibat banyak hal contohnya penurunan pertumbuhan ekonomi sebuah daerah. Gambar 9.2 menunjukkan contoh hasil analisis varian.



Sumber: Hasil Penelitian, 2021 (Indriani et al., 2021)

Gambar 9.2 Analisis Varian Terhadap Realisasi Belanja Modal dan Belanja Operasional Pemerintah Daerah Tahun 2010-2019

Analisis pertumbuhan (*trend*) ini sangat disarankan menggunakan data time series, agar mendapatkan hasil yang objektif. Teknik analisis ini digunakan untuk melihat perubahan yang terjadi pada pos-pos utama didalam laporan keuangan. Teknik analisis ini dapat digunakan untuk “indikasi” awal penilaian kinerja pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh entitas pemerintah (Mahmudi, 2019). Analisis ini dapat dimanfaatkan sebagai awal penilaian kondisi keuangan. Analisis pada akun neraca dan LRA untuk mengindikasikan seberapa baik pengelolaan keuangan yang dilakukan selama ini (Mahmudi, 2019). Analisis pertumbuhan ini sangat disarankan menggunakan data *time series*, agar mendapatkan hasil yang objektif. Gambar 9.3 menunjukkan hasil analisis pertumbuhan.



Sumber: Hasil Penelitian, 2021 (Indriani et al., 2021)

Gambar 9.3 Analisis Pertumbuhan terhadap Aset, Kewajiban, Ekuitas Pemerintah Daerah Tahun 2010-2019

Kedua, metode riset yang masih jarang digunakan dalam riset akuntansi sektor publik khususnya bagi entitas pemerintah daerah adalah teknik penilaian kondisi keuangan dan kapasitas anggaran. Peluang riset yang besar dengan kuantitas yang masih kecil. Selain itu, teknik ini dapat digunakan dalam penelitian terkait isu krisis ekonomi yang diprediksi terjadi pada tahun 2023. Penilaian kondisi keuangan dan kapasitas anggaran pemerintah ditujukan untuk melihat kemampuan keuangan dalam memenuhi kewajiban kepada masyarakat, antisipasi kejadian tak terduga, dan mengeksekusi hak keuangan efektif dan efisien (Ritonga, 2015). Penilaian ini menggunakan enam indikator meliputi: solvabilitas jangka pendek, solvabilitas jangka panjang, solvabilitas anggaran, kemandirian keuangan, fleksibilitas keuangan, dan solvabilitas layanan. Penilaian kondisi keuangan dilakukan dengan menghitung rasio, kemudian dilakukan perhitungan terhadap indeks indikator dan dimensi. Selain itu, teknik varian dan pertumbuhan untuk melihat pola realisasi anggaran dan pertumbuhan aset dalam jangka waktu tertentu. Teori penilaian kondisi keuangan merupakan sebuah teknik

yang digunakan untuk menilai kemampuan pemerintah daerah dalam mewujudkan tujuan negara yang termaktub dalam UUD 1945 (Ritonga et al., 2019). Penilaian ini akan menghasilkan sebuah informasi tentang keberhasilan pengelolaan keuangan daerah yang telah dilaksanakan (Ritonga, 2015).

Teknik Penilaian Rasio Kondisi Keuangan dan Kapasitas Anggaran

Teknik perhitungan rasio menggunakan enam indikator utama. Masing-masing indikator memiliki jumlah rasio yang berbeda. Laporan keuangan yang digunakan dalam penilaian ini adalah Laporan Realisasi Anggaran (LRA) dan neraca. Berikut rincian rumus dalam penilain kondisi keuangan dan kapasitas anggaran.

1. Solvabilitas Jangka Pendek

Solvabilitas jangka pendek menunjukkan kemampuan pemerintah daerah untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang jatuh tempo dalam kurun waktu 30-60 hari (Ritonga, 2015). Namun, penghitungan solvabilitas jangka pendek di Indonesia menggunakan durasi 12 bulan. Penilaian solvabilitas jangka pendek menggunakan informasi keuangan pada segmen kewajiban lancar dan aktiva lancar. Seluruh informasi tersebut diperoleh dari laporan neraca.

$$\text{Rasio A} = \frac{(\text{Kas Setara Kas} + \text{Investasi Jangka Pendek})}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

$$\text{Rasio B} = \frac{(\text{Kas Setara Kas} + \text{Investasi Jangka Pendek} + \text{Piutang})}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

$$\text{Rasio C} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. Solvabilitas Keuangan Jangka Panjang

Solvabilitas keuangan jangka panjang mengindikasikan kapasitas keuangan pemerintah daerah untuk melunasi kewajiban keuangan jangka panjang (Ritonga, 2015). Solvabilitas jangka panjang menggunakan tiga rasio dalam perhitungan.

$$\text{Rasio A} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Kewajiban Jangka Panjang}}$$

$$\text{Rasio B} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Kewajiban}}$$

$$\text{Rasio C} = \frac{\text{Ekuitas Jangka Panjang}}{\text{Total Kewajiban}}$$

3. Solvabilitas Anggaran

Solvabilitas anggaran akan menunjukkan keseimbangan antara pendapatan rutin pemerintah provinsi dan pengeluaran operasional selama satu periode anggaran (Ritonga, 2015). Perhitungan rasio menggunakan pendapatan DAK sebagai pendapatan rutin pemerintah daerah, namun jumlahnya ditentukan oleh keputusan pemerintah pusat (Ritonga et al., 2019). Penghitungan solvabilitas anggaran akan membandingkan pendapatan DAK dengan seluruh belanja operasional. Solvabilitas anggaran merupakan kemampuan pemerintah daerah untuk mendapatkan pendapatan dalam memenuhi pendanaan operasionalnya selama satu periode anggaran (Ritonga, 2015). Indikator ini dihitung dengan empat rasio sebagai berikut.

$$\text{Rasio A} = \frac{(\text{Total Pendapatan} - \text{Pendapatan Alokasi Khusus})}{(\text{Total Belanja} - \text{Belanja Modal})}$$

$$\text{Rasio B} = \frac{(\text{Total Pendapatan} - \text{Pendapatan Dana Alokasi Khusus})}{\text{Belanja Operasional}}$$

$$\text{Rasio C} = \frac{(\text{Total Pendapatan} - \text{Pendapatan Dana Alokasi Khusus})}{(\text{Belanja Pegawai})}$$

$$\text{Rasio D} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Belanja}}$$

4. **Fleksibilitas Keuangan**

Fleksibilitas keuangan adalah suatu kondisi dimana pemerintah daerah dapat meningkatkan pendapatan atau peningkatan kapasitas utang (Ritonga, 2015).

$$\text{Rasio A} = \frac{(\text{Total Pendapatan} - \text{Pendapatan Dana Alokasi Khusus} - \text{Belanja Pegawai})}{(\text{Pembayaran Pokok Pinjaman} + \text{Belanja Bunga})}$$

$$\text{Rasio B} = \frac{(\text{Total Pendapatan} - \text{Pendapatan Dana Alokasi Khusus} - \text{Belanja Pegawai})}{\text{Jumlah Kewajiban}}$$

$$\text{Rasio C} = \frac{(\text{Total Pendapatan} - \text{Pendapatan Dana Alokasi Khusus} - \text{Belanja Pegawai})}{\text{Kewajiban Jangka Panjang}}$$

$$\text{Rasio D} = \frac{(\text{Total Pendapatan} - \text{Pendapatan Dana Alokasi Khusus})}{\text{Jumlah Kewajiban}}$$

5. **Kemandirian Keuangan**

Kemandirian keuangan adalah suatu kondisi dimana pemerintah daerah tidak rentan terhadap sumber pendapatan diluar kendalinya atau pengaruhnya baik dan sumber nasional maupun internasional (Ritonga, 2015). Oleh karena itu, dalam menghitung rasio kemandirian keuangan salah satu akun utama yang digunakan yaitu PAD. PAD akan dibandingkan dengan total belanja yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam satu periode anggaran. PAD daerah terdiri dari pendapatan pajak daerah, pendapatan retribusi daerah, dividen dari investasi pemerintah daerah, dan pendapatan asli daerah lainnya.

$$\text{Rasio A} = \frac{\text{Total Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Total Pendapatan}}$$

$$\text{Rasio B} = \frac{\text{Total Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Total Belanja}}$$

6. Solvabilitas Layanan

Solvabilitas layanan Menunjukkan kemampuan pemerintah daerah untuk menyediakan dan mempertahankan kualitas pelayanan publik yang dibutuhkan dan diinginkan oleh masyarakat (Ritonga, 2015).

$$\text{Rasio A} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Penduduk}}$$

$$\text{Rasio B} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Penduduk}}$$

$$\text{Rasio C} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Penduduk}}$$

$$\text{Rasio D} = \frac{\text{Total Belanja}}{\text{Total Penduduk}}$$

$$\text{Rasio E} = \frac{\text{Total Belanja Publik}}{\text{Total Penduduk}}$$

$$\text{Rasio F} = \frac{\text{Total Belanja Modal}}{\text{Total Penduduk}}$$

Penilaian Indeks Kondisi Keuangan dan Kapasitas Anggaran

Penilaian indeks akan menghasilkan peringkat kondisi keuangan dan kapasitas anggaran. Indeks akan menghasilkan skor akhir sehingga memudahkan peneliti dalam menentukan kondisi keuangan tertinggi dan terendah. Perhitungan indeks menggunakan dua teknik. Pertama, indeks indikator digunakan untuk menormalkan data hasil perhitungan rasio. Data hasil perhitungan rasio akan menghasilkan data yang tidak normal. Hal ini disebabkan oleh nilai satuan akun yang digunakan memiliki jumlah yang besar, sehingga berpotensi menghasilkan data yang ekstrim. Formula menghitung indeks indikator dalam Ritonga (2015) sebagai berikut:

$$\text{Indeks Indikator} = \frac{(\text{nilai aktual} - \text{nilai minimum})}{(\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum})}$$

Kedua, indeks dimensi adalah rata-rata aritmatika dari indeks indikator yang membentuknya. Penggunaan rata-rata aritmatika akan memberikan hasil yang lebih adil (Ritonga, 2015). Formula penghitungan indeks dimensi sebagai berikut:

$$\text{Indeks Dimensi} = (\mathbf{I_{indikator-1}} + \mathbf{I_{indikator-2}} + \mathbf{I_{indikator-3}} + \dots + \mathbf{I_{indikator-n}}) : \mathbf{n}$$

Teknik perhitungan ini dapat menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Hal ini didasari oleh proses pengumpulan data dengan menetapkan terlebih dahulu variabel-variabel sebagai konsep dasar yang akan dihubungkan dengan teori yang ada (Sugiono, 2014). Jenis data yang digunakan ada dua data sekunder dan primer. Data sekunder terdiri dari laporan keuangan pemerintah meliputi Laporan Realisasi Anggaran (LRA) dan Neraca. Data primer dapat menggunakan teknik wawancara, observasi, dan Focus Group Discussion (FGD). Jumlah data yang digunakan dapat berupa, data *time series*, *big data* atau menggunakan sample jenuh. Penggunaan jumlah data yang besar akan memberikan gambaran yang komprehensif dari kondisi keuangan dan kapasitas anggaran pemerintah. Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian eksplanatori. Eksplanatori adalah penelitian yang menyoroti hubungan antara variable-variabel dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiono, 2014).

Tabel 9.1 menggambarkan contoh hasil penilaian indeks kondisi keuangan sebuah pemerintah daerah dengan data *time seriestahn 2010-2019*. Hasil penilaian indeks kondisi keuangan pemerintah daaerah tahun 2010 hingga 2019 menunjukkan kondisi keuangan yang fluktuatif. Solvabilitas jangka pendek pada tahun 2010 hingga 2019 indeks terbaik diperoleh pada tahun 2017 dengan nilai 1,00, sedangkan tahun 2016 merupakan nilai terendah dengan nilai 0,00. Kondisi ini mengindikasikan bahwa

kemampuan pemerintah daerah untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek terbaik pada tahun 2017.

Solvabilitas jangka panjang selama 2010 hingga 2019 memiliki posisi terbaik pada tahun 2017 dengan nilai 1,00. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa kapasitas keuangan pemerintah daerah dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dengan aset dan ekuitas yang dimiliki. Namun, indeks solvabilitas jangka pendek terendah terjadi pada tahun 2011, 2014, 2015, dan 2016 dengan nilai 0,00. Solvabilitas anggaran dengan indeks terbaik pada tahun 2018 dengan 0,80. Kondisi ini menunjukkan kemampuan terbaik pemerintah daerah untuk mendapatkan pendapatan dalam mendanai operasinya selama satu periode anggaran terjadi pada tahun 2018. Kemandirian keuangan indeks terbaik terjadi pada tahun 2011 yaitu 1,00. Kondisi ini menunjukkan bahwa anggaran tahun 2011 memiliki kekuatan keuangan terbesar dalam mendanai seluruh pengeluaran operasional dengan pendapatan asli daerah, sehingga tidak rentan terhadap sumber pendanaan diluar kendalinya seperti pinjaman.

Fleksibilitas keuangan indeks terbaik terjadi pada tahun 2017 dengan indeks 1,00. Kondisi ini mengindikasikan bahwa keseimbangan terbaik antara kapasitas pendapatan dengan kapasitas utang daerah terjadi pada tahun anggaran 2017. Indeks solvabilitas layanan mengalami peningkatan secara konsisten dari tahun 2010 hingga 2019. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan pemerintah daerah untuk menyediakan dan mempertahankan kualitas pelayanan publik, yang dibutuhkan dan diinginkan masyarakat semakin baik.

Tabel 9.1 Hasil Indeks Kondisi Keuangan Pemerintah Daerah Tahun 2010-2019

No	Indikator	Tahun Anggaran									
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	Solvabilitas	0,0	0,0	0,4	0,0	0,0	0,0	0,0	1,0	0,0	0,0
	Jangka Pendek	3	2	1	3	1	1	0	0	1	2
2	Solvabilitas	0,0	0,0	0,1	0,0	0,0	0,0	0,0	1,0	0,0	0,0
	Jangka Panjang	1	0	4	1	0	0	0	0	1	1
3	Solvabilitas Anggaran	0,6	0,7	0,5	0,5	0,7	0,7	0,8	0,1	0,3	0,0
		6	8	0	6	9	6	0	3	5	2
4	Kemandirian	0,0	1,0	0,7	0,7	0,8	0,8	0,7	0,6	0,8	0,6
	Keuangan	0	0	4	8	9	7	5	8	5	9
5	Fleksibilitas	0,0	0,0	0,2	0,0	0,0	0,0	0,0	1,0	0,0	0,0
	Keuangan	1	0	7	1	0	0	0	0	0	0
6	Solvabilitas	0,0	0,1	0,2	0,3	0,3	0,4	0,5	0,7	0,7	0,9
	Layanan	9	4	1	3	7	4	2	9	2	4

Sumber: Hasil Penelitian (Indriani et al., 2021)

Keterangan:

Indeks Tertinggi



Indeks Terendah



Peluang Riset Akuntansi Sektor Publik di Masa Depan

Pertumbuhan ekonomi dunia masih berada pada kondisi yang mengkhawatirkan akibatnya muncul potensi krisis pada tahun 2023. Resesi ekonomi mengancam ekonomi nasional dan regional (Areghan, 2022). Hal ini didorong oleh rendahnya konsumsi masyarakat, pemutusan tenaga kerja, kebangkrutan pada sektor swasta, dan pandemi covid 19 yang masih terjadi (Johnson et al., 2021). Peluang

penelitian yang cukup luas untuk menilai ketahanan keuangan dan kapasitas anggaran pemerintah dalam menghadapi krisis ekonomi dimasa mendatang.

Penelitian terhadap kondisi keuangan dan kapasitas anggaran pasca pandemi pada level provinsi, kota, hingga kabupaten sangat perlu dilakukan. Tingkat kemandirian keuangan daerah yang rendah akibat pendapatan ditopang oleh dana transfer pemerintah pusat (Indriani et al., 2019) Kemandirian keuangan sangat berpengaruh terhadap kapasitas anggaran daerah (Indriani et al., 2019). Kemandirian keuangan yang meningkat menjadi indikator pemerintah daerah dapat mengeksplorasi sumber pendapatan baru (Maizunati, 2017). Namun, terjadinya pandemi covid 19 dapat berpengaruh terhadap penurunan pendapatan daerah. Pemerintah daerah mengalami penurunan pendapatan akibat situasi pandemi dan krisis ekonomi. Hal ini disebabkan menurunnya pendapatan pajak, non pajak, fees, dan retribusi (Nivette et al., 2021). Pemerintah daerah mengalami kehilangan pendapatan dari pajak, penangguhan pembayaran pajak dari masyarakat, dan penurunan pajak properti selama pandemi (Green & Loualiche, 2021).

Penilaian kondisi keuangan daerah menggunakan indikator utama dalam laporan posisi keuangan yaitu aset, kewajiban, ekuitas (Ritonga, 2015). Penilaian kapasitas anggaran akan menggunakan realisasi anggaran pendapatan dan belanja daerah sebagai indikator utama (Ritonga, 2015). Penilaian ini akan menghasilkan penelitian yang lebih objektif dan menambah kajian atas ketahanan keuangan pemerintah dalam menghadapi kejadian tidak terduga (indriani, et al., 2020). Kondisi keuangan daerah relatif berfluktuasi (Indriani et al., 2021). Keadaan ini menggambarkan bahwa masih rendahnya kesiapan keuangan daerah

dalam menghadapi krisis ekonomi pasca pandemi. Pengelolaan keuangan yang belum optimal disebabkan oleh kurang maksimalnya realisasi pendapatan yang dapat diperoleh daerah khususnya dari sektor-sektor potensial. Belanja rutin yang dilakukan setiap tahun seperti belanja pegawai dan belanja modal perlu pengelolaan yang lebih efektif dan efisien. Kajian atas optimalisasi pengelolaan keuangan daerah sangat perlu dilakukan. Kajian ini akan membantu pemerintah daerah dalam meningkatkan ketahanan keuangan dan kapasitas anggaran guna menghadapi dampak negatif krisis ekonomi dimasa depan.

Daftar Pustaka

- Abdullah, S. (2017). Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah. *KINERJA*, 8(2).
<https://doi.org/10.24002/kinerja.v8i2.898>
- Areghan, I. (2022). Pre and Post Global Financial and Economic Crisis on Nigerian Economy. *International Journal of Financial Research*, 13.
<https://doi.org/10.5430/ijfr.v13n2p61>
- Green, D., & Loualiche, E. (2021). State and local government employment in the COVID-19 crisis. *Journal of Public Economics*, 193.
<https://doi.org/10.1016/j.jpubeco.2020.104321>
- Halim, A., Supomo, & (ed.), B. M. S. K. (2011). Akuntansi Manajemen: Akuntansi Manajerial. In *Akuntansi Manajemen: Akuntansi Manajerial*.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). Jenis Laporan Keuangan. In *Analisis Laporan Keuangan2*.
- Indriani, I. K., Lestari, M. P., & Triani, M. (2019). Analisis Kondisi Keuangan Pemerintah Kabupaten di Kalimantan. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 159–173.
<http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/inventory/article/view/7675/2970>
- Indriani, I. K., Nugroho, Y. A., & ... (2021). Penilaian Kondisi Keuangan Provinsi Kalimantan Barat-Proyeksi dalam Menghadapi Pandemi Covid 19. *JEBA (Journal of ...)*, 6(2), 30–52.
<https://www.academicjournal.yarsi.ac.id/index.php/jeba/article/view/2171>

- Johnson, A. F., Rauhaus, B. M., & Webb-Farley, K. (2021). The COVID-19 pandemic: a challenge for US nonprofits' financial stability. *Journal of Public Budgeting, Accounting and Financial Management*, 29(6), 33–46. <https://doi.org/10.1108/JPBAFM-06-2020-0076>
- Lapsley, I., & Miller, P. (2019). *Edinburgh Research Explorer Transforming the public sector*. 1998–2018.
- Mahmudi. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*.
- Maizunati, N. A. (2017). Analisis Kondisi Keuangan Pemerintah Daerah Kota Magelang Dalam Klaster Kota Di Jawa-Bali. *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan*, 2, 140–162.
- Mardiasmo. (2018). Akuntansi Sektor Publik. *Akuntansi Sektor Publik*.
- Nivette, A., Ribeaud, D., Murray, A., Steinhoff, A., Bechtiger, L., Hepp, U., Shanahan, L., & Eisner, M. (2021). Non-compliance with COVID-19-related public health measures among young adults in Switzerland: Insights from a longitudinal cohort study. *Social Science and Medicine*, 268(September 2020), 113370. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2020.113370>
- OECD. (2020). *Initial Budget and Public Management Responses to the Coronavirus(COVID-19) Pandemic in OECD Countries*. April, 1–206.
- Ritonga, I. T. (2015). Developing a Measure of Local Government'S Financial Condition. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 29(2), 142–164. <https://doi.org/10.22146/jieb.6206>

- Ritonga, I. T., Clark, C., & Wickremasinghe, G. (2019). Factors Affecting Financial Condition of Local Government in Indonesia. *Journal of Accounting and Investment*, 20(2), 1–25. <https://doi.org/10.18196/jai.2002114>
- Sugiono, P. D. (2014). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif.pdf. In *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

Profil Penulis



Ika Kurnia Indriani, S.E., M.Acc.Ak

Penulis merupakan seorang dosen yang memiliki ketertarikan dalam akuntansi sektor publik. Hal ini didukung oleh pengalaman bekerja sebagai akuntan pada Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat tahun 2017 hingga 2019. Akuntansi pemerintah daerah menjadi keahlian profesional yang dilakukan hingga saat ini sebagai konsultan di pemerintah daerah. Didukung oleh latarbelakang pendidikan profesi akuntansi dan magister akuntansi dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. Saat ini, penulis bekerja di Politeknik Negeri Pontianak, Jurusan Akuntansi, Program Studi Akuntansi Sektor Publik. Mengampu matakuliah pengantar akuntansi sektor publik, analisis laporan keuangan daerah, dan metodologi penelitian. Penulis memiliki fokus penelitian dalam bidang analisis kondisi keuangan dan kapasitas anggaran pemerintah daerah. Hal ini dilakukan dengan mempublikasi lima artikel ilmiah pada jurnal nasional terakreditasi. Penelitian yang telah dipublikasikan bertema analisis kondisi keuangan pemerintah daerah, penilaian kapasitas anggaran daerah, dan pengaruh kapasitas anggaran daerah dalam menanggulangi pandemi covid 19. Salah satu penelitian pernah memperoleh penghargaan. Penulis pernah memperoleh penghargaan Best Paper pada Simposium Nasional Akuntansi Vokasi kesepuluh pada tahun 2021.

Email Penulis: ikakurniaindriani@gmail.com

RISET AKUNTANSI SOSIAL

Dr. Atik Isnawati, SE., Ak., M.Si.
Universitas Darma Persada Jakarta

Akuntansi Sosial dan Lingkungan

Akuntansi sosial dan lingkungan (*Social and Environmental Accounting*) adalah proses pengukuran, pengaturan serta pengungkapan dampak perilaku perusahaan terhadap lingkungannya yang mengindikasikan faktor-faktor penentuan prestasi sosial perusahaan secara internal maupun eksternal (Saputra et al., 2019). Dapat dikatakan bahwa akuntansi sosial dan lingkungan merupakan suatu proses komunikasi kepada sekelompok masyarakat tertentu atau masyarakat luas mengenai dampak yang ditimbulkan serta manfaat yang diterimanya akibat tindakan dan perilaku perusahaan (Zia, 2021). Dalam Charl & Warren (2018) menyebutkan bahwa akuntansi sosial adalah sistem informasi yang menghasilkan output berupa laporan kepada pihak-pihan yang berkepentingan mengenai aktivitas dan kondisi perusahaan.

Akuntansi sosial dan lingkungan muncul karena tuntutan masyarakat atas dampak aktivitas perusahaan yang mempengaruhi kualitas hidup masyarakat dan lingkungan disekitarnya. Mereka menuntut agar perusahaan memperhitungkan biaya sosial yang disisihkan dari laba operasinya (Bebbington et al., 2007). Dalam Saputra et al., (2019) menjelaksan bahwa

akuntansi sosial dan lingkungan berkaitan dengan pengakuan biaya lingkungan dalam praktek akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintahan. Biaya lingkungan merupakan dampak perilaku perusahaan terhadap kualitas lingkungan, baik moneter maupun non-moneter yang menjadi tanggung jawab perusahaan. Akuntansi sosial dan lingkungan merupakan bentuk pengelolaan tanggung jawab terhadap dampak sosial dan lingkungan akibat operasional perusahaan. Akuntansi sosial dan lingkungan berguna untuk mengevaluasi dampak sosial organisasi dan menilai efektivitas program sosial yang telah ditetapkan serta melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan secara menyeluruh (Bebbington et al., 2007).

Namun, istilah, pengertian dan pemahaman atas pentingnya peraturan yang berisi etika serta konsekuensi hukum dari tanggung jawab sosial perusahaan masih menjadi perdebatan yang hangat. Perdebatan tersebut memunculkan dua kubu sebagai pendukung dan penentangnya. Para pendukung konsep peraturan tentang penerapan tanggung jawab sosial perusahaan menyampaikan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan berkaitan dengan kepentingan manusia dan kemanusiaan sehingga harus diatur secara jelas dan tegas. Sementara itu, penentang konsep peraturan berpendapat bahwa tanggung jawab tersebut tidak perlu diatur secara tegas tetapi cukup diserahkan pelaksanaannya kepada para pelaku (ditjenpp.kemenkumham, 2022).

Pertentangan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat terkait tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan tersebut akan memunculkan berbagai masalah yang membutuhkan solusi. Pendekatan ilmiah adalah cara yang tepat untuk mencari solusi atas masalah-masalah akuntansi sosial dan lingkungan. Oleh karena itu, riset-riset mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan

perusahaan sangat diperlukan dan menjadi sesuatu yang menarik untuk dikaji. Bab 10 dari buku ini mencoba untuk memberikan panduan mengenai bagaimana menyusun riset dibidang akuntansi social dan lingkungan dengan pendekatan isu-isu keberlanjutan.

Isu-isu Terkini Akuntansi Sosial, Lingkungan, dan Keberlanjutan

Dewasa ini, masalah sosial dan keberlanjutan (*sustainability*) telah menjadi pusat perhatian di seluruh penjuru dunia. Isu ini terus berkembang sehingga menjadi pusat perhatian mayoritas akuntan. Mayoritas akuntan berpendapat bahwa setiap perusahaan perlu meningkatkan kepeduliannya terhadap aktivitas-aktivitas yang ramah lingkungan dan menciptakan dampak sosial. *The Association of Chartered Certified Accountants (ACCA)* dalam survey berjudul “*Mainstreaming Impact: Scaling a Sustainable Recovery*” menyatakan bahwa dimasa mendatang akuntansi keberlanjutan wajib menjadi dasar dalam pengambilan keputusan di dunia bisnis. Survei tersebut menyebutkan bahwa 90 persen akuntan dan professional keuangan menginginkan adanya peningkatan kepeduliannya terhadap aktivitas yang ramah lingkungan dan mengarahkan aktivitasnya agar memiliki dampak sosial yang positif pada masyarakat, terutama sesudah adanya pandemi covid-19 (Mola, 2020).

Berbagai isu akuntansi sosial dan lingkungan terus bermunculan. Isu mengenai perbaikan kualitas kehidupan kerja dan gaya hidup karyawan adalah salah satunya. Perbaikan kualitas kehidupan kerja dan gaya hidup karyawan merupakan faktor internal yang mampu meningkatkan kinerja keberlanjutan dalam berbagai sektor ekonomi. Pengembangan ideal kualitas kehidupan kerja karyawan yang memperkenalkan kualitas kehidupan kerja dan gaya hidup sehat telah menjadi

perdebatan para pembuat kebijakan. Hal ini juga menjadi perhatian *SDGs United Nations* dalam ajang *SDGs summit 2019*. Mereka menyoroti pentingnya pengembangan tenaga kerja yang berkaitan dengan kesejahteraan karyawan dan kepuasan kerja. Peningkatan aspek sosial ini sangat diperlukan oleh pemberi kerja untuk memperkuat hubungan timbal balik yang dapat meningkatkan kinerja keberlanjutannya (Sanusi & Johl, 2022). Selain itu, penerapan tanggung jawab sosial internal perusahaan ini mampu meningkatkan kepuasan kerja, meminimalkan stress, serta terciptanya beban kerja idel dan menjadi faktor utama stabilitas kinerja perusahaan dan menurunkan tingkat perputaran karyawan yang akan menguntungkan perusahaan (Anees et al., 2021; Duan et al., 2019).

Pemahaman yang salah oleh perusahaan mengenai praktek keberlanjutan bisnis (*sustainability*) menjadi isu yang tidak kalah menariknya (Dyllick & Muff, 2016). Tuntutan masyarakat dan ketatnya regulasi mengenai pembangunan keberlanjutan memaksa perusahaan untuk menyediakan bukti pelaksanaan tanggung jawab keberlanjutan melalui penyediaan informasi yang lebih baik (Bowen, 2014). Namun, pendekatan terhadap pelaporan keberlanjutan cukup bervariasi. Dalam Landrum (2018) menyatakan bahwa terdapat pandangan yang berbeda di seluruh penjuru dunia mengenai keberlanjutan. Pandangan tersebut akan memandu pembuatan keputusan dan tindakan perusahaan yang akan mempengaruhi penerapan praktik keberlanjutan bisnisnya. Akan tetapi, banyak perusahaan yang salah arah dalam pemahaman bisnis keberlanjutan sehingga terjadi praktek pengurangan keberlanjutan (Dyllick & Muff, 2016). Fakta menunjukkan bahwa kondisi lingkungan semakin rusak ketika perusahaan semakin jauh menerapkan keberlanjutan. Hal ini diduga karena mereka kurang memperhatikan etika sehingga aspek pelaporan

keberlanjutan yang mencerminkan tanggung jawab keberlanjutan yang tepat sulit diidentifikasi (Landrum, 2018; Al-Shaer & Hussainey, 2022).

Tantangan utama keberlanjutan saat ini adalah masalah limbah dan emisi yang dihasilkan oleh industri manufaktur dan industri konsumsi energi serta sumber daya lainnya. Semakin lama tantangan tersebut semakin jelas karena meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap kerusakan lingkungan dan eksternalitas sosial industri yang memaksa perusahaan mulai mengintegrasikan keberlanjutan dalam strategi bisnisnya (Ghassim & Bogers, 2019). Oleh karena itu, perusahaan harus mengubah cara menjalankan bisnisnya (Lin et al., 2019). Mereka semakin menyadari agar perusahaan tetap dapat bersaing maka pertimbangan lingkungan dan sosial harus diintegrasikan ke dalam bisnis inti perusahaan (Hermundsdottir & Aspelund, 2022).

Komitmen negara memiliki peran penting atas keberhasilan implementasi SDG's melalui perencanaan dan peta jalan negara yang disusun oleh pemerintah. Perencanaan dan peta jalan negara yang mendukung implementasi SDG's merupakan wujud kepedulian terhadap SDG's berkaitan dengan kerusakan lingkungan dan social yang menjadi pusat perhatian perserikatan bangsa-bangsa (PBB).

Topik-topik Riset Akuntansi Sosial dan Lingkungan

Permasalahan yang ada dalam akuntansi sosial dan lingkungan memunculkan topik-topik yang menarik untuk dikaji. Berikut ini antara lain beberapa topik mengenai akuntansi social dan lingkungan:

1. Akuntansi lingkungan (*Environmental Accounting*)
2. Akuntansi social (*Social Accounting*)

3. Isu-isu keberlanjutan (*Issues of Sustainability*)
4. Isu-isu transparansi (*Issues of Transparency*)
5. Isu-isu terkait etika dalam pelaporan akuntansi dan keuangan (*Ethical Issues of accounting and financial reporting*)
6. Tata Kelola Perusahaan dan akuntabilitas (*Corporate Governance and accountability*)
7. Akuntansi untuk biaya dan manfaat tanggung jawab social perusahaan (*Accounting for the costs and benefits of corporate social responsibility*)
8. Akuntansi dan pengungkapan kewajiban lingkungan (*Accounting and Disclosure Environmental Liabilities*)
9. Strategi lingkungan perusahaan (*Corporate Environmental Strategy*)
10. Kinerja social perusahaan (*Corporate Social Performance*)
11. Tanggung jawab social dan pengendalian manajemen (*Corporate Social Responsibility and Management Control*)
12. Kinerja triple bottom line (*Tripple Bottom Line Performance*)
13. Isu-isu akuntabilitas (*Issues of Accountability*)

Beberapa penelitian sebelumnya banyak sekali yang menguji hubungan antara satu topik dengan topik yang lain. Beberapa Judul penelitian berikut menggambarkan satu atau lebih topik tersebut dalam satu model pengujian empiris.

1. *“Tanggung jawab sosial internal berkelanjutan dan pemecahan masalah kinerja berkelanjutan pada perusahaan manufaktur berskala medium: Suatu pendekatan empiris”*. Judul penelitian tersebut

mengambil topik tanggungjawab sosial internal perusahaan berkelanjutan dikaitkan dengan isu kinerja keberlanjutan (Sanusi & Johl, 2022).

2. *“Pelaporan keberlanjutan di luar kasus bisnis dan pengaruhnya terhadap kinerja keberlanjutan: Studi di Inggris”*. Judul penelitian ini mewakili topik pelanggaran etika dalam pelaporan keberlanjutan yang mempengaruhi kinerja keberlanjutan perusahaan (Al-Shaer & Hussainey, 2022).
3. *“Strategi keberlanjutan perusahaan manufaktur yang kompetitif, inovasi lingkungan dan sosial, dan pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan”*. Penelitian ini berkaitan dengan topik inovasi sosial dan lingkungan keberlanjutan dan kinerja perusahaan (Hermundsdottir & Aspelund, 2022).
4. *“Dapatkah kelestarian lingkungan suatu negara memberikan pengaruh pada situasi ekonomi dan keuangannya? Hubungan antara indikator kinerja lingkungan dan risiko negara”*. Penelitian ini mengambil topik kinerja lingkungan dihubungkan dengan risiko negara (Ángel et al., 2022).
5. *“Apakah ekonomi sirkular mempengaruhi kinerja keuangan? Peran mediasi manajemen rantai pasok berkelanjutan di industri otomotif”*. Penelitian ini memilih topik manajemen rantai pasok berkelanjutan (Rodríguez-González et al., 2022).
6. *“Membangun inovasi dan keberlanjutan dalam organisasi”*. Topik yang dipilih dalam penelitian ini adalah menvabfun Inovasi dan keberlanjutan (Lazaretti et al., 2020).
7. *“Penelitian Pengaruh Fleksibilitas Keuangan Perusahaan Terhadap Inovasi Berkelanjutan”*. Topik

yang dipilih dalam penelitian ini adalah inovasi berkelanjutan (Hao et al., 2022).

8. *“Faktor-faktor yang mempengaruhi integrasi keberlanjutan dengan inovasi perusahaan manufaktur di India: Studi empiris di UMKM”*. Topik dalam penelitian ini adalah integrasi antara keberlanjutan dan inovasi pada UMKM (Khurana et al., 2019).
9. *“Kuantifikasi tingkat-mikro dari factor-faktor yang mempengaruhi adopsi inovasi ramah lingkungan: Suatu penilaian praktik keberlanjutan untuk produksi kapas di Pakistan”*. Adopsi inovasi ramah lingkungan dan praktek berkelanjutan dipilih sebagai topik penelitian (Zulfiqar et al., 2021).

Masalah-masalah dalam Akuntansi Sosial, Lingkungan, dan Keberlanjutan

Permasalahan akuntansi sosial dan lingkungan mulai muncul ketika terjadi pergeseran filosofis pengelolaan organisasi suatu entitas yang merubah pandangan dari manajemen klasik menjadi manajemen modern (Kholis, 2002). Pergeseran ini terjadi ketika pandangan manajemen klasik yang berorientasi pada pemilik modal berubah ke pandangan manajemen modern yang berorientasi pada pelaksanaan tanggung jawab sosial yang mengarah pada pencapaian keseimbangan antara tuntutan pemilik perusahaan, kebutuhan para karyawan, pelanggan, pemasok, lingkungan, dan masyarakat umum.

Isu-isu keberlanjutan mulai terdengar sejak terjadinya pergeseran filosofis tersebut. Beberapa masalah-masalah akuntansi sosial dan lingkungan yang berkaitan dengan isu-isu keberlanjutan sangat menarik untuk di kaji. Keterkaitan antara karyawan dan perusahaan sebagai pemberi kerja merupakan salah satu masalah akuntansi sosial yang cukup menarik untuk dibahas. Karyawan

merupakan asset perusahaan sehingga perusahaan perlu melakukan pengembangan kualitas kerja dan peningkatan gaya hidup sehat karyawan. Selain itu, pengembangan tenaga kerja berkaitan dengan kesejahteraan karyawan dan kepuasan kerja. Hal tersebut sangat diperlukan oleh pemberi kerja untuk memperkuat hubungan timbal balik yang dapat meningkatkan kinerja keberlanjutannya dalam berbagai sektor ekonomi (Sanusi & Johl, 2022). Selain itu, program pengembangan tenaga kerja tersebut dapat menurunkan tingkat stress dan meningkatkan kepuasan kerja karyawan. Tercapainya kepuasan kerja karyawan akan menurunkan tingkat perputaran karyawan yang dapat menekan kerugian perusahaan (Anees et al., 2021).

Namun, dalam Descatha et al., (2020) melaporkan fakta bahwa sebagian besar karyawan bekerja sendiri tanpa dibantu oleh pemberi kerja untuk mengatasi tantangan ekonomi global yang berkaitan dengan kewajiban keuangannya. Hal tersebut menjadi salah satu alasan pentingnya mempelajari tanggung jawab sosial internal perusahaan berkelanjutan (Sanusi & Johl, 2022).

Tindakan mengkomunikasikan laporan keberlanjutan juga merupakan masalah yang ada dalam akuntansi sosial dan lingkungan. Kurang fokusnya perusahaan pada aspek-aspek etika laporan keberlanjutan pada akhirnya membuat laporan keberlanjutan perusahaan tidak dikomunikasi dengan efektif. Hal ini terjadi karena tanggung jawab keberlanjutan perusahaan yang dilakukan secara benar akan sulit diidentifikasi dalam laporan keberlanjutannya. Beberapa organisasi yang mengklaim telah mengikuti standar pelaporan keberlanjutan tetapi kenyataannya berperilaku yang tidak mencerminkan tanggung jawab keberlanjutan (Moneva et al., 2006). Literatur sebelumnya berpendapat bahwa pelaporan keberlanjutan perusahaan yang disusun atas dasar

pendekatan kasus bisnis akan menghasilkan keberlanjutan dengan tingkat kepatuhan yang lemah (Landrum, 2018). Kesimpulannya, beberapa perusahaan yang menyusun pelaporan sesuai dengan pedoman pelaporan keberlanjutan namun mengadopsi kasus bisnis untuk pelaksanaan keberlanjutannya kemungkinan tidak menangkap semua aspek keberlanjutan sehingga tidak memiliki pengaruh yang nyata pada kinerja keberlanjutan (Al-Shaer & Hussainey, 2022).

Strategi keberlanjutan adalah salah satu masalah yang cukup menarik dan perlu perhatian perusahaan, khususnya industri manufaktur dan industri konsumsi energi dan sumber daya lainnya. Kelompok industri tersebut menghasilkan limbah dan emisi dalam proses produksinya sehingga merupakan tantangan keberlanjutan saat ini (Ghassim & Bogers, 2019). Selain itu, adanya peraturan yang ketat mengenai kerusakan lingkungan dan eksternalitas sosial industry serta meningkatnya kepedulian konsumen dan pencinta lingkungan mengubah cara pandang perusahaan dalam menjalankan bisnisnya (Lin et al., 2019). Tantangan dan pengawasan yang semakin ketat dari berbagai elemen masyarakat tersebut semakin jelas dan mengharuskan perusahaan manufaktur mulai mengintegrasikan lingkungan dan pertimbangan sosial ke dalam strategi bisnis inti agar mereka tetap kompetitif (Ghassim & Bogers, 2019; Leal-Rodríguez et al., 2018).

Tantangan dan pengawasan elemen masyarakat tentang pengembangan keberlanjutan membutuhkan suatu komitmen. Komitmen pencapaian SDGs tidak hanya melibatkan inisiatif pemerintah saja sebagai penyusun perencanaan pembangunan nasional dan peta jalan pembangunan tetapi juga melibatkan agen yang berbeda dalam pelaksanaannya, seperti perusahaan, organisasi, pemangku kepentingan (Durmaz et al., 2010). Namun,

pemerintah yang memiliki peran penting dalam mensukseskan pencapaian SDGs. Bahkan, menurut Stafford-Smith et al., (2017) menyatakan bahwa kegagalan pemerintah menetapkan perencanaan pembangunan berkelanjutan jangka Panjang, kegagalan keuangan dari pemerintah untuk berinvestasi dalam keberlanjutan, mekanisme transfer teknologi yang tidak mencukupi, atau hambatan-hambatan perdagangan telah dilaporkan menjadi tanggung jawab pemerintah atas kegagalan penerapan SDGs oleh negara. Peran penting pemerintah suatu negara dijalankan melalui penetapan kerangka kerja kebijakan dan peraturan untuk mendorong keberlanjutan, perlindungan lingkungan, dan pengembangan model bisnis yang berkelanjutan (Ángel et al., 2022). Oleh karena itu, pemerintah membutuhkan indikator untuk memantau pencapaian target pelaksanaan SDGs.

Perlindungan lingkungan dan pengembangan model bisnis berkelanjutan membutuhkan Investasi dan Inovasi dalam penelitian dan pengembangan (*research and development / R&D*). Organisasi dan perusahaan dihadapkan pada beberapa tantangan pembangunan di dunia antara lain *economy sharing*, digitalisasi, pembangunan berkelanjutan (*sustainability development*), pengendalian emisi karbon, dan Covid-19, yang kesemuanya itu menuntut perusahaan beradaptasi melalui inovasi. *Economy sharing* adalah tren sosial ekonomi baru yang mempengaruhi pembangunan ekonomi berkelanjutan dan efisiensi energi (Dabbous & Tarhini, 2021). Inisiatif pemerintah merupakan prasyarat penting untuk inovasi model bisnis yang berkelanjutan dari perusahaan domestik. Perkembangan digital akan mendorong inovasi diperusahaan (Hao et al., 2022; Molina-Castillo et al., 2021); Tiago et al., 2021). Selanjutnya, para ahli menunjukkan bahwa inovasi

kebijakan publik akan didasarkan pada pembangunan berkelanjutan. Transformasi kebijakan yang diarahkan pemerintah terkait digitalisasi dan Covid-19 pasti akan mempengaruhi ketidakpastian kebijakan ekonomi (Hao et al., 2022). Oleh karena itu, ketidakpastian kebijakan pemerintah sangat berperan dalam pengembangan inovasi berkelanjutan yang dilakukan oleh organisasi atau perusahaan.

Metode Riset Akuntansi Sosial, Lingkungan, dan Keberlanjutan

Penelitian bidang akuntansi sosial dan lingkungan umumnya menggunakan metode penelitian kuantitatif maupun penelitian kualitatif. Namun, persentase penelitian kualitatif relatif lebih sedikit dibandingkan penelitian kuantitatif. Oleh karena itu, penulis lebih condong membahas penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode ilmiah yang datanya berbentuk angka atau bilangan yang dapat diolah dan di analisis dengan menggunakan perhitungan matematika atau statistika (Sekaran, 2017).

Penelitian kuantitatif memiliki tujuan untuk mengembangkan model matematis. Model ini digunakan sebagai pembuktian atas teori yang disusun dari kajian literatur, yang mana akan dikaitkan dengan fenomena yang menghasilkan hipotesis penelitian. Pembuktian atas hipotesis yang dibangun membutuhkan data berupa angka-angka. Angka-angka tersebut merepresentasikan pengukuran variable-variabel penelitian. Pada umumnya, penelitian akuntansi sosial dan lingkungan menggunakan data primer maupun sekunder. Cara memperoleh data primer biasanya menggunakan kusioner atau daftar pertanyaan yang diturunkan dari indikator setiap variabel penelitian dan disebarakan kepada responden penelitian. Sementara itu, data sekunder didapatkan dari sumber-

sumber yang mempublikasikan informasi yang didalamnya memuat data yang sesuai dengan proksi atau pengukuran variable penelitian.

Namun, pemilihan jenis data yang akan digunakan juga harus memperhatikan peraturan dan efektif pelaksanaan pertaturan yang berkaitan dengan pelaporan akuntansi sosial dan lingkungan perusahaan atau yang disebut laporan keberlanjutan. Jika peraturan belum secara tegas mewajibkan pembuatan laporan keberlanjutan maka peneliti akan mengalami kesulitan mengumpulkan data jika mendasarkan pada jenis data sekunder.

Daftar Pustaka

- Al-Shaer, H., & Hussainey, K. (2022). Sustainability reporting beyond the business case and its impact on sustainability performance: UK evidence. *Journal of Environmental Management*, 311. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2022.114883>
- Anees, R. T., Heidler, P., Cavaliere, L. P. L., & Nordin, N. A. (2021). Brain Drain in Higher Education. The Impact of Job Stress and Workload on Turnover Intention and the Mediating Role of Job Satisfaction at Universities. *European Journal of Business and Management Research*, 6(3), 1–8. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2021.6.3.849>
- Ángel, P. S., Roberto, C. R., & Marival, S. O. (2022). Can a country's environmental sustainability exert influence on its economic and financial situation? The relationship between environmental performance indicators and country risk. *Journal of Cleaner Production*, 375. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2022.134121>
- Bebbington, J., Brown, J., Frame, B., & Thomson, I. (2007). Theorizing engagement: The potential of a critical dialogic approach. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 20(3), 356–381. <https://doi.org/10.1108/09513570710748544>
- Bowen, F. (2014). After greenwashing. In *After Greenwashing* (pp. 15–38). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/cbo9781139541213.002>
- Charl, V., & Warren, M. (2018). *Sustainability Accounting and Integrated Reporting*. Taylor & Francis Group. <https://doi.org/10.4324/9781315108032>

- Dabbous, A., & Tarhini, A. (2021). Does sharing economy promote sustainable economic development and energy efficiency? Evidence from OECD countries. *Journal of Innovation and Knowledge*, 6(1), 58–68. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2020.11.001>
- Descatha, A., Sembajwe, G., Pega, F., Ujita, Y., Baer, M., Boccuni, F., di Tecco, C., Duret, C., Evanoff, B. A., Gagliardi, D., Godderis, L., Kang, S. K., Kim, B. J., Li, J., Magnusson Hanson, L. L., Marinaccio, A., Ozguler, A., Pachito, D., Pell, J., ... Iavicoli, S. (2020). The effect of exposure to long working hours on stroke: A systematic review and meta-analysis from the WHO/ILO Joint Estimates of the Work-related Burden of Disease and Injury. In *Environment International* (Vol. 142). Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.envint.2020.105746>
- ditjenpp.kemenkumham. (2022). *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Suatu Kajian Komprehensif*. 1–7.
- Duan, X., Ni, X., Shi, L., Zhang, L., Ye, Y., Mu, H., Li, Z., Liu, X., Fan, L., & Wang, Y. (2019). The impact of workplace violence on job satisfaction, job burnout, and turnover intention: The mediating role of social support. *Health and Quality of Life Outcomes*, 17(1). <https://doi.org/10.1186/s12955-019-1164-3>
- Durmaz, B., Platt, S., & Yigitcanlar, T. (2010). *Creativity, Culture and Tourism: The Case of Istanbul and London Film Industries*.
- Dyllick, T., & Muff, K. (2016). Clarifying the Meaning of Sustainable Business: Introducing a Typology From Business-as-Usual to True Business Sustainability. *Organization and Environment*, 29(2), 156–174. <https://doi.org/10.1177/1086026615575176>

- Ghassim, B., & Bogers, M. (2019). Linking stakeholder engagement to profitability through sustainability-oriented innovation: A quantitative study of the minerals industry. *Journal of Cleaner Production*, 224, 905–919.
<https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.03.226>
- Hao, Z., Zhang, X., & Wei, J. (2022). Research on the effect of enterprise financial flexibility on sustainable innovation. *Journal of Innovation and Knowledge*, 7(2).
<https://doi.org/10.1016/j.jik.2022.100184>
- Hermundsdottir, F., & Aspelund, A. (2022). Competitive sustainable manufacturing - Sustainability strategies, environmental and social innovations, and their effects on firm performance. *Journal of Cleaner Production*, 370. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2022.133474>
- Khurana, S., Haleem, A., & Mannan, B. (2019). Determinants for integration of sustainability with innovation for Indian manufacturing enterprises: Empirical evidence in MSMEs. *Journal of Cleaner Production*, 229, 374–386.
<https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.04.022>
- Landrum, N. E. (2018). Stages of Corporate Sustainability: Integrating the Strong Sustainability Worldview. *Organization and Environment*, 31(4), 287–313.
<https://doi.org/10.1177/1086026617717456>
- Lazaretti, K., Giotto, O. T., Sehnem, S., & Bencke, F. F. (2020). Building sustainability and innovation in organizations. In *Benchmarking* (Vol. 27, Issue 7, pp. 2166–2188). Emerald Group Holdings Ltd.
<https://doi.org/10.1108/BIJ-08-2018-0254>

- Leal-Rodríguez, A. L., Ariza-Montes, A. J., Morales-Fernández, E., & Albort-Morant, G. (2018). Green innovation, indeed a cornerstone in linking market requests and business performance. Evidence from the Spanish automotive components industry. *Technological Forecasting and Social Change*, 129, 185–193.
<https://doi.org/10.1016/j.techfore.2017.07.021>
- Lin, W. L., Cheah, J. H., Azali, M., Ho, J. A., & Yip, N. (2019). Does firm size matter? Evidence on the impact of the green innovation strategy on corporate financial performance in the automotive sector. *Journal of Cleaner Production*, 229, 974–988.
<https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.04.214>
- Mola, T. (2020). Sustainability dan Masalah Sosial Jadi Perhatian Utama Akuntan. *Bisnis.Com*, 1–3.
- Molina-Castillo, F. J., Sinkovics, N., & Sinkovics, R. R. (2021). Sustainable business model innovation: Review, analysis and impact on society. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 13, Issue 16). MDPI AG. <https://doi.org/10.3390/su13168906>
- Moneva, J. M., Archel, P., & Correa, C. (2006). GRI and the camouflaging of corporate unsustainability. *Accounting Forum*, 30(2), 121–137.
<https://doi.org/10.1016/j.accfor.2006.02.001>
- Rodríguez-González, R. M., Maldonado-Guzmán, G., Madrid-Guijarro, A., & Garza-Reyes, J. A. (2022). Does circular economy affect financial performance? The mediating role of sustainable supply chain management in the automotive industry. *Journal of Cleaner Production*, 379.
<https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2022.134670>

- Sanusi, F. A., & Johl, S. K. (2022). Sustainable internal corporate social responsibility and solving the puzzles of performance sustainability among medium size manufacturing companies: An empirical approach. *Heliyon*, 8(8).
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e10038>
- Al-Shaer, H., & Hussainey, K. (2022). Sustainability reporting beyond the business case and its impact on sustainability performance: UK evidence. *Journal of Environmental Management*, 311.
<https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2022.114883>
- Anees, R. T., Heidler, P., Cavaliere, L. P. L., & Nordin, N. A. (2021). Brain Drain in Higher Education. The Impact of Job Stress and Workload on Turnover Intention and the Mediating Role of Job Satisfaction at Universities. *European Journal of Business and Management Research*, 6(3), 1–8.
<https://doi.org/10.24018/ejbmr.2021.6.3.849>
- Ángel, P. S., Roberto, C. R., & Marival, S. O. (2022). Can a country's environmental sustainability exert influence on its economic and financial situation? The relationship between environmental performance indicators and country risk. *Journal of Cleaner Production*, 375.
<https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2022.134121>
- Bebbington, J., Brown, J., Frame, B., & Thomson, I. (2007). Theorizing engagement: The potential of a critical dialogic approach. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 20(3), 356–381.
<https://doi.org/10.1108/09513570710748544>
- Bowen, F. (2014). After greenwashing. In *After Greenwashing* (pp. 15–38). Cambridge University Press.
<https://doi.org/10.1017/cbo9781139541213.002>

- Charl, V., & Warren, M. (2018). *Sustainability Accounting and Integrated Reporting*. Taylor & Francis Group. <https://doi.org/10.4324/9781315108032>
- Dabbous, A., & Tarhini, A. (2021). Does sharing economy promote sustainable economic development and energy efficiency? Evidence from OECD countries. *Journal of Innovation and Knowledge*, 6(1), 58–68. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2020.11.001>
- Descatha, A., Sembajwe, G., Pega, F., Ujita, Y., Baer, M., Boccuni, F., di Tecco, C., Duret, C., Evanoff, B. A., Gagliardi, D., Godderis, L., Kang, S. K., Kim, B. J., Li, J., Magnusson Hanson, L. L., Marinaccio, A., Ozguler, A., Pachito, D., Pell, J., ... Iavicoli, S. (2020). The effect of exposure to long working hours on stroke: A systematic review and meta-analysis from the WHO/ILO Joint Estimates of the Work-related Burden of Disease and Injury. In *Environment International* (Vol. 142). Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.envint.2020.105746>
- ditjenpp.kemenkumham. (2022). *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Suatu Kajian Komprehensif*. 1–7.
- Duan, X., Ni, X., Shi, L., Zhang, L., Ye, Y., Mu, H., Li, Z., Liu, X., Fan, L., & Wang, Y. (2019). The impact of workplace violence on job satisfaction, job burnout, and turnover intention: The mediating role of social support. *Health and Quality of Life Outcomes*, 17(1). <https://doi.org/10.1186/s12955-019-1164-3>
- Durmaz, B., Platt, S., & Yigitcanlar, T. (2010). *Creativity, Culture and Tourism: The Case of Istanbul and London Film Industries*.

- Dyllick, T., & Muff, K. (2016). Clarifying the Meaning of Sustainable Business: Introducing a Typology From Business-as-Usual to True Business Sustainability. *Organization and Environment*, 29(2), 156–174. <https://doi.org/10.1177/1086026615575176>
- Ghassim, B., & Bogers, M. (2019). Linking stakeholder engagement to profitability through sustainability-oriented innovation: A quantitative study of the minerals industry. *Journal of Cleaner Production*, 224, 905–919. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.03.226>
- Hao, Z., Zhang, X., & Wei, J. (2022). Research on the effect of enterprise financial flexibility on sustainable innovation. *Journal of Innovation and Knowledge*, 7(2). <https://doi.org/10.1016/j.jik.2022.100184>
- Hermundsdottir, F., & Aspelund, A. (2022). Competitive sustainable manufacturing - Sustainability strategies, environmental and social innovations, and their effects on firm performance. *Journal of Cleaner Production*, 370. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2022.133474>
- Khurana, S., Haleem, A., & Mannan, B. (2019). Determinants for integration of sustainability with innovation for Indian manufacturing enterprises: Empirical evidence in MSMEs. *Journal of Cleaner Production*, 229, 374–386. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.04.022>
- Landrum, N. E. (2018). Stages of Corporate Sustainability: Integrating the Strong Sustainability Worldview. *Organization and Environment*, 31(4), 287–313. <https://doi.org/10.1177/1086026617717456>

- Lazaretti, K., Giotto, O. T., Sehnem, S., & Bencke, F. F. (2020). Building sustainability and innovation in organizations. In *Benchmarking* (Vol. 27, Issue 7, pp. 2166–2188). Emerald Group Holdings Ltd. <https://doi.org/10.1108/BIJ-08-2018-0254>
- Leal-Rodríguez, A. L., Ariza-Montes, A. J., Morales-Fernández, E., & Albort-Morant, G. (2018). Green innovation, indeed a cornerstone in linking market requests and business performance. Evidence from the Spanish automotive components industry. *Technological Forecasting and Social Change*, *129*, 185–193. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2017.07.021>
- Lin, W. L., Cheah, J. H., Azali, M., Ho, J. A., & Yip, N. (2019). Does firm size matter? Evidence on the impact of the green innovation strategy on corporate financial performance in the automotive sector. *Journal of Cleaner Production*, *229*, 974–988. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.04.214>
- Mola, T. (2020). Sustainability dan Masalah Sosial Jadi Perhatian Utama Akuntan. *Bisnis.Com*, 1–3.
- Molina-Castillo, F. J., Sinkovics, N., & Sinkovics, R. R. (2021). Sustainable business model innovation: Review, analysis and impact on society. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 13, Issue 16). MDPI AG. <https://doi.org/10.3390/su13168906>
- Moneva, J. M., Archel, P., & Correa, C. (2006). GRI and the camouflaging of corporate unsustainability. *Accounting Forum*, *30*(2), 121–137. <https://doi.org/10.1016/j.accfor.2006.02.001>

- Rodríguez-González, R. M., Maldonado-Guzmán, G., Madrid-Guijarro, A., & Garza-Reyes, J. A. (2022). Does circular economy affect financial performance? The mediating role of sustainable supply chain management in the automotive industry. *Journal of Cleaner Production*, 379. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2022.134670>
- Sanusi, F. A., & Johl, S. K. (2022). Sustainable internal corporate social responsibility and solving the puzzles of performance sustainability among medium size manufacturing companies: An empirical approach. *Heliyon*, 8(8). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e10038>
- Saputra, K. A. K., Martini, N. P. R., & Pradnyanitasari, P. D. (2019). *Akuntansi Sosial dan Lingkungan* (Asli, Vol. 1). Indomedia Pustaka.
- Sekaran, U. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Salemba Empat.
- Stafford-Smith, M., Griggs, D., Gaffney, O., Ullah, F., Reyers, B., Kanie, N., Stigson, B., Shrivastava, P., Leach, M., & O'Connell, D. (2017). Integration: the key to implementing the Sustainable Development Goals. *Sustainability Science*, 12(6), 911–919. <https://doi.org/10.1007/s11625-016-0383-3>
- Tiago, F., Gil, A., Stemberger, S., & Borges-Tiago, T. (2021). Digital sustainability communication in tourism. *Journal of Innovation and Knowledge*, 6(1), 27–34. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2019.12.002>
- Kholis, A. (2002). *Tinjauan Teoritis Akuntansi Sosial (Social Accounting)*. Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi, 2(2), 27-43.
- Zia, G. N. (2021). Akuntansi Sosial di Perusahaan: Pengertian, Tujuan, dan Perannya. *Bernas.Id*, 1–4.

Zulfiqar, F., Datta, A., Tsusaka, T. W., & Yaseen, M. (2021). Micro-level quantification of determinants of eco-innovation adoption: An assessment of sustainable practices for cotton production in Pakistan. *Sustainable Production and Consumption*, 28, 436–444. <https://doi.org/10.1016/j.spc.2021.06.014>.

Profil Penulis



Dr. Atik Isnawati, SE., Ak., M.Si.

Lahir di Yogyakarta pada tanggal 22 April 1974. Akuntansi keuangan adalah bidang yang telah ditekuni oleh penulis lebih dari 20 tahun. Hal tersebut terlihat dari riwayat pendidikan yang linier mulai dari strata 1 sampe dengan strata 3 (doctoral). Penulis menyelesaikan S1 pada jurusan akuntansi Universitas Gadjah Mada (UGM), S2 pada program magister akuntansi Universitas Trisakti (USAKTI), dan S3 pada program doktor ilmu ekonomi (akuntansi) Universitas Sebelas Maret (UNS). Penulis merupakan dosen tetap Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Darma Persada Jakarta yang aktif melakukan penelitian dan publikasi diberbagai jurnal international dan jurnal nasional bereputasi.

Penulis memiliki kepakaran dibidang akuntansi keuangan khususnya perbankan dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Beberapa tahun terakhir tertarik pada topik-topik akuntansi sosial dan lingkungan terutama terkait isu-isu keberlanjutan (*sustainability*). Penulis aktif menulis dibidang kepakaran tersebut. Beberapa penelitian yang telah dilakukan berhasil mendapatkan pendanaan dari Kemenristek DIKTI dan beberapa penelitian didanai oleh internal perguruan tinggi.

Email Penulis: aisniawati@gmail.com

RISET AKUNTANSI UMKM

Evayani, S.E., M.M., Ak.
Universitas Syiah Kuala

Gambaran Umum UMKM

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), adalah bentuk usaha yang dapat dijalankan oleh siapa saja, baik bersifat pribadi maupun berkelompok. Kelompok usaha ini sekarang memperoleh perhatian khusus dari banyak pihak, karena ternyata kelompok ini memiliki potensi yang besar bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Menurut PP No.7 tahun 2021, UMKM memiliki kategori sebagai berikut:

- 1. Usaha Mikro,** bisa dimiliki perorangan maupun badan usaha; memiliki modal usaha paling banyak Rp1.000.000.000,00, dan memiliki penjualan tahunan paling banyak sebesar Rp2.000.000.000,00.
- 2. Usaha Kecil,** bisa dilakukan oleh perorangan, atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan dari jenis Usaha lain. Usaha Kecil biasanya memiliki modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000,00 – Rp5.000.000.000,00, serta memiliki hasil penjualan tahunan sebesar Rp2.000.000.000,00 – Rp15.000.000.000,00.
- 3. Usaha Menengah,** jenis usaha yang mirip dengan definisi Usaha Kecil. Namun, Usaha Menengah

biasanya memiliki modal usaha antara Rp5.000.000.000,00 – Rp10.000.000.000,00. Rentang perkiraan penjualan pun lebih tinggi dari jenis usaha lainnya, yaitu Rp15.000.000.000,00 hingga Rp50.000.000.000,00.

Dalam perkembangannya di tahun 2020, sektor UMKM ini mampu menyerap tenaga kerja yang tersedia hingga 97%, dan berkontribusi terhadap PDB nasional sebanyak 61%, atau setara dengan 8.500 triliun rupiah. Oleh sebab itu, dirasa perlu untuk menjaga keberlangsungan dan pertumbuhan usaha pada sektor ini. Pemantauan atas kinerja penting dilakukan, terutama untuk kinerja keuangan, yang salah satu cara yang efektif untuk melakukan itu adalah dengan memastikan fungsi akuntansi berjalan dengan baik.

Terkait dengan aturan akuntansi yang berlaku untuk UMKM, telah diterbitkan dalam Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM). seiring dengan perkembangan UMKM dan perkembangan teknologi tersebut, Ikatan akuntan Indonesia (IAI) terhitung sejak januari 2018 telah mengeluarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). SAK ini berisi mengenai penyajian laporan keuangan pada UMKM, yang terdiri atas Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Catatan atas Laporan Keuangan. Selain itu dalam standar tersebut juga dijelaskan mengenai pengakuan, pengukuran dan penyajian setiap akun yang ada dalam aktivitas usaha UMKM.

Pelaksanaan aktivitas usaha pada UMKM, sebagian besar masih melakukan pencatatan secara manual sehingga terkadang laporan keuangan yang dimiliki tidak lengkap dan tidak berkesinambungan. Tidak memiliki cukup modal untuk memiliki fasilitas pencatatan secara komputerisasi menjadi alasan utama. Hal tersebut juga

membuat mereka tidak sanggup untuk menggaji karyawan untuk melakukan pencatatan tersebut, ditambah lagi terkadang tidak memiliki mentor dalam usaha sebagai narasumber untuk konsultasi saat mempunyai masalah dalam usaha.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka bab ini akan membahas tentang riset atau penelitian yang telah dilakukan terkait dengan Akuntansi UMKM, serta potensi riset pada bidang akuntansi UMKM pada masa yang akan datang.

Riset yang Dapat Diteliti pada Bidang Akuntansi UMKM

Pada dasarnya sektor UMKM sangat terbuka luas untuk diteliti dalam bidang akuntansi. Hal tersebut mengikut kepada perkembangan ilmu akuntansi saat ini, diantaranya adalah:

1. Akuntansi Keuangan

Riset dalam bidang ini salah satunya dapat dihubungkan dengan penerapan standar akuntansi keuangan yang digunakan oleh UMKM, yang lebih dikenal dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

2. Akuntansi Manajemen dan Biaya

Bidang akuntansi manajemen dan biaya, banyak meneliti terkait dengan perlakuan biaya atau perhitungan harga pokok yang biasanya digunakan oleh sektor UMKM, diantaranya adalah dengan menggunakan perhitungan biaya per pesanan (job Order Costing) dan process costing. Selain itu praktek akuntansi manajemen pada UMKM yang dapat diteliti adalah untuk mengukur pengaruhnya pada kinerja lingkungan khususnya pada jenis usaha manufaktur.

Implementasi atas penyusunan anggaran juga menjadi hal yang layak untuk diteliti pada sektor UMKM

3. Akuntansi Perpajakan

Bidang ini adalah bidang yang dinamis, karena perpajakan menjadi salah satu aspek yang selalu mengalami perubahan regulasi, tidak hanya untuk sektor usaha yang besar, tetapi juga terjadi untuk sektor UMKM. Akuntansi perpajakan yang paling sering berkaitan dengan UMKM dipengaruhi oleh transaksi atau peristiwa yang terjadi dalam operasional UMKM. Oleh sebab itu riset yang layak dilakukan untuk sektor UMKM adalah yang berkaitan dengan PPN, PPH pasal 21, dan PPH badan.

4. Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Bidang ini juga merupakan bidang yang paling dinamis, karena sangat terkait dengan pemanfaatan teknologi dalam implementasi sistem informasi akuntansi. Aspek yang dapat diteliti untuk bidang SIA ini diantaranya adalah yang terkait dengan sistem pemrosesan transaksi, siklus transaksi yang akan bermuara pada siklus pelaporan keuangan pada entitas termasuk pada UMKM, serta penggunaan Database. Lebih lanjut, penelitian dalam bidang SIA sering juga digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja.

5. Akuntansi Syariah

Untuk bidang akuntansi syariah, penerapannya memang masih cenderung jarang, karena ini merupakan bersifat kontekstual pada lingkungan bisnis yang memang hanya mengimplementasi konsep syariah dalam proses akuntansinya.

Riset Terkini Dalam Akuntansi UMKM

Walaupun diatas telah dijelaskan hal-hal yang dapat diteliti dalam bidang akuntansi, namun saat ini, riset terkait dengan akuntansi UMKM semakin berkembang, mengikut kepada perkembangan dunia bisnis. Isu yang paling banyak diteliti adalah yang terkait dengan pemanfaatan teknologi informasi bagi UMKM, dalam berbagai aspeknya, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Sistem Informasi Akuntansi

Riset terkini terkait dengan bidang sistem informasi akuntansi pada UMKM lebih banyak mengukur dan menganalisis kesiapan UMKM terhadap pemanfaatan tehnologi, diantaranya adalah:

- a. Pemanfaatan *Cloud Computing* dalam praktek *big data*, diantaranya:
 - 1) Model konseptual untuk keterjangkauan *Cloud Computing*.
 - 2) Analisis dan dampak akuntansi klien berbasis cloud dan praktik akuntansi pada UMKM.
 - 3) Keputusan investasi UMKM berbasis cloud accounting di era big data.
- b. Menilai atas implementasi ERP (*Enterprise Resources Planning*) pada UMKM.
- c. Mengukur Determinan *perceived usefulness* dan *user* atas sistem informasi akuntansi pada UMKM.
- d. Adopsi atas E_SIA berbasis Open Source pada UMKM, dengan menggunakan *Technology Acceptance Model (TAM)*.
- e. Memanfaatkan informasi akuntansi untuk meningkatkan kinerja UMKM.

2. Akuntansi Manajemen dan Biaya

Riset terkini terkait bidang akuntansi manajemen dan biaya diantaranya adalah:

- a. Praktik akuntansi manajemen yang inovatif untuk keberlanjutan Usaha manufaktur.
- b. Adopsi teknologi digital dalam akuntansi manajemen.
- c. Efisiensi Operasional UMKM dan Penerapan Informasi Akuntansi Manajemen.
- d. Praktik akuntansi manajemen di perusahaan kecil dan menengah manufaktur yang berorientasi ekspor.

3. Akuntansi Perpajakan

Bidang akuntansi perpajakan, penelitian terkini terkait dengan hal-hal sebagai berikut:

- a. Platform untuk perencanaan pajak UMKM.
- b. Struktur pajak yang dikaitkan dengan kinerja UMKM.
- c. Faktor-faktor yang mempengaruhi biaya kepatuhan pajak penghasilan badan UMKM.
- d. Beban Pajak Penghasilan Badan untuk UMKM.

4. Akuntansi Syariah

Bidang ini merupakan bidang yang tergolong baru dan memiliki keterbatasan dalam implementasinya, namun hal tersebut tidak mengurangi minat atas riset terkini, diantaranya terdiri atas:

- a. Potensi Wirausaha Asnaf Dalam Pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs).
- b. Minat pemilik usaha kecil dan menengah untuk berpartisipasi dalam wakaf.

5. Pelaporan Keberlanjutan (*Sustainability Reporting*)

Bidang ini merupakan riset yang paling diminati saat ini, namun tergolong baru bagi sektor usaha kecil dan menengah, sehingga referensi untuk bidang ini masih sangat terbatas. Adapun riset terkini untuk hal yang terkait dengan pelaporan keberlanjutan adalah:

- a. Implementasi pelaporan keberlanjutan di usaha kecil dan menengah dan munculnya pemikiran terintegrasi.
- b. Mengelola keberlanjutan dan tanggung jawab perusahaan secara efisien.
- c. Memobilisasi sistem kontrol manajemen untuk mendukung strategi keberlanjutan di UMKM.

Masalah yang Dapat Diangkat Jadi Isu Riset Akuntansi UMKM

Berdasarkan perkembangan dan identifikasi UMKM saat ini, maka masalah yang banyak dijumpai dan dapat menjadi isu riset akuntansi, khususnya pada sektor usaha mikro adalah atas hal-hal sebagai berikut:

1. Metode pencatatan atau pembukuan masih menggunakan metode konvensional atau manual.
2. Para UMKM tidak memiliki laporan keuangan yang lengkap dan komprehensif, sebagaimana disebutkan dalam SAK EMKM.
3. UMKM belum ada kesadaran untuk menyusun rencana untuk masa yang akan datang, misalnya; tidak memiliki anggaran.
4. Dalam perjalanan usahanya, UMKM tidak memiliki narasumber atau mentor sebagai pihak yang dapat diajak untuk berdiskusi atau konsultasi terkait

dengan masalah yang dihadapi dalam mengurus bisnis.

5. Tidak memiliki cukup modal/dana untuk mengatasi masalah yang telah dijelaskan diatas.

Metode yang Bisa Dipakai dalam Riset Akuntansi UMKM

Saat ini, dikenal 3 metode riset, yaitu metode kuantitatif, kualitatif, dan metode mix. Sesuai dengan metode riset tersebut ketiga metode tersebut dapat digunakan dalam riset akuntansi UMKM. Adapun penerapan metode tersebut lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. **Metode Kuantitatif**, yaitu pendekatan yang digunakan pada kajian yang bersifat empiris untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menampilkan data dalam bentuk numerik angka daripada naratif. Metode ini umumnya digunakan bila ingin mendapatkan output penelitian yang akurat karena prosesnya dilakukan dengan penghitungan.
2. **Metode Kualitatif**, yaitu metode yang dilakukan dengan memberikan penjelasan tentang suatu fenomena dan nantinya akan membangun suatu teori yang berkaitan dengan fenomena tersebut. Metode penelitian ini kebanyakan berbentuk naratif
3. **Metode Gabungan**, biasa disebut juga *mixed method*. Metode ini merupakan kombinasi antara riset kuantitatif dengan kualitatif. Jadi biasanya penelitian yang berupa angka, kemudian dijabarkan menggunakan bentuk naratif berupa interview dengan informan.

Peluang Riset Akuntansi UMKM di Masa yang akan Datang

Berdasarkan pembahasan yang terkait dengan masalah yang masih dihadapi oleh UMKM, seperti telah dijelaskan di atas, maka tergambar begitu besar peluang riset dalam bidang ini untuk masa yang akan datang. Adapun peluang tersebut dapat dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

1. Tidak ada laporan keuangan yang lengkap

Biasanya ini ditemukan pada UMKM terutama pada sektor mikro, yaitu tidak adanya laporan keuangan yang komprehensif dan sesuai dengan standar. Laporan keuangan yang lengkap sebenarnya dapat memudahkan UMKM dalam mendapatkan akses ke lembaga finansial, terutama mempercepat proses pengajuan pinjaman, atau permintaan sponsor. Oleh sebab itu, isu ini juga menjadi hal yang menarik juga untuk diteliti.

2. Sistem Informasi Akuntansi untuk UMKM

- a. Riset yang terkait dengan sistem informasi akuntansi, khususnya dalam penggunaan teknologi, serta penggunaan perangkat lunak yang berhubungan dengan fungsi akuntansi. Hal ini berpotensi untuk diteliti, dari kebijakan tersebut pada industri yang baru saja mulai berlaku di suatu negara, seperti pengembangan perangkat lunak, dan teknologi yang digunakan dalam aspek keuangan, harapannya riset berikutnya memberikan pandangan yang lebih holistik tentang pandangan UMKM lebih lanjut (Cheong, 2022).
- b. Selain itu, potensi lainnya untuk diteliti adalah terhadap Penggunaan SIA yang memberikan pengaruh pada *Perceived usefulness* dengan

menggunakan *Information Quality dan System Quality* (Andarwati, 2021).

- c. Disarankan untuk penelitian selanjutnya terkait dengan pengembangan model penggunaan teknologi informasi dan model efektivitas sistem informasi khususnya SIA yang berdampak pada individu dan organisasi dengan fokus pada penagihan piutang, biaya, dan keuntungan yang merupakan kelanjutan dari dampak kepuasan pengguna akhir pada informasi akuntansi. (Andarwati, 2020).

3. Akuntansi Perpajakan untuk UMKM

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa biaya perpajakan dan kepatuhan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, perkembangan dan kinerja dunia usaha (Lavic, 2021). Oleh Sebab itu potensi riset dalam bidang akuntansi perpajakan salah satunya adalah untuk menganalisis ada biaya kepatuhan pajak yang dikenakan pada Usaha kecil dan menengah. Selain itu, peluang riset yang masih sangat menarik adalah pada hal-hal yang terkait dengan pajak penghasilan badan, beban pajak, dan biaya kepatuhan pajak. (Lavic, 2021).

4. Akuntansi Manajemen, dan Biaya

- a. Selama ini di Indonesia, masih jarang implementasi atas *ABC (Activity Based Costing)*, padahal di negara-negara lain riset dalam bidang ini telah banyak dilakukan, termasuk pada sektor UMKM. Oleh Sebab itu topik ini dirasa memiliki potensi untuk diteliti pada masa yang akan datang.
- b. Pengembangan metodologi implementasi akuntansi manajemen yang terkait dengan ABC

costing, di UMKM yang spesifik mengikut jenis usaha (manufaktur) sangat berkembang saat ini. Sehingga, metodologi yang pernah dikembangkan oleh Kaplan dan Cooper, banyak digunakan panduan. Dimana dalam metodologi itu mereka menggabungkan sembilan tahap untuk membangun sistem biaya. Hasil atas penggunaan metode ini diantaranya yaitu penentuan biaya produk pada sektor pertanian serta pengukuran aset biologis. Berdasarkan hasil metode ini dapat disimpulkan bahwa biaya sistem ini memungkinkan keputusan yang tepat untuk UMKM pertanian semacam ini, mengoptimalkan proses dan meningkatkan indikator profitabilitas (J.C. Ruiz-T, 2022).

5. Pemanfaatan Tehnologi Informasi dalam bidang akuntansi bagi UMKM

- a. Riset ini akan terkait dengan penggunaan teknologi dalam berbagai aspek akuntansi. Misalnya saja penggunaan:
- b. aplikasi laporan keuangan
- c. aplikasi perpajakan,
- d. Aplikasi laporan keuangan berbasis cloud dan mobile phone,
- e. Aplikasi ERP (Enterprise Resource Planing)
- f. Salah satu keunggulan atas penggunaan aplikasi-aplikasi tersebut adalah sangat mudah untuk digunakan (*User friendly*) sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan secara cepat dan tepat untuk pengambilan keputusan. Berdasarkan hal tersebut, maka peluang riset untuk ini adalah mengukur minat atas penggunaan aplikasi-aplikasi tersebut, baik

dengan menggunakan TAM (*Technology Acceptance Model*), atau UTAUT (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*).

- g. Lebih lanjut, bila UMKM telah melakukan implementasi atas penggunaan aplikasi tersebut, maka menjadi menarik untuk melanjutkan penelitian yang terkait dengan pengukuran tingkat kesuksesan penggunaan teknologi tersebut, dengan menggunakan model Delone.

Daftar Pustaka

- Andarwati. (2020). Determinants of perceived usefulness and end-user accounting information system in SMEs, *International Journal of Advanced Science and Technology*
- Cheong, Calvin W.H. (2020). Credit access, tax structure and the performance of Malaysian manufacturing SMEs, *International Journal of Managerial Finance* Vol. 16 No. 4, 2020 pp. 433-454 © Emerald Publishing Limited 1743-9132 DOI 10.1108/IJMF-08-2019-0308.
- Duy, N. V., & Tran, T. Q. (2020). *The influence of international standards on SME tax compliance in Vietnam. Finance Research Letters*, 101750. doi:10.1016/j.frl.2020.101750
- Estébanez. R.P. (2021). Assessing the Benefits of an ERP Implementation in SMEs. An Approach from the Accountant's Perspective. *Scientific Annals of Economics and Business*
- Gu, R. (2022). Implementation of Intelligent Information Platform (IIP) for Tax Planning of SMEs under the New Accounting Standards of Abnormal Data Mining. 5th International Conference on Inventive Computation Technologies, ICICT 2022 – Proceedings.
- IAI. (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. *SAK EMKM Ikatan Akuntan Indonesia*, 4, 1–54.

- Inayatulloh. (2021). Technology Acceptance Model for Adopting E-Accounting Information System based on open source for SMEs, Proceedings - 2021 International Seminar on Application for Technology of Information and Communication: IT Opportunities and Creativities for Digital Innovation and Communication within Global Pandemic, iSemantic
- Juan Carlos Ruíz-T. (2022). ABC Costing System Applied to an SME Specializing in Dairy Production in Colombia, pp 153-168
- Lavic. (2021). Corporate income tax burden for SMEs: The case of Bosnia and Herzegovina, BH Ekonomski forum, 2021, vol. 13, iss. 2, pp. 151-165, <https://scindeks.ceon.rs/article.aspx?artid=1986-681X2102151L&lang=en>
- Lavic. (2022). Factors affecting corporate income tax compliance costs of SMEs in Bosnia and Herzegovina. Journal of Entrepreneurship and Public Policy
- Ma. (2021). Cloud-based client accounting and small and medium accounting practices: Adoption and impact. International Journal of Accounting Information Systems
- Mohamed .R. (2020). The influence of environmental management accounting practices on environmental performance in small-medium manufacturing in Malaysia. International Journal of Environment and Sustainable Development
- Morshidi. I. (2021). Management accounting practices in export-oriented manufacturing small and medium enterprises in Malaysia. Contributions to Management Science

- Nartey. N.S. (2021). Innovative management accounting practices for sustainability of manufacturing small and medium enterprises. *Environment, Development and Sustainability*
- PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA, PP No.7 tahun 2021, Kemudahan, Perlindungan dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- Rossi. A. (2020). The implementation of sustainability reporting in a small and medium enterprise and the emergence of integrated thinking. *Meditari Accountancy Research*
- Yanto. H. (2020). Utilizing accounting information for enhancing performance of Indonesian SMEs. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*
- Yu.Q. (2020). Cloud accounting-based SME investment decision in the big data era. *Proceedings - 2020 5th International Conference on Mechanical, Control and Computer Engineering, ICMCCE 2020.*

Profil Penulis

Evayani, S.E., M.M., Ak.



Penulis menyelesaikan pendidikan S1 dan S2 di Universitas Syiah Kuala, Paska Tsunami Melanda Aceh, penulis banyak mendapatkan *Capacity Building* dalam bidang Entrepreneurship, yang membawanya kemudian memiliki tugas tambahan selain sebagai dosen juga menjadi trainer. Dalam tugasnya menjadi dosen pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi mengampu mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi, Teknologi Informasi untuk Akuntansi dan Bisnis serta mata kuliah Akuntansi EMKM. Penelitian yang telah dilakukan selama ini juga terkait dengan tema kewirausahaan dan sistem informasi akuntansi untuk UMKM dan sektor lainnya dengan memanfaatkan teknologi yang biasanya didanai oleh internal perguruan tinggi dan juga Kemenristek DIKTI serta NGO Internasional. Disisi lain, sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, penulis aktif menjadi trainer untuk sektor UMKM khususnya dalam bidang akuntansi dan keuangan. Saat ini penulis sedang menempuh Studi Doktor pada Program Doktor Ilmu Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Syiah Kuala, dengan penelitian untuk disertasi terkait dengan topik akuntansi berbasis teknologi untuk UMKM. Sebagai bagian dari kontribusi atas pengalaman yang telah diperoleh, penulis bersama teman sejawat menulis buku terkait dengan aplikasi komputer yang dapat diimplementasikan dalam bisnis. Lebih lanjut, melalui *chapter* ini penulis berharap dapat memberikan sumbangan ide yang dapat digunakan oleh pembaca untuk mengembang riset lebih lanjut.

Email Penulis: evayani@unsyiah.ac.id

RISET PERPAJAKAN

Bornok Situmorang, S.E., M.Ak.
Universitas Universal Batam

Riset Perpajakan dan Ruang Lingkupnya

Pengertian ‘riset perpajakan’, secara sederhana dapat dipahami dari perpaduan arti kata masing-masing kata ‘riset’ dan ‘perpajakan’. Kata ‘riset’, asal kata dari bahasa Inggris yaitu *research* yang terbentuk dari dua kata yaitu ‘*re*’ yang berarti kembali dan ‘*search*’ yang memiliki makna mencari, sehingga *research* dapat dipahami sebagai pencarian kembali atau mencari sesuatu yang baru. Kata yang kedua adalah perpajakan yang dalam hal ini dipahami sebagai bidang kajian spesifik yang mejadi objek yang diriset. Dengan demikian riset perpajakan dapat dipahami sebagai pencarian kembali sesuatu yang baru di bidang perpajakan. Hal ini tidaklah berbeda dengan bidang-bidang lain bahwa proses riset itu pun dilakukan dengan kaidah-kaidah yang sistematis dan memiliki kaidah-kaidah yang memenuhi syarat-syarat ilmiah.

Perpajakan, dalam konteks pembahasan ini dipahami sebagai salah satu bidang kajian dan bidang profesi dalam berbagai bidang keilmuan seperti hukum, akuntansi, manajemen dan lain-lain. Dalam akuntansi, sebagaimana yang akan ditekankan pada pembahasan selanjutnya, pajak merupakan salah satu bidang kajian yang sangat penting yang tidak dapat dipisahkan dari perkembangan akuntansi, baik secara keilmuan maupun secara praktik

atau penerapannya di dunia nyata (Hery, 2013). Tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan kajian/sub kajian perpajakan dari dahulu sampai saat ini banyak dikaji dari sudut pandang keilmuan akuntansi.

Tema utama yang mendominasi riset perpajakan, setidaknya untuk 20 tahun terakhir ini adalah pelaporan pajak penghasilan dalam laporan keuangan, penghindaran pajak perusahaan, pengambilan keputusan yang berhubungan dengan pajak serta variabel lain seperti investasi, struktur modal maupun struktur organisasi serta tema tentang pajak dan penetapan harga asset (Hanlon & Heitzman, 2010). Meskipun dipandang mengalami perkembangan yang tidak begitu cepat dan dianggap sebagai topik penelitian yang baru, sub area perpajakan memiliki porsi yang cukup tinggi pada area penelitian akuntansi, yaitu sebesar 17%, berada di bawah sub area akuntansi keuangan, akuntansi manajerial dan pengauditan (Herawati & Bandi, 2017).

Dalam konteks perpajakan di Indonesia, penelitian tentang sub area perpajakan khususnya pada penelitian area akuntansi mulai gencar dilakukan setidaknya sejak tahun 2017 yang termuat dalam 83 artikel yang terbit pada 7 jurnal terakreditasi nasional online (Herawati & Bandi, 2017). Dijelaskan pula bahwa sub area yang paling sering dikaitkan dengan sub area perpajakan adalah akuntansi keuangan dan keperilakuan. Hal-hal lain yang meliputi berbagai aspek tentang riset perpajakan akan dijelaskan lebih lanjut pada pembahasan selanjutnya.

Bagaimana Riset Perpajakan Dilakukan?

Riset perpajakan dilakukan tidak berbeda dengan riset kajian atau sub kajian yang lainnya, terutama di bidang sosial humaniora. Sebagai gambaran, berikut langkah-

langkah yang dapat dilakukan dalam menyelesaikan penelitian atau riset perpajakan:

1. Mencari dan menemukan masalah dan pertanyaan-pertanyaan riset perpajakan
2. Menyiapkan riset dan menentukan metodologi riset perpajakan
3. Merencanakan riset perpajakan yang akan dilakukan
4. Mengumpulkan dan menganalisis data riset
5. Melakukan validasi atau pengontrolan terhadap mutu riset yang sudah dilakukan
6. Melaporkan dan melakukan diskusi hasil penelitian.
7. Mempublikasikan hasil penelitian.
8. Merancang tindak lanjut hasil riset

Metodologi Penelitian dalam Riset Perpajakan

Jika ditelaah, paradigma yang digunakan dalam penelitian pajak di Indonesia masih didominasi oleh paradigma positivisme dengan komposisi metode penelitian kuantitatif sebesar 64%. Metode penelitian lainnya adalah sebesar 35% metode kualitatif dan 1% metode campuran. Berdasarkan pengelompokan lain dalam metode penelitian, digambarkan bahwa penelitian perpajakan menggunakan metode-metode sebagai berikut: *Archival* yaitu penggunaan data dokumentasi, metode survei, metode eksperimen, metode *review*, metode fenomenologi, metode interpretif, metode studi kasus, dengan *critical thinking*, etno arkeologi, tauhid, deskriptif dan lain-lain (Herawati & Bandi, 2019). Berdasarkan kedua pengklasifikasian metode penelitian tersebut di atas, sangat masuk akal jika metode penelitian kuantitatiflah yang mendominasi. Metode penelitian yang disimpulkan melalui statistik ini menggunakan data-data

kuantitatif yang didominasi oleh data *archival* atau dokumentasi dari berbagai pihak seperti perusahaan, pemerintah, institusi atau lembaga tertentu dan lain-lain.

Isu-Isu Riset Perpajakan Terdahulu

Belakangan ini, perpajakan menjadi isu yang semakin mengglobal atau mencakup antar negara bahkan antar benua. Hal ini terlihat dari upaya berbagai negara untuk melakukan berbagai kerjasama dalam penyusunan undang-undang perpajakan internasional, baik yang mencakup dua negara (bilateral) maupun lebih dari dua negara (multilateral). Isu pajak internasional yang semakin krusial dapat dipahami sebagai akibat dari peningkatan transaksi ekonomi, arus barang dan jasa serta keuangan antar negara yang semakin cepat bahkan sepertinya sudah tidak ada lagi batasan, sehubungan dengan dukungan kemajuan teknologi informasi dan infrastruktur internet yang semakin memadai. Semenjak tahun 2011, isu pajak internasional telah dibahas oleh Avi-yonah et al., (2011) yang menyebutkan bahwa ada tiga alasan utama untuk tidak mengabaikan isu perpajakan internasional: yang pertama adalah banyaknya transaksi lintas batas antar negara, kedua adalah bahwa hal tersebut akan terus berkembang sehingga dibutuhkan pengetahuan yang berkembang juga serta yang ketiga adalah bahwa aspek internasional dari pajak penghasilan misalnya adalah area di mana orang akan berharap untuk menemukan konversi paling banyak antara sistem nasional karena di sinilah sistem perpajakan antar negara berinteraksi langsung satu sama lain.

Isu yang berkembang di awal antara lain: adanya perbedaan dasar pada yurisdiksi global dengan teritorial (domestik). Meskipun adanya perubahan yang sangat signifikan pada perpajakan internasional tetap saja kendala yang dihadapi adalah adanya perbedaan dengan

pajak domestik serta hal-hal lain yang tidak tercakup di dalamnya. Sehingga dua dasar pajak internasional yang harus diselesaikan yaitu tentang apakah pajak harus dikenakan terhadap pendapatan wajib pajak di seluruh dunia atau hanya pada wajib pajak yang sumber pendapatannya dari negara tempat tinggal yang bersangkutan atau apakah yang bukan penduduk suatu negara juga harus dikenakan? Isu ini kemudian muncul dalam riset-riset tentang pajak internasional. Isu kedua adalah tentang defenisi tempat tinggal dan sumber sebab setiap negara bisa saja mendefinisikannya dengan berbeda sesuai dengan konsep dan kepentingan masing-masing. Isu ketiga adalah tentang prinsip utama perpajakan internasional: Prinsip Pajak Tunggal dan Prinsip Manfaat. Isu keempat adalah tentang pajak berganda. Isu kelima adalah bahwa transaksi masuk adalah transaksi di mana orang asing memperoleh sumber pendapatan dalam negeri. Isu keenam adalah adanya perbedaan model perjanjian pajak dari berbagai kelompok misalnya OECD, PBB maupun Model Amerika dan lain-lain. Itulah berbagai isu yang muncul di awal berkembangnya isu perpajakan internasional.

Keadaan ini menggerakkan setiap negara untuk memperjuangkan kepentingannya dalam arus transaksi barang dan jasa serta arus keuangan internasional yang tidak dapat dilepaskan dari aspek perpajakan. Keikutsertaan suatu negara dalam perjanjian pajak internasional secara otomatis akan mempengaruhi undang-undang perpajakan domestik negara yang bersangkutan. Indonesia misalnya, telah melakukan berbagai upaya dalam mereformasi undang-undang dan peraturan turunan perpajakan domestiknya dalam rangka menselaraskannya dengan undang-undang dan perjanjian pajak internasional. Yang terbaru adalah penetapan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan.

Penulis berpendapat bahwa isu-isu dalam penelitian pajak akan selalu mengikuti perkembangan bisnis yang ada. Perkembangan bisnis, misalnya perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), maka penelitian pajak akan banyak mengarah pada isu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang bisa saja meneliti tentang Pajak Penghasilan UMKM, Penghindaran Pajak pada UMKM dan aspek-aspek perpajakan lain pada UMKM. Bentuk usaha lain, misalnya BUMDES yang lagi berkembang seiring dengan diberlakukannya otonomi desa, maka penelitian juga banyak menelaah tentang aspek pajak pada BUMDES. Dewasa ini telah muncul usaha-usaha rintisan atau lebih dikenal dengan *start up* yang memanfaatkan kemajuan teknologi dengan membangun aplikasi tertentu dalam menjalankan usaha, atau memanfaatkan aplikasi yang sudah ada seperti youtube, tiktok, facebook dan media sosial lainnya sebagai alat *digital marketing* dalam menjual konten, barang maupun jasa. Alat pembayaran berupa *E-money* dan berbagai bentuk *cashless payment* yang lainnya juga dapat dikaitkan dengan riset perpajakan dan media investasi *crypto* atau *virtual currency* seperti bitcoin, ether, binance coin, uni, chainlink token dan lain-lain juga tidak lepas dari sasaran penelitian pajak sehubungan dengan dikeluarkannya Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/6/PBI/2021 tentang penyedia jasa pembayaran. Maka penelitian pajak juga akan mengarah pada isu perpajakan pada bisnis sebagaimana disebutkan di atas.

Penelitian pajak juga tidak lepas dari isu-isu terkini misalnya tentang isu karbon. Isu karbon berhubungan dengan meningkatnya emisi karbon akibat aktivitas industri dan kegiatan-kegiatan lain yang menggunakan sumber energi emisi gas dan batu bara. Peningkatan emisi karbon yang sudah sangat tinggi sangat bertentangan dengan *Sustainability Development Goals*

(SGDs) yang digadang-gadang sebagai ikhtiar bersama dalam menjaga keberlangsungan kehidupan di bumi. Maka dewasa ini penelitian tentang pajak karbon mengalami peningkatan yang cukup signifikan sehubungan dengan diberlakukannya undang-undang yang menaungi pajak karbon.

Tatkala penyebaran virus covid-19 menjadi kasus pandemi, maka riset pajak pun meneliti keadaan pandemi tersebut dalam hubungannya dengan perpajakan berupa penelitian yang bersifat eksploratif bahkan juga penelitian yang sifatnya empiris yang kesimpulannya dihasilkan dari proses secara statistik. Untuk lebih jelasnya Herawati & Bandi (2017) merinci topik-topik penelitian pajak selama 20 tahun, hingga 2017 sebagai berikut:

1. Topik perpajakan dalam sub kajian akuntansi keuangan antara lain:

Pelaporan Pajak dan Peringkat Obligasi, *Foreign Direct Investment*, Persistensi Laba, Agresifitas Pelaporan Keuangan dan Pajak, Transaksi Instrumen Keuangan Derivatif SWAP, *Transfer Pricing*, Pajak Tangguhan, Aktivitas *Tax Shelter*, Penghindaran Pajak, *Book Tax Difference*, Perencanaan Pajak, Biaya Tanggung Jawab Sosial, Manajemen Laba, Daya Perdiksi Pajak, Konservatisme Akuntansi dan Akuntansi Perpajakan.

2. Topik Perpajakan dalam sub kajian Evaluasi Kebijakan, antara lain:

Kebijakan Dividen dan Perubahan Peraturan Perpajakan, PP RI Nomor 51 Tahun 2008 Pajak Jasa Bisnis Konstruksi, Pemotongan dan Pemungutan Pajak di Pemerintahan, Sistem Monitoring Pelaporan Pembayaran Pajak (MP3), Regulasi dan Perundang-Undangan Anti Penghindaran Pajak, Sistem Pajak Nasional, Pemahaman Wajib Pajak terhadap Undang-

Undang, Peraturan Daerah Retribusi/Iuran Pasar dan Kebijakan Amnesti Pajak

3. Topik Perpajakan dalam sub kajian Keperilakuan, antara lain:

Motivasi dalam *Tax Planning*, Kepatuhan Perpajakan Sukarela, Kesadaran dan Kepatuhan Wajib Pajak-*Account Representative*, Kepatuhan PKP dan Modernisasi Sistem, Kepatuhan Wajib Pajak Lembaga Perkreditan Desa, Perilaku Ke(tidak)patuhan Wajib Pajak UMKM, Kepatuhan Wajib Pajak Industri Bank, Kepatuhan Wajib Pajak Badan, Kepatuhan Wajib Pajak, Ketidakpatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

4. Topik Perpajakan lainnya, antara lain:

Tax Literacy Rate, Penggabungan Usaha dan Pajak Penghasilan, Pajak Penghasilan, *E commerce*, Pengetahuan Wajib Pajak, PPh Pasal 21, SPT Tahunan 21, Pendidikan Perpajakan, *Corporate Social Responsibility* dan Penghindaran Pajak, Sistem Informasi Pajak, Akuntabilitas Perpajakan dan Pemaknaan Pajak.

Hasil lain ditunjukkan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Herawati & Bandi (2019), yang menjelaskan bahwa 52,4% penelitian pajak berkaitan dengan topik perencanaan pajak, 24,2% berkaitan dengan topik yang membahas kepatuhan pajak, serta 23,4% berkaitan dengan kebijakan pajak. Jika diklasifikasikan dengan sudut pandang yang berbeda maka topik-topiknya adalah 48,1% tentang pengambilan keputusan dalam perusahaan, 33,3% berkaitan dengan penghindaran pajak, 16,7% menegani peran informasi pajak penghasilan serta informasi dan sebesar 1,9% mengenai pajak dan penetapan harga aset.

Isu-Isu Riset Perpajakan Terkini

Pajak akan selalu ada sepanjang negara-negara di dunia masih ada karena pajak merupakan sumber utama penerimaan negara yang akan digunakan dalam menjalankan roda pemerintahan serta semua kebijakan-kebijakannya. Pajak merupakan instrumen penting dalam menjaga keseimbangan penerimaan dan pengeluaran negara, pemerataan kesejahteraan masyarakat, menjaga kedaulatan negara, alat kebijakan negara dalam memenuhi kebutuhan publik dan lain-lain. Kebijakan-kebijakan perpajakan di beberapa negara yang pada awalnya tertutup serta berorientasi pada kepentingan domestik atau internal semata-mata, saat ini harus membuka diri seiring dengan peningkatan arus transaksi global yang semakin intens terjadi.

Berdasarkan kenyataan tersebut maka isu-isu lama seperti kepatuhan wajib pajak serta penghindaran pajak akan selalu ada karena menyangkut keberlanjutan pajak itu sendiri. Isu-isu selanjutnya mengenai kebijakan dan teknis pemungutan pajak juga akan terus diteliti mengingat dinamika masyarakat dan bisnis yang selalu berkembang. Hal ini dibuktikan dengan adanya penelitian yang menyatakan bahwa isu perpajakan itu sendiri merupakan salah satu isu yang selalu diperbaharui dalam pembahasan ekonomi (Oliinyk et al., 2022)

Berdasarkan penelusuran penulisan pada laman scopus, salah satu lembaga pengindeks jurnal bergengsi di dunia, khususnya lima tahun terakhir ini, beberapa isu yang dibahas dalam riset perpajakan adalah pajak rokok, sistem perpajakan pada entitas ekonomi digital, pajak karbon, profesionalisme atlit dalam membayar pajak, implikasi pajak pada teknologi blockchain, perpajakan lingkungan, persaingan pajak dan harmonisasi pajak.

Contoh penelitian terkini secara sekilas dijelaskan sebagai berikut:

1. Penelitian tentang pemajakan sektor ekonomi digital yang berjudul: *Effects of digital economy involvement on booktax differences in Malaysia* yang ditulis oleh Wahab et al., (2021) yang dilatarbelakangi adanya manfaat ekonomi dari kemajuan teknologi informasi, semakin banyak perusahaan yang terlibat dalam ekonomi digital, literatur yang menggunakan *booktax differences* sebagai proksi untuk perencanaan pajak dan manajemen laba sebagai perbedaan, mampu menangkap preferensi pajak dan pilihan akuntansi perusahaan, agregasi *booktax differences* perusahaan berkontribusi pada kesenjangan pajak suatu negara, yang menyorot besarnya penyimpangan pajak (yang sebenarnya dipungut dari pajak dan yang secara teoritis terutang). Kesenjangan tersebut menyebabkan kerugian pendapatan negara yang sangat besar, adanya tindakan pemerintah dalam membentuk komite reformasi pajak dalam upaya negara untuk mereformasi sistem perpajakannya yang menargetkan pengurangan kesenjangan pajak, adanya interaksi pasif antara akuntansi dan peraturan perpajakan seperti insentif pajak dan aturan spesifik untuk mendorong agenda strategis nasional, serta transisi ekonomi digital di Malaysia menjadi prioritas pada anggaran negara tahun 2020. Teori yang disinggung dalam artikel ini adalah teori insentif motivasi, dimana hubungan antara keterlibatan perusahaan dalam ekonomi digital, *book-tax differences* dan komponennya dapat dijelaskan dengan teori motivasi yang didorong oleh faktor insentif. Pemerintah terlibat melalui pemberian insentif pajak dan aturan khusus perpajakan untuk mendorong perusahaan terlibat dalam ekonomi digital atau melakukan transformasi

ekonomi digital tetapi tetap patuh pada pajak pada sektor ekonomi digital. Penelitian yang mengambil perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Malaysia periode tahun 2013 hingga 2018, yaitu 683 perusahaan ini memiliki sampel sebanyak 577 perusahaan yang diperoleh dengan metode *purposive sampling*. Berdasarkan hasil pengujian dengan model regresi, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat hubungan ekonomi digital dan perbedaan temporer dan juga perbedaan tarif pajak hukum. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan, melalui perbedaan sementara, memanfaatkan pemanfaatan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi untuk menikmati insentif yang diberikan oleh Pemerintah. Perusahaan juga mengambil manfaat dari bisnis lintas batas untuk mengamankan manfaat pajak dari perbedaan aturan pajak antar yurisdiksi.

2. Isu riset tentang *taxation of crypto currency* yang berjudul: *Tax control of cryptocurrency transactions in Ukraine* yang ditulis oleh Volosovych & Baraniuk (2018). Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa sistem keuangan menuju penggunaan uang elektronik sedang berlangsung dan pasar keuangan dunia telah menyaksikan peredaran *cryptocurrency* sebagai alat pembayaran, kurangnya perhatian terhadap transaksi *cryptocurrency* sebagai objek kontrol pajak, padahal sangat memungkinkan untuk menekankan pendekatan struktural, fungsional, sistemik dan institusional pada gagasan umum tentang pengendalian pajak, pengendalian pajak sebagai pengendalian keuangan negara yang bertujuan untuk memastikan kepatuhan terhadap pajak serta membentuk sistem kontrol pajak transaksi *cryptocurrency* dan mendefinisikan objek dan subjeknya akan memberikan modernisasi

institusional sistem pajak domestik. Dijelaskan bahwa secara teoritis dan empiris, penggunaan ketiga pendekatan seperti struktural, fungsional dan sistemik sangat memungkinkan diterapkan dalam pengendalian pajak atas transaksi *crypto current*. Penekanan pendekatan struktural, fungsional, sistemik dan institusional telah dilakukan sebelumnya pada pada gagasan umum tentang pengendalian pajak. Pengendalian pajak negara atas transaksi *cryptocurrency* harus dianggap sebagai pengendalian atas objek individualnya, yang dikenal secara luas di Ukraina akan memberikan kepastian. Kesesuaiannya dengan model dasar pengendalian dalam manajemen, yang akan memberikan pengetahuan ilmiah yang sistematis tentang pengendalian; identifikasi fasilitas baru dan tindakan pengendalian, yang akan memastikan cakupan transaksi mata uang kripto; kepatuhan dengan persyaratan internasional untuk melawan pendanaan terorisme, kejahatan dunia maya, dan penghindaran pajak. Adanya peluang penerapan tindakan hukum normatif pada peraturan pasar mata uang kripto di Ukraina. Mendorong Pasar Mata Uang Kripto dan Turunannya di Ukraina.

Isu-Isu Riset Perpajakan di Masa Depan

Berdasarkan berbagai fakta dan pembahasan di atas, penulis menyimpulkan beberapa isu riset perpajakan yang akan selalu ada dan berpotensi untuk diteliti di masa yang akan datang baik dalam raung lingkup perpajakan domestik maupun perpajakan internasional meliputi:

1. Kepatuhan wajib pajak
2. Reformasi dan modernisasi sistem administrasi perpajakan

3. Riset-riset tentang Agresivitas Pajak
4. Pajak sektor digital ekonomi
5. Pajak pada *cryptocurrency*
6. *Global Minimum Tax*
7. Riset-riset tentang *Transfer Pricing* dan *Tax Haven*
8. Riset-riset tentang *Taxation of Small and Medium Enterprise*
9. Riset-riset tentang PAD dan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.

Daftar Pustaka

- Avi-yonah, R., Sartori, N., Marian, O., Reuven, A., & Marian, O. (2011). *Global Perspectives on Income Taxation Law* (Issue April 2016, pp. 1–27). Oxford Scholarship Online. <https://doi.org/10.1093/acprof>
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*, *50*(2–3), 127–178. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.002>
- Herawati, N., & Bandi, B. (2017). Dua Puluh Tahun Riset Perpajakan dalam Akuntansi: Suatu Studi Bibliografi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *19*(2), 102–121. <https://doi.org/10.9744/jak.19.2.102-121>
- Herawati, N., & Bandi, B. (2019). Telaah Riset Perpajakan di Indonesia: Sebuah Studi Bibliografi. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, *6*(1), 103–120. <https://doi.org/10.24815/jdab.v6i1.13012>
- Hery. (2013). *Teori Akuntansi Suatu Pengantar*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Oliinyk, O. S., Shestopalov, R. M., Zarosylo, V. O., Stankovic, M. I., & Golubitsky, S. G. (2022). Economic security through criminal policies: A comparative study of Western and European approaches. *Revista Cientifica General Jose Maria Cordova*, *20*(38), 265–285. <https://doi.org/10.21830/19006586.899>
- Volosovych, S., & Baraniuk, Y. (2018). Tax control of cryptocurrency transactions in Ukraine. *Banks and Bank Systems*, *13*(2), 89–106. [https://doi.org/10.21511/bbs.13\(2\).2018.08](https://doi.org/10.21511/bbs.13(2).2018.08)
- Wahab, N. S. A., Ling, T. W., Abdurrahman, A. P., Keong, O. C., & Nik Abdullah, N. H. (2021). Effects of digital economy involvement on book-tax differences in Malaysia. *Cogent Business and Management*, *8*(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1870806>.

Profil Penulis



Bornok Situmorang, S.E., M.Ak.

Penulis kelahiran Sibatuara, Desa Urat Timur, Kecamatan Palipi, Kabupaten Samosir, 40 tahun yang lalu ini merupakan dosen tetap pada Program Studi S1 Akuntansi, Universitas Universal Batam.

Beberapa pekerjaan yang digelutinya sebelum memutuskan menjadi dosen tetap adalah Staf Akuntansi pada BPR Sarana Utama Multidana Jakarta, Account Officer pada PT Bank Danamon Indonesia, PPIC pada PT GSM Batam serta staf pengajar tidak tetap pada Lembaga Belajar Primagama dan berbagai perguruan tinggi swasta di Batam. Pendidikan S1 diselesaikan dari Universitas Padjadjaran Bandung atas dukungan beasiswa dari Kemdikbud. Pendidikan S2 diselesaikan dari Universitas Batam dan tercatat sebagai mahasiswa penerima beasiswa prestasi dari Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau. *Awardee* Beasiswa Pendidikan Indonesia dari Kemendikbudristek ini sedang menjalani studinya pada Program S3 Ilmu Akuntansi Universitas Airlangga, Surabaya sejak bulan September tahun 2021. Selain profesi sebagai dosen, penulis juga aktif di berbagai organisasi di tingkat Provinsi Kepulauan Riau seperti IAI, ADAI, ADRI dan mendedikasikan dirinya sebagai pelayan musik di GKPI JK Letare Batam. Penulis sangat menyukai kolaborasi dengan berbagai pihak baik untuk berdiskusi untuk menambah khasanah ilmu maupun menyelesaikan berbagai proyek kerja sama.

Email Penulis: bornoksitumorang@uvers.ac.id

RISET AKUNTANSI PEMERIKSAAN

Putri Dwi Novrina, SE., M.Ak
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
Pembangunan Tanjungpinang

Riset Akuntansi Pemeriksaan

Riset merupakan sebuah proses yang digunakan untuk menginvestigasi masalah, memperluas ilmu pengetahuan, mengeksplorasi teori yang telah ada, menemukan dan menginvestigasi masalah dengan output berupa solusi terhadap permasalahan yang terjadi. Sehingga, dengan dilakukannya riset diharapkan memberi manfaat bagi para pembaca maupun institusi yang terlibat didalamnya. Menurut Sukrisno Agoes (2017:4) Akuntansi pemeriksaan atau *Auditing* adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Menurut Sukrisno Agoes (2017:11) jenis akuntansi pemeriksaan dibedakan menjadi 4 yakni *Operational Audit* merupakan pemeriksaan dilakukan terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditentukan oleh manajemen serta penerapan prinsip 3E (efektif, efisien dan ekonomis), *Compliance Audit* merupakan

pemeriksaan dilakukan dengan tujuan mengetahui apakah perusahaan sudah menaati peraturan – peraturan dan kebijakan – kebijakan yang berlaku baik internal maupun eksternal, *Internal Audit* merupakan pemeriksaan dilakukan oleh bagian internal perusahaan mencakup ketaatan atas kebijakan manajemen yang telah ditentukan dan *Computer Audit* merupakan pemeriksaan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik terhadap perusahaan yang memproses data akuntansi menggunakan *Elektronik Data Processing (EDP)* sistem.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa riset akuntansi pemeriksaan merupakan sebuah proses menginvestigasi permasalahan yang terjadi pada perusahaan atau instansi sesuai dengan jenis akuntansi pemeriksaan yang dibutuhkan. Adapun berbagai masalah dalam riset akuntansi pemeriksaan akan kita bahas pada sub bab berikutnya.

Isu Riset Akuntansi Pemeriksaan

Isu terdiri dari masalah, perubahan, peristiwa, situasi, kebijakan atau nilai yang berkembang di dalam arena publik yang dapat secara signifikan memengaruhi operasional atau kepentingan jangka panjang sebuah organisasi. Tentunya sebuah isu harus diidentifikasi dalam bentuk riset ilmiah. Adapun berbagai isu terkini yang berkaitan dengan riset akuntansi perbankan dikategorikan dalam beberapa kelompok sebagai berikut:

1. Perubahan proses audit di masa Pandemi Covid-19

Pengaruh pandemi Covid-19 terhadap kualitas audit. Pada sisi audit pemerintah berdasarkan majalah adaptasi pengawasan di masa pandemi yang diterbitkan oleh Kementerian Perindustrian tahun 2020, diterapkannya pola bekerja dari rumah (*work from home/WFH*) pada situasi dan kondisi tertentu

menuntut pada aparatur pemerintah untuk beradaptasi dengannya. Berkaitan dengan pengawasan intern pemerintah, dimana beberapa pola kerja pengawasan mulai mengandalkan pada pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Termasuk diantaranya adalah mulai diterapkannya teknik audit jarak jauh (*remote audit*) dan teknik audit berbantuan komputer.

Pada sisi Kantor Akuntan Publik dimasa pandemi Covid-19 mempengaruhi sebagian besar proses bisnis yang dijalankan oleh Kantor Akuntan Publik meliputi manajemen internal, jaringan KAP, hingga diperlukannya pertimbangan kembali atas perikatan audit hingga pendekatan audit alternatif yang harus ditempuh dalam masa pandemi serta dari segi pelaksanaan tugas pandemi Covid-19 mempengaruhi hasil pemrosesan bukti audit. Pembatasan sosial berskala besar memberikan imbas pada pembatasan akses dan perjalanan maupun ketersediaan personel dari auditor dan auditee itu sendiri. Auditor perlu melakukan perubahan yang relevan dalam hal ini, mengeksplorasi prosedur-prosedur audit alternatif. Penelitian Albitar, Gerged, Kikhia, and Hussainey (2021) serta Akrimi (2020) mengungkapkan bahwa pandemi Covid-19 secara signifikan mempengaruhi kualitas audit yaitu aspek audit fee, prosedur audit, penilaian *going concern*, rendahnya tingkat keandalan, kecukupan bukti audit, keterbatasan sumber daya manusia serta pengurangan gaji staf audit.

Berdasarkan isu terkait pengaruh pandemi Covid-19 terhadap kualitas audit berkaitan erat dengan kebijakan-kebijakan pemerintah yang sangat dinamis berubah, seperti kebijakan *new normal* yang disahkan pada tanggal 28 Mei 2020 dan adanya kebijakan stimulus guna sebagai langkah percepatan pemulihan

ekonomi nasional. Kebijakan yang muncul tentu memiliki pengaruh yang berbeda terhadap proses audit, menurut Hendang Tanusdjaja anggota Dewan Pengurus IAPI bahwa auditor perlu menjaga komunikasi dengan regulator terkait dampak pandemi terhadap laporan keuangan yang diaudit serta memberikan perhatian khusus kepada proses tutup buku terutama pada akun tertentu, jurnal penyesuaian, transaksi non rutin maupun transaksi khusus, serta keseluruhan penyajian dalam laporan keuangan. Keterkaitan isu di atas terhadap riset akuntansi pemeriksaan adalah mengenai kualitas audit dan proses audit yang dilakukan pada masa pandemi Covid-19 dimana semua dilakukan serba digital misalnya melalui zoom meeting dan dokumen dikirim melalui email dan sejenisnya.

2. *Computer Audit*

Revolusi industri 5.0 yang secara sistemik mempengaruhi berbagai bidang pekerjaan termasuk auditor. Auditor dihadapkan dengan tantangan untuk melakukan audit pada revolusi industri 5.0 yang secara langsung memaksa auditor untuk dengan cepat menyesuaikan perubahan yang ada. Dampak positif dari penyesuaian terhadap revolusi industri 5.0 yang dilakukan dalam bidang audit yaitu Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) atau *Computer Assisted Audit Techques* (CATTs) dimana penggunaan komputer dalam kegiatan audit yang nantinya berguna untuk proses pengumpulan dan evaluasi data berbentuk elektronik menjadi bukti audit. Tentunya untuk sampai data mampu menjadi bukti audit, auditor dituntut untuk mampu menguasai teknik-teknik mengakses dan menganalisis data elektronik. Penggunaan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) telah diatur dalam Standar

Profesional Akuntan Publik (IAPI, 2012) PSA No 59 (SA Seksi 327) tentang Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK). Pemanfaatan perkembangan teknologi lainnya seperti *blockchain* menciptakan ekosistem baru untuk penanganan informasi akuntansi (Dai dan Vasarhely 2017; Kokina, Mancha, dan Pachamanova 2017). Hal tersebut tentu menambah pertimbangan auditor untuk mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi atau transisi perusahaan mengikuti perkembangan 5.0. Sehingga penting bagi auditor untuk mendapatkan dukungan dari organisasi tempat auditor bekerja baik dari pelatihan untuk meningkatkan mutu dan teknik-teknik audit yang baru sesuai pada perubahan yang ada. Penting penggunaan teknik audit berbasis komputer dengan harapan dapat mengatasi atau mempersingkat audit delay dan pelaporan khususnya di Indonesia.

3. Keterlambatan Audit (Audit Delay)

Pandemi Covid-19 memberikan dampak ke seluruh sektor rill diperparah dengan diterapkannya kebijakan lockdown. Pada perusahaan dan pengguna jasa akuntan melakukan penundaan atas proses audit dikarenakan berdampak terhadap stabilitas perusahaan. hal tersebut tentunya akan berdampak secara tidak langsung terhadap kualitas pelaporan keuangan dan terjadinya audit delay. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pasupati dan Husain (2020) bahwa keterlambatan audit didasarkan pada hasil dari Security Exchange Commission (SEC) dan kebijakan regulator lainnya rata-rata adalah 2 (dua) bulan di beberapa negara untuk tahun pelaporan 2019.

Riset Terkini Akuntansi Pemeriksaan

Berdasarkan berbagai sumber, dapat kita lihat beberapa judul riset akuntansi pemeriksaan terkini antara lain sebagai berikut:

1. *Dataset for understanding the effort and performance of external auditors during the COVID-19 crisis: A remote audit analysis*
2. *The effect of skepticism, time pressure, and remote audit during the covid-19 pandemic on audit quality: a study of Auditors' Perception*
3. Pengaruh skeptisme profesional dan kompetensi terhadap kualitas audit jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 pada kantor Akuntan Publik di Bandung
4. *How Will Blokchain Technology Impact Auditing and Accounting: Permissionless versus Permissioned Blokchain*
5. *Audit of crypto assets: the impact of blockchain technology on the Audit Process*

Pada beberapa judul diatas, dapat dipahami bahwa berbagai riset akuntansi pemeriksaan harus memuat kata kunci atau variabel tertentu sehingga penelitiannya dapat menarik untuk di publikasikan. Adapun kata kunci atau variabel antara lain Covid-19, Blockchain Technology, Crypto Assets dan kualitas dari auditor. Kita akan coba bahas mulai dari kualitas audit, kualitas audit tergantung pada kompetensi dan ketaatan auditor terhadap standar audit dan kode etik. Kompetensi seorang auditor dapat diperoleh dari aktivitas kerjasama antar tim auditor kemudian dikembangkan dan dilakukan analisis yang akan dikembangkan dalam proses audit kedepannya. Audit yang berkualitas adalah audit yang dilakukan sesuai dengan kode etik dan standar profesi serta peraturan yang berlaku (Institut Akuntan Publik

Indonesia, 2018). Adapun artikel Respons Auditor Atas Pandemi Covid-19 (2020) diterbitkan Institut Akuntan Indonesia (IAPI), terdapat beberapa standar audit yang harus diperhatikan dalam melakukan audit ditengah pandemi Covid-19 sebagai berikut:

1. Penerapan SA 315 – Pengidentifikasi dan Penilaian Risiko Kesalahan Penyajian materia melalui Pemahaman atas Entitas dan Lingkungannya.

Situasi ditengah pandemi Covid-19 memaksa auditor untuk mengidentifikasi risiko baru, diantaranya gangguan operasional karena penurunan permintaan atau pembatasan kegiatan.

2. Penerapan SA 330 – Respon Auditor terhadap Risiko yang Telah Dinilai

Auditor harus memikirkan perubahan atas perolehan bukti audit selama bekerja di tengah pandemi Covid-19, contohnya observasi yang dulit dilaksanakan akibat pertimbangan kesehatan.

3. Penerapan SA 501 Bukti Audit – Pertimbangan Spesifik atas Unsur Pilihan

Auditor harus memperhatikan dampak pandemi Covid-19, contohnya uji persediaan yang material dan perubahan informasi segmen.

4. Penerapan SA 540 – Audit atas Estimasi Akuntansi, termasuk Estimasi Akuntansi Nilai Wajar, dan Pengungkapan yang Bersangkutan

Auditor harus memperhatikan dampak atas berubahnya faktor-faktor risiko karena ketidakpastian yang tinggi dan perubahan regulasi yang mempegaruhi estimasi akuntansi. Auditor juga harus mengevaluasi keandalan data yang digunakan.

5. Penerapan SA 560 – Peristiwa Kemudian

Auditor harus memastikan peristiwa di antara tanggal pelaporan keuangan dengan tanggal laporan auditor yang mengharuskan pengungkapan dalam laporan mengenai pandemi Covid-19 sudah teridentifikasi.

6. Penerapan SA 570 – Kelangsungan Usaha

Auditor harus mendapatkan cukup bukti mengenai ketepatan penggunaan asumsi kelangsungan usaha yang digunakan manajemen.

7. Penerapan SA 600 – Pertimbangan Khusus Audit atas Laporan Keuangan Grup (Termasuk Pekerjaan Auditor Komponen)

Diperlukan *revaluasi* atas prosedur yang direncanakan auditor grup terkait pekerjaan auditor komponen, contohnya apakah prosedur alternatif harus dipikirkan kembali dan pengaruhnya terhadap kecukupan bukti audit.

8. Penerapan SA 700 – Perumusan Suatu Opini dan Pelaporan atas Laporan Keuangan

Apakah keseluruhan aspek audit telah direspon dengan tepat, seperti ketidakpastian dan regulasi baru sebagai akibat dari pandemi Covid-19.

9. Penerapan SA 705 – Modifikasi terhadap Opini Laporan Auditor Independen

Contoh keadaan yang mengharuskan auditor untuk melaporkan opini modifikasian diantaranya ialah ketika dampak keuangan akibat kondisi pandemi Covi-19 tidak dikalkulasikan sesuai Standar Akuntansi Keuangan.

10. Penerapan SA 720 – Tanggung Jawab Auditor atas Informasi Lain dalam Dokumen yang Berisi Laporan Keuangan Auditor

Terdapat kemungkinan bahwa informasi antara laporan tahunan entitas dengan laporan keuangan terkait dampak pandemi Covid-19 ternyata bertentangan. Hal tersebut dapat menimbulkan keraguan mengenai kesimpulan audit yang didapat atas bukti audit sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti dapat melakukan riset terkait kepatuhan seorang auditor terhadap standar audit yang dikhususkan ditengah pandemi Covid-19. Sehingga peneliti dapat melakukan perbandingan kualitas audit yang dilakukan sebelum dan setelah terjadinya pandemi Covid-19. Memahami upaya dan kinerja auditor pada masa pandemi Covid-19 dalam melakukan analisis jarak jauh. Mengingat bahwa Auditor dalam keadaan normal sebelum pandemi Covid-19 melakukan sebagian besar tugasnya di tempat klien sedangkan pada masa pandemi Covid-19 dipaksa harus menghindari pertemuan secara fisik. Sehingga perlu dilakukan pertimbangan bagaimana Auditor mampu memberikan audit yang berkualitas atas audit yang dilakukan selama pandemi Covid-19. Pasupati dan Husain (2020) menyatakan bahwa pandemi membuat audit sulit dilakukan dengan maksimal sehingga menyebabkan terjadinya keterlambatan audit (*audit delay*). Keterlambatan audit (*audit delay*) jelas akan memberikan imbas yang negatif bagi para pemangku kepentingan dalam melakukan analisis informasi yang terdapat dalam laporan keuangan, antara lain rapat umum pemegang saham, keputusan untuk berinvestasi dan menginvestasikan kembali, keputusan untuk mempublikasi laporan keuangan kepada publik dan banyak hal lainnya. Dalam standar audit terdapat sikap yang harus dimiliki oleh seorang auditor (200:131) yakni skeptisme profesional dimana sikap mempertanyakan suatu hal, selalu memperhatikan kondisi yang memungkinkan terjadinya kesalahan,

kecurangan, dan misrepresentasi berdasarkan penilaian kritis meningkat.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat kita pahami bahwa berbagai riset akuntansi pemeriksaan harus memasukkan beberapa kata kunci atau variabel tertentu sesuai dengan fenomena atau kondisi yang mempengaruhi fungsi dari akuntansi pemeriksaan itu sendiri. Sehingga penelitian yang dilakukan mempunyai *novelty* dengan harapan dapat memberikan kontribusi dari segi keilmuan maupun bagi kehidupan. Beberapa diantaranya yang dapat digunakan untuk menjadikan penelitian memiliki *novelty* adalah Covid-19, New Normal, Crypto, Blockchain dan kualitas audit.

Fenomena Penelitian Riset Akuntansi Pemeriksaan

Fenomena dalam sebuah penelitian adalah sekumpulan peristiwa yang mampu membuat peneliti tertarik dan mempunyai keyakinan untuk menemukan masalah dan memperoleh *problem solving* atas penelitian tersebut. Oleh karena itu, dengan dilakukannya pengungkapan fenomena yang terjadi secara detail dan jelas untuk kemudian disajikan dalam bentuk diagram atau tabel untuk mempermudah melihat gap yang terjadi dalam sebuah penelitian yang nantinya akan memperkuat latar belakang. Pemahaman peneliti harus lebih mengerucut pada pembahasan mengenai fenomena yang menggambarkan kondisi negatif maupun positif. Meskipun untuk trend penulisan yang banyak dilakukan cenderung hanya mengangkat dari kondisi yang negatif sehingga perspektif akan sempit dan tidak menemukan *problem solving* yang lebih komprehensif atas masalah dari fenomena yang diteliti. Sebagai contoh, diungkapkannya beberapa masalah yang terjadi didalam kualitas audit pada masa pandemi Covid-19. Adapun masalah yang dihadapi yakni manipulasi laporan

keuangan dari sisi pendapatan untuk menghindari pajak sedangkan tidak semua perusahaan terdampak atas pandemi Covid-19 misalnya industri obat-obatan dan makanan pokok. Fokus pada fenomena yang menggambarkan kondisi yang negatif tidak sepenuhnya mampu menggambarkan secara keseluruhan keadaan atau kondisi objek penelitian yang sebenarnya. Sehingga perusahaan atau instansi tempat dilakukannya penelitian akan mendapat *feedback* berupa semangat melakukan perubahan dan mendapatkan solusi atas keadaan atau kondisi instansi atau perusahaan yang mungkin secara kasat mata tidak atau belum menjadi fokus manajemen.

Metode Penelitian Riset Akuntansi Pemeriksaan

Metode penelitian yang dapat digunakan dalam riset akuntansi pemeriksaan antara lain kualitatif, kuantitatif dan mix metode. Menurut Sugiyono (2018:1) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk atau dengan tujuan serta kegunaan tertentu. Menurut Sugiyono (2018:15) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, serta digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data tersebut menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Creswell (2016) penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Namun kedua metode penelitian tersebut memiliki kesamaan yakni format penelitian *mainstream* dalam ilmu pengetahuan yang membedakan dengan format *new paradigm* yang disebut dengan Mixed Methods. Menurut Creswell (2010:5) penelitian *mixed*

methods adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable dan objektif.

Dalam riset akuntansi pemeriksaan, penelitian kuantitatif, kualitatif maupun mix metode dapat diterapkan selama hal ini didukung dengan landasan teori dan sesuai dengan data dibutuhkan atau data yang diperoleh. Adapun jenis data yang diperoleh berupa data primer diperoleh melalui hasil kuesioner yang dibagikan kepada responden dan mendapatkan respon langsung oleh responden, data sekunder diperoleh melalui hasil pengumpulan informasi dari pihak yang diteliti seperti laporan publikasi, laporan keuangan, dan kebijakan serta peraturan internal. Proses pengolahan data pada umumnya dapat dilakukan dalam beberapa tahapan, antara lain pengumpulan data, tahap reduksi data, tahap pengolahan data, tahap interpretasi data dan tahap penarikan kesimpulan. Pada tahap pengolahan data, peneliti perlu mengetahui berbagai kriteria dan ketentuan dalam pengolahan datanya sehingga penentuan alat pengolahan data sesuai dengan output yang akan dihasilkan.

Peluang Riset Akuntansi Pemeriksaan

Peluang riset akuntansi pemeriksaan yang dapat menjadi fokus penelitian saat ini, antara lain:

1. Kualitas Audit Jarak Jauh

Pada masa pandemi Covid-19, segala sektor terdampak dan dituntut untuk mampu menyesuaikan dengan kebijakan yang ditetapkan pemerintah seperti pembatasan berskala besar. Proses Audit biasanya

dilakukan secara langsung dengan mendatangi klien atau perusahaan yang menggunakan jasa audit. Tetapi pada masa pandemi Covid-19 proses audit dilakukan dengan menggunakan metode jarak jauh berbasis teknologi seperti konferensi video untuk penyampaian temuan, email untuk pengiriman data, dan telepon untuk melakukan wawancara dengan Auditee. Seperti yang dikemukakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Purwanti (2021) bahwa proses audit jarak jauh dinilai cukup menantang dan membutuhkan perencanaan yang matang mulai dari proses pemeriksaan dokumen, pemeriksaan fisik lapangan, wawancara dan pertemuan penutupan.

2. Kegagalan Audit

Di Indonesia kasus kegagalan audit masih terjadi yakni pada Garuda Indonesia. Temuan salah saji dalam laporan keuangan yang mengakibatkan lebih saji (*overstatement*) laba bersih untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018. Upaya menghindari adanya gagal audit diperlukannya audit *judgment* yang tepat dari auditor seperti yang tertuang dalam Pernyataan Standar Auditing (PSA) No 1 (SA 150) menyebutkan Standar Pekerjaan lapangan No 1 bahwa ketika melakukan pekerjaan, perencanaan sebaik-baiknya harus dilakukan. Pertimbangan (*judgment*) auditor dalam hal ini mencakup materialitas, risiko, biaya, manfaat, ukuran dan karakteristik populasi dan auditor harus mempunyai kesadaran bahwa dalam pertanggungjawaban merupakan faktor yang cukup penting karena penilaiannya akan ditinjau dan dimintai keterangan.

3. Kompetensi Audit

Pada tahun 2022, kita tentu dapat merasakan perbedaan kondisi dan cara kerja seorang auditor

dalam melakukan audit sebelum dan pada saat terjadinya pandemi Covid-19. Pada 9 April 2020 KAISP menerbitkan *Technical Newflash* sebagai arahan dan pengingat bagi akuntan publik agar selalu meningkatkan kompetensi dan menjaga kualitas auditnya. *Technical Newflash* ini mengingatkan penyusunan laporan keuangan untuk melakukan penilaian dan analisis terbaik agar pengungkapan memadai terkait fakta dan peristiwa setelah tanggal pelaporan yang bisa diprediksi dapat tercapai. Dengan diterbitkannya *Technical Newflash* harapannya mampu menambah kompetensi auditor dalam memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat dalam merespon tantangan yang disebabkan oleh pandemi Covid-19.

Daftar Pustaka

- Binus University. (2020, Januari 29). *Auditor Judgment Dalam Pemberian Opini Audit*. Retrieved from <https://accounting.binus.ac.id>
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: 2010.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran. Edisi Keempat (Cetakan Kesatu)*. Yogyakarta: Pusaka Pelajar.
- Creswell, J. W. (2017). *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fatmasari, A. (2020, Mei 18). *Bagaimana Seharusnya Auditor Merespons Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Audit*. Retrieved from <https://setjen.kemenkeu.go.id>
- Hidayati, N. (2019, Juni 29). *Ditemukan Pelanggaran pada Audit Laporan Keuangan Garuda, Izin AP Kasner Sirumapea Dibekukan*. Retrieved from <https://pppk.kemenkeu.go.id>
- Kristiyanto Bayu Saputro, R. M. (2022). The Effect of Skepticism, Time Pressure, and Remote Audit During the COVID-19 Pandemic on Audit Quality: A Study of Auditors' Perception. *Jurnal Tata Kelola dan Akuntabilitas Keuangan Negara*, 81.
- Manlu Liu, K. W. (2019). How Will Blockchain Technology Impact Auditing and Accounting: Permissionless versus Permissioned Blockchain. *American Accounting Association DOI:10.2308/cia-52540*, A20.
- Mulyadi. (2014). *Auditing Edisi Keenam*. Jakarta: Salemba Empat.

- Nurmala, D. P. (2021). Pengaruh Etika Profesi dan Skeptisisme Profesional Auditor terhadap Ketepatan Pemberian Opini oleh Akuntan Publik pada Eksternal Auditor di Kantor Akuntan Publik Wilayah Tangerang Selatan.
- Ozer, O. (2022). Audit of Crypto Assets: The Impact of Blockchain Technology on The Audit Process. *www.researchgate/DOI:10.29249/selcuksbmyd.1130790*.
- Saeed Rabea Battwah, A. A.-A. (2022). Ddata for understanding the effort and performance of external auditors during the COVID-19 crisis: A remote audit analysis. *www.elsevier.com/locate/dib*, 1.
- Setyawan, E. C. (2019, April 8). *Teknik Audit Berbantuan Komputer*. Retrieved from <https://itjen.dephub.go.id>
- Siregar, V. M. (2021, Juli 2). Retrieved from Standar-standar Audit (SPAP, APIP DAN SPKN) yang Ada di Indonesia dan Perbedaanya: <https://jurnalpost.com/standar-standar-audit-spap-apip-dan-spkn-yang-ada-di-indonesia-dan-perbedaanya/22739/>
- Suci Fitria Cisadani, A. W. (2022). Pengaruh Skeptisme Profesional dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 pada Kantor Akuntan Publik di Bandung. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 3424.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- T.Husain, B. P. (2020). Covid-19 Pandemic: Audit Delay and Reporting in Indonesian. *International Journal of Engineering And Science*, 10(11), 2319-6483.

Profil Penulis



Putri Dwi Novrina, SE., M.Ak

Ketertarikan penulis terhadap ilmu akuntansi pemeriksaan dimulai dari tahun 2016. Hal tersebut membuat penulis memilih untuk masuk ke Universitas Padjadjaran guna melanjutkan pendidikan jenjang S2 dengan memilih Jurusan Auditing dan Financial Reporting dan berhasil lulus pada tahun 2018. Penulis memperoleh hibah penelitian dari Universitas Padjadjaran dengan judul "Studi Komparatif Pengakuan Dan Pengukuran Koleksi Barang Seni Pada Galeri Publik Dan Swasta" (Nasional Galeri Indonesia dan Nasional Galeri Singapura). Penulis berkarir sebagai Pejabat Eksekutif Manajemen Risiko di perbankan, serta aktif sebagai dosen hingga saat ini.

Email Penulis: pdnovrina13@gmail.com

TOPIK TERKINI RISET AKUNTANSI FORENSIK

Raja Yulianita Sarazwati, S.E., M.Sc
STIE Pembangunan Tanjungpinang

Akuntansi Forensik

Forensik, suatu istilah yang cukup sering kita dengar pada kehidupan sehari-hari, contoh yang paling umum adalah istilah dokter forensik. Beberapa profesi juga kerap dikaitkan dengan kata forensik, seperti psikolog forensik, auditor forensik, fotografer forensik dan lain sebagainya. Lantas, apa definisi dari forensik itu sendiri? Secara umum, Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan forensik sebagai cabang ilmu kedokteran yang berhubungan dengan penerapan fakta medis pada masalah hukum.

Berbicara masalah hukum, terdapat beberapa kasus kecurangan global yang kerap dibahas pada bidang studi akuntansi, seperti kasus Enron, WorldCom, dan Toshiba. Kasus-kasus tersebut membawa pengaruh yang signifikan pada bidang kajian akuntansi, seperti pentingnya penetapan pengendalian internal, bagaimana konsep penata kelolaan perusahaan, serta etika bisnis yang rasanya menjadi sangat relevan dan penting (Winardi et al., 2019). Berbagai kasus ini memberikan kesadaran kepada publik bahwa kejahatan keuangan merupakan suatu bentuk tindakan serius yang dapat berdampak pada perekonomian secara makro.

Di Indonesia, Salah satu kecurangan yang cukup menggemparkan adalah kasus Garuda Indonesia, dimana perusahaan ini mengakui pendapatan atas kerja sama dengan PT Mahata Aero Teknologi meskipun perusahaan sebenarnya belum mendapatkan bayaran dari kerja sama yang dilakukan (Pratiwi, 2019). Kembali pada tahun 2003, sengketa antara PT Telkom dan PT Aria West International (AWI) yang melalui proses berat dan panjang kemudian akhirnya diselesaikan melalui akuisisi AWI oleh PT Telkom. Dalam sengketanya, AWI menggunakan *PricewaterhouseCoopers* sebagai akuntan forensik, serta penyelesaian sengketa dilakukan di luar pengadilan (Tuanakotta, 2010).

Dari pemaparan kasus di atas, tergambar bahwa profesi akuntansi tidak terlepas dari keterlibatan perihal hukum di dalamnya. Akuntansi dapat dikaitkan dengan ranah hukum. Lebih spesifik (Tuanakotta, 2010) mendefinisikan penerapan disiplin akuntansi dalam arti luas, termasuk auditing, pada masalah hukum untuk penyelesaian hukum di dalam atau di luar pengadilan, di sektor publik maupun privat sebagai akuntansi forensik.

Secara praktis, akuntansi forensik dapat digunakan dalam bidang yang luas, seperti: (1) penyelesaian sengketa antarindividu; (2) di perusahaan swasta dengan berbagai bentuk hukum, perusahaan tertutup maupun yang memperdagangkan saham atau obligasinya di bursa, *joint venture*, *special purpose companies*; (3) di perusahaan yang sebagian atau seluruh sahamnya dimiliki negara, baik di pusat maupun daerah (BUMN, BUMD); (4) di departemen/kementerian, pemerintah pusat dan daerah MPR, DPR/DPRD, dan lembaga-lembaga negara lainnya.

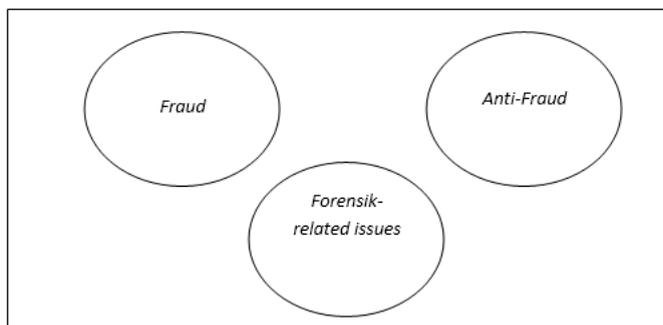
Riset Akuntansi Forensik

Kecurangan (*fraud*) menjadi isu penting dalam akuntansi forensik. Isu ini mengalami banyak perkembangan dalam

kajian-kajian di bidang akuntansi. Setelah kasus Enron mencuat pada awal tahun 2000, isu kecurangan semakin banyak menjadi fokus pembahasan. Pada awalnya, permasalahan terkait *fraud* banyak dibahas pada kajian riset akuntansi keuangan, auditing, etika bisnis dan tata kelola perusahaan. Sepanjang perkembangannya, istilah akuntansi forensik mulai dikenal secara umum dan memiliki fokus tersendiri untuk diskusi riset terkait kecurangan (Winardi et al., 2019).

Secara umum, perkembangan riset akuntansi disebabkan karena kasus yang terjadi pada berbagai organisasi bisnis. Isu yang terjadi mulai dari kecurangan pelaporan keuangan, penyalahgunaan aset, suap, korupsi, pencucian uang, dan penggelapan dana. Berbagai informasi yang disampaikan dalam siaran berita, dan data survei kecurangan yang oleh Association of Certified *Fraud* Examiners (ACFE) dapat menjadi landasan fenomena dalam latar belakang riset akuntansi forensik.

Dalam Winardi et al., (2019) membagi bidang kajian pada akuntansi forensik dalam tiga domain utama, yaitu pembahasan mengenai *fraud*, *anti-fraud*, dan *forensik-related issues*. Guna fokus pembahasan, penulis akan mengkaji topik isu riset terkini akuntansi forensik melalui tiga domain tersebut.



Sumber: Winardi et al. (2019)

Gambar 15.1 Tiga Domain Isu Riset Akuntansi Forensik

Penulis tidak menyajikan analisa mendetail terhadap literatur akuntansi forensik selama kurun waktu tertentu, akan tetapi mencoba untuk melakukan sintesa sederhana atas topik, masalah, dan riset-riset terkini di bidang akuntansi forensik. Kajian sederhana dilakukan dengan mencari artikel ilmiah sesuai topik yang terbit dua tahun terakhir pada jurnal nasional bidang akuntansi yang terakreditasi oleh *Science and Technology Index (SINTA)* Kemdikbud, kemudian dilengkapi dengan jurnal internasional terindeks Scopus. Beberapa jurnal tersebut diantaranya: *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, *Accounting, Organizations and Society*, dan *Journal of Accounting Literature*. Kata kunci utama dalam pencarian riset akuntansi forensik adalah “*fraud*, kecurangan, dan forensik”.

Topik/Permasalahan pada Riset Akuntansi Forensik

Area pertama mengenai *fraud* akan membahas riset dari sisi perilaku kecurangan pelaporan keuangan, penyalahgunaan aset, dan kasus lain yang terjadi pada organisasi bisnis. Beberapa poin menarik yang dipaparkan oleh (Hogan et al., 2008) terkait riset-riset akuntansi mengenai kecurangan:

1. Kecurangan dapat dilihat sebagai permasalahan individu.
2. Pencegahan terjadinya kecurangan dapat dilakukan dengan akuntansi dan audit.
3. Lebih banyak melihat sebab mengapa individu melakukan kecurangan dari kacamata psikologi.
4. Paradigma dalam membahas riset didominasi oleh paradigme positivistik.

5. Kecurangan diamati dari perspektif auditor yang cenderung menggabungkan *fraud triangle* (insentif manajemen, sikap, dan peluang), penilaian tentang adanya dan efektivitas tindak pencegahan penipuan (misal, pengendalian internal dan mekanisme tata kelola perusahaan).
6. Tujuan riset akuntansi terkait kecurangan adalah untuk membantu auditor memasukkan penilaian kecurangan dalam strategi audit keseluruhan agar didapat suatu prosedur yang tepat.
7. Berfokus pada kecurangan pelaporan keuangan dan penyalahgunaan aset.

Isu kecurangan di atas secara umum dapat ditinjau melalui pemaparan riset dengan beberapa judul yang penulis simpulkan pada Tabel 15.1.

Tabel 15.1 Contoh Judul Riset dalam Ranah *Fraud*

Penulis & Tahun	Judul	Jurnal
(Faisal et al., 2020)	The Urgency of Rationalization for Unethical Behavior and Accounting <i>Fraud</i>	Jurnal Akuntansi Multiparadigma
(Pranata & Utami, 2021)	Studi Eksperimental atas Konrol Diri dan Gaya Hidup: Dampaknya pada Niat Kecurangan	Jurnal Kajian Akuntansi
(Handoko, 2021)	<i>Fraud</i> Hexagon dalam Mendeteksi Financial Statement <i>Fraud</i> Perusahaan Perbankan di Indonesia	Jurnal Kajian Akuntansi
(Suwityo et al., 2021)	Menelisik Lika-Liku Modus Manipulasi Kredit Dalam Perbankan	Jurnal Akuntansi Multiparadigma

(Nugroho & Diyanty, 2022)	Hexagon <i>Fraud</i> in <i>Fraudulent</i> Financial Statements: The Moderating Role of Audit Committe	Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia
(Saud & Febriana, 2022)	Pengaruh <i>Whistleblowing</i> Triangle terhadap Intensi dalam Melakukan <i>Whistleblowing</i>	Jurnal Kajian Akuntansi
(Maas & Yin, 2022)	Finding Partners in Crime? How Transparency About Managers' Behavior Affects Employee Collusion.	Accounting, Organizations and Society
(Hunt et al., 2022)	Financial Priming, Psychological Distance, Recognizing Financial Misreporting As An Ethical Issue: The Role of Financial Reporting Responsibility	Accounting, Organizations and Society

Area penelitian berikutnya adalah anti-*fraud*. Isu anti-*fraud* kerap dibahas pada bidang audit, sistem pengendalian internal, sistem informasi, dan akuntansi manajemen. Topik utama pada pembahasan anti-*fraud* adalah terkait pencegahan, deteksi kecurangan, penilaian risiko dan pengawasan. Topik riset akuntansi forensik mengenai anti-*fraud* didominasi pada strategi pendeteksian dan pencegahan pada perilaku kecurangan. Strategi anti-*fraud* lain yang coba ditawarkan oleh beberapa penelitian adalah dengan adanya tindakan *whistle-blowing* pada suatu entitas. Beberapa contoh judul serta sumber jurnal untuk riset terkait akuntansi forensik pada area anti-*fraud* diringkas pada Tabel 15.2.

Tabel 15.2. Topik Riset Akuntansi Forensik pada Domain Anti-Fraud

Penulis & Tahun	Judul	Jurnal
(Yonimah Nurul Husna, Kusroh Lailiyah, 2021)	Regulasi Pemerintah dan Upaya KPK Mencegah Korupsi dalam Perspektif Akuntansi Forensik (Studi Kasus Bencana Covid-19)	Jurnal Ekonomika dan Bisnis
(Firmanza, Rinto Abidin, 2022)	The Important Role of Forensik Accounting and Investigative Audit in <i>Fraud</i> Prevention and Disclosure	Jurnal Pendidikan dan Konseling
(Vita Citra Mulyandi, 2021)	Pengaruh Akuntansi Forensik dan Kemampuan Auditor Investigatif dalam Pengungkapan Kecurangan pada Bank BUMN di Indonesia	Journal of Accounting and Finance
(Rahmayanti et al., 2022)	Dampak Penerapan Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif terhadap Pendeteksian <i>Fraud</i>	Jurnal Akuntansi dan Pajak
(Christian & Resnika, 2022)	Penggunaan Teknik Akuntansi Forensik dalam Pendeteksian dan Pencegahan Occupational <i>Fraud</i> : Kajian Literatur	Jurnal MANEKSI
(Budiatmaja & Ramadhan, 2022)	Three Corporate Control Strategies and Accounting <i>Fraud</i>	Jurnal Akuntansi Multiparadigma

Domain ketiga merupakan area yang membahas mengenai isu-isu terkait forensik. Fokus pada area ini menyangkut beberapa hal seperti teknik investigasi, saksi ahli, sengketa ganti rugi, bukti kejahatan, pembuktian, hingga isu-isu teknologi seperti *big data*. Domain ketiga ini belum banyak dikaji dalam literatur, namun ia tetap penting bagi profesi akuntan forensik. Menurut Winardi et al., (2019) memberikan saran bagi penelitian di masa yang akan datang untuk dapat mengkaji teknik investagi yang efektif guna mencari bukti mengenai suatu kejahatan finansial. Di samping itu, isu tentang teknologi seperti basis data dan big data bagi keperluan deteksi kecurangan juga menjadi penting bagi pembahasan riset di masa depan.

Metode Riset Akuntansi Forensik

Dalam Winardi et al., (2019) merangkum karakteristik riset akuntansi forensik dari kajian yang dilakukan oleh James A. DiGabriele (2015) yang menganalisis 366 artile yang terbit pada jurnal khusus akuntansi forensik, yaitu Journal of Forensik and Investigative Accounting, Journal of Forensik Studies in Accounting and Business, dan Journal of Forensic Accounting Research. Secara ringkas, rangkuman tersebut disajikan pada Tabel 15.3.

Tabel 15.3. Rangkuman Metode Riset Akuntansi Forensik

Metode	Topik Riset			
	Fraud	Forensic Accounting	Education	Ethics
Kuantitaif (Survey)	21	5	2	3
Kualitatif (Case Study)	15	9	24	4

Kuantitatif (Archival)	35	15	-	2
Kuantitatif (Experiment)	13	1	3	5
Kualitatif (Interview)	3	-	-	-

Dari tabel di atas, dapat kita lihat bahwa riset akuntansi forensik merupakan suatu topik riset yang kajiannya masih relatif sedikit, apabila dibandingkan dengan topik seperti *fraud*. Metode yang paling banyak digunakan pada riset akuntansi forensik adalah metode kuantitatif (*archival*), kemudian kualitatif dengan *case study*. Secara lebih spesifik Winardi et al., (2019) menyampaikan, metoda yang dipakai pada riset akuntansi forensik antara lain: (1) kuantitatif, termasuk *archival*, survei, keperilakuan, dan forecasting; (2) kualitatif, studi kasus, wawancara, dan diskusi; (3) teoritikal, (4) keperilakuan; (5) historical, dan (6) instruksional.

Peluang Riset Akuntansi Forensik di Masa Depan

Stone dan Miller (2012) dalam risetnya memaparkan bahwa riset akuntansi forensik tetap berkembang namun masih dalam proporsi yang kecil apabila dibandingkan keseluruhan studi akuntansi di basis data American Accounting Association (AAA). Sebagai gambaran, dari 3.100 makalah yang diterbitkan oleh AAA untuk periode 2000 hingga September 2011, tujuh puluh enam judul memuat kata kunci *fraud* (2,5%), sedangkan hanya tiga belas judul (0,4%) didapati menggunakan kata kunci forensik (Rijadh, 2019).

Dari sisi metode, berdasar pada James A. DiGabriele, (2015) penelitian akuntansi forensik masih sangat sedikit dilakukan dengan metode kuantitatif melalui survei dan

eksperimen. Hal ini dapat menjadi suatu peluang bagi penelitian akuntansi forensik di masa depan, untuk mempertimbangkan penggunaan metode survei maupun eksperimen dalam mengkaji topik akuntansi forensik. Lebih lanjut, peluang riset akuntansi forensik menggunakan metode kualitatif menjadi suatu pembahasan yang cukup menarik, mengingat masih terbatasnya penggunaan metode tersebut dalam ranah riset akuntansi forensik. Riset akuntansi forensik banyak menggunakan paradigm positivistik, terdapat dugaan bahwa penelitian akuntansi forensik mendekati ke riset akuntansi mainstream dengan tujuan agar riset dianggap 'bernilai' apabila menggunakan metoda kuantitatif dan berdasarkan teori ekonomi (Winardi et al., 2019).

Dilihat dari topik permasalahan, beberapa isu umum dalam riset akuntansi forensik yang dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian adalah: (1) masalah kecurangan (baik dari sisi pencegahan maupun investigasi); (2) berbagai kasus perselisihan yang terjadi, seperti penyalahgunaan aset, korupsi, perselisihan bisnis dan pelanggaran kontrak; (3) isu terkait pendidikan, misalnya terkait pentingnya pemahaman akuntansi forensik pada mahasiswa akuntansi; (4) masalah terkait etika bisnis; (5) permasalahan lainnya meliputi pengendalian internal, pelaporan tindak kecurangan, dan perilaku tidak etis dalam pelaporan keuangan; dan (6) kajian literatur serta perkembangan akuntansi forensik sebagai suatu disiplin ilmu.

Dalam Winardi et al., (2019) menyampaikan beberapa fenomena yang dapat dipertimbangkan untuk digali lebih lanjut oleh peneliti dalam ranah akuntansi forensik, sebagai berikut:

1. Tindak kecurangan korporasi, khususnya pada penggunaan sumber daya alam, seperti izin

pertambangan, perikanan, bahkan pada ranah perizinan bidang olahraga.

2. Terkait anti-*fraud*, aspek efektivitasnya masih belum banyak dikaji
3. Tindak korupsi yang masih dianggap wajar dan menjadi rahasia umum, seperti pemberian uang amplop dan dana tanda terima kasih.
4. Serta berbagai kasus yang dipaparkan oleh dalam data survey kecurangan yang dilakukan oleh Association of Cetified *Fraud* Examiner (ACFE).

Selain tinjauan fenomena, berikut beberapa jurnal untuk riset akuntansi forensik yang dapat digunakan untuk menggali referensi: (1) Journal of Forensic Accounting Research; (2) Journal of financial crime; (3) Accounting, Organizations and Society, (3) Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia; (5) Jurnal Akuntansi Multiparadigma, dan berbagai jurnal lain yang terkait.

Penutup dan Simpulan

Melalui tulisan singkat ini, diharapkan dapat memberi sedikit gambaran mengenai riset akuntansi forensik, mulai dari definisi, perkembangan, contoh serta peluang riset di masa depan. Akuntansi forensik adalah bagian dari disiplin ilmu akuntansi, ia tidak terlepas dari pembahasan mengenai *fraud*, nilai etika, perilaku, pengendalian, audit, serta berbagai permasalahan hukum di ranah akuntansi. Seperti yang disampaikan oleh Tuanakotta, (2010), tiga perpaduan penting dalam akuntansi forensik adalah: akuntansi, hukum, dan auditing.

Daftar Pustaka

- Budiatmaja, R., & Ramadhan, Y. (2022). Three Corporate Control Strategies and Fraud Accounting Prevention. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(1), 195–204. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2021.13.1.15>
- Christian, N., & Resnika. (2022). Penggunaan Teknik Akuntansi Forensik dalam Pendeteksian dan Pencegahan Occupational Fraud: Kajian Literatur. *Jurnal Maneksi*, 11(1), 287–299.
- Faisal, A. A., Irianto, B. S., & Bawono, I. R. (2020). the Urgency of Rationalization for Unethical Behavior and Accounting Fraud. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(3), 653–664. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2020.11.3.37>
- Firmanza, Rinto Abidin, I. R. (2022). The Important Role Of Forensic Accounting And Investigative Audit In Fraud Prevention And Disclosure. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1707–1715.
- Handoko, B. L. (2021). Fraud Hexagon dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 5(2), 176. <https://doi.org/10.33603/jka.v5i2.5101>
- Hogan, C. E., Rezaee, Z., Riley, R. A., & Velury, U. K. (2008). Financial statement fraud: Insights from the academic literature. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 27(2), 231–252. <https://doi.org/10.2308/aud.2008.27.2.231>
- Hunt, N. C., Curtis, M. B., & Rixom, J. M. (2022). Financial priming, psychological distance, and recognizing financial misreporting as an ethical issue: The role of financial reporting responsibility. *Accounting, Organizations and Society*, 102, 101349. <https://doi.org/10.1016/j.aos.2022.101349>

- James A. DiGabriele. (2015). Topics and methods in forensic accounting research. *Accounting Research Journal*, 28(1), 98–114.
- Maas, V. S., & Yin, H. (2022). Finding partners in crime? How transparency about managers' behavior affects employee collusion. *Accounting, Organizations and Society*, 96, 101293. <https://doi.org/10.1016/j.aos.2021.101293>
- Nugroho, D., & Diyanty, V. (2022). Hexagon Fraud in Fraudulent Financial Statements: the Moderating Role of Audit Committee. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 19(1), 46–67. <https://doi.org/10.21002/jaki.2022.03>
- Pranata, T. D. A., & Utami, I. (2021). Studi Eksperimental atas Kontrol Diri dan Gaya Hidup: Dampaknya pada Niat Kecurangan. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 5(1), 16. <https://doi.org/10.33603/jka.v5i1.3581>
- Pratiwi, H. R. (2019). *Laporan Keuangan "Cacat", Garuda Bakal Bayar Denda Rp 1,25 M.*
- Rahmayanti, S., Sari, Y., & Periansya. (2022). Dampak Penerapan Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif Terhadap Pendeteksian Fraud. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(22), 1–13.
- Saud, I. M., & Febriana, P. (2022). Pengaruh Whistleblowing Triangle terhadap Intensi dalam Melakukan Whistleblowing. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 6(1), 25. <https://doi.org/10.33603/jka.v6i1.5512>
- Suwityo, A., Tarjo, & Anggono, A. (2021). Menelisik Lika-Liku Modus Manipulasi Kredit Dalam Perbankan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(2), 449–466. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2021.12.2.26>
- Tuanakotta, T. M. (2010). *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Salemba Empat.

- Vita Citra Mulyandi, F. S. S. (2021). Pengaruh Akuntansi Forensik dan Kemampuan Auditor Investigatif dalam Pengungkapan Kecurangan pada Bank BUMN D Indonesia. *ACCOUNTHINK: Journal of Accounting and Finance*, 6(02), 145–157.
- Winardi, R. D., Arifa, C., & Ali, S. (2019). Agenda Riset Akuntansi Forensik. *Research Gate*, September.
- Yonimah Nurul Husna, Kusroh Lailiyah, D. D. K. (2021). Regulasi Pemerintah Dan Upaya KPK Mencegah Korupsi Dalam Perspektif Akuntansi Forensik (Studi Kasus Bencana Covid-19). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 79–88.

Profil Penulis



Raja Yulianita Sarazwati, S.E., M.Sc

Ketertarikan penulis terhadap ilmu akuntansi dimulai tahun 2011 pada saat duduk di bangku kelas sebelas Sekolah Menengah Atas. Hal tersebut membuat penulis memilih untuk melanjutkan pendidikan dengan mengambil fokus studi pada jurusan akuntansi. Penulis melanjutkan studi dan berhasil menyelesaikan S1 di Program Studi Akuntansi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta pada tahun 2017. Satu tahun kemudian, penulis melanjutkan studi pada Program Studi Magister Sains Akuntansi Universitas Gadjah Mada dan lulus pada tahun 2020. Semasa menempuh pendidikan, penulis juga terlibat sebagai asisten dosen maupun asisten praktikum pada Prodi Akuntansi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Saat ini, penulis aktif sebagai dosen tetap pada Program Studi Akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang. Penulis memiliki ketertarikan riset pada bidang akuntansi keperilakuan, forensik dan auditing, serta literasi akuntansi. Dalam upaya mewujudkan karir sebagai dosen profesional, penulis pun aktif sebagai peneliti dibidang peminatannya tersebut. Selain mengajar dan meneliti, penulis juga melakukan aktualiasi dengan menulis buku. Harapannya tidak sebatas untuk ilmu, pengalaman, serta aktualisasi diri, tetapi lebih lanjut semoga dapat mengambil bagian dan berkontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang akuntansi.

Email Penulis: rajayulianita@gmail.com

- 1 RISET AKUNTANSI MANAJEMEN
Ana Fitriyatul Bilgies
- 2 RISET AKUNTANSI KEUANGAN
Rafika Sari
- 3 RISET AKUNTANSI BIAYA
Atia Kirana W
- 4 RISET AKUNTANSI PENGANGGARAN
Novi Chandra Saputra
- 5 RISET AKUNTANSI KEPERILAKUAN
Arthur Simanjuntak
- 6 RISET SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
Rezario Febrianta Chandra
- 7 RISET AKUNTANSI SYARIAH
Harjoni
- 8 RISET AKUNTANSI PERBANKAN
Muhammad Isa Alamsyahbana
- 9 RISET AKUNTANSI SEKTOR PUBLIK
Ika Kurnia Indriani
- 10 RISET AKUNTANSI SOSIAL
Atik Isnawati
- 11 RISET AKUNTANSI UMKM
Evayani
- 12 RISET PERPAJAKAN
Bornok Situmorang
- 13 RISET AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Putri Dwi Novrina
- 14 TOPIK TERKINI RISET AKUNTANSI FORENSIK
Raja Yulianita Sarazwati

Editor :

Yerisma Welly

Untuk akses Buku Digital,
Scan QR CODE



Media Sains Indonesia
Melong Asih Regency B.40, Cijerah
Kota Bandung - Jawa Barat
Email : penerbit@medsan.co.id
Website : www.medsan.co.id

